

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs NEGERI 2
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Skripsi Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**FEBRIANA TIARA
NIM: 21.1.01.0229**

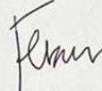
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan dibawah ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Palu, 2 September 2025 M
9 Rabi'ul awal 1447 H

Penulis,



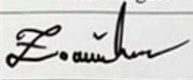



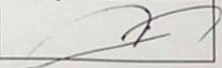
Febriana Tiara
Nim 211010229

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Febriana Tiara Nim 21.1.01.0229 dengan Judul **“Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu”** yang telah dihadapkan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Agustus 2025, yang bertepatan dengan tanggal 2 Rabiul Awal 1447 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 2 September 2025 M

9 Rabi'ul awal 1447 H

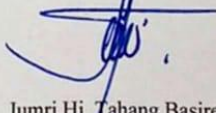
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra , S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	M Iksan Kahar S.Pd, I., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II	Mudaimin, S.Ud., M.Pd	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu" oleh Mahasiswa atas Nama Febriana Tiara, NIM 21.1.01.0229. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diujikan.

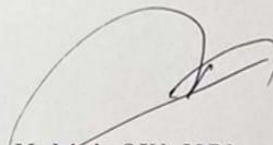
Palu, 2 September 2025 M
9 Rabi'ul awal 1447 H

Pembimbing I,



Dr. Rusli Takunas, M. Pd.I
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II,



Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP. 198612042023211014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu”** dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu’Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah untuk mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman. Penyusunan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terima kasih yang terdalam saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Budi Santoso dan Ibu Ruslia, kakak saya tercinta, Eko Purwanto S.KM., M.KM., Rabiatul Jannah S.Pd., Gr., Hairunnisa S.Sos., Tante saya tercinta, Nurhaeni, Erpina S.Pd., Sadaria, Alm nenek saya tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, serta seluruh keluarga besar yang selama ini telah menjadi sumber kekuatan. Atas doa, perhatian, dukungan moral dan materi, serta semangat dan motivasi yang senantiasa mereka berikan dalam setiap langkah perjuangan penulis hingga berhasil menyelesaikan studi pendidikan agama Islam ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Beserta Seluruh Jajaran Wakil Rektor.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri S. Ag., M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Beserta Seluruh Jajaran Wakil Dekan.

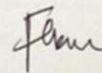
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire S.Ag., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra S. Pd., M.Pd., Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta membantu dan memberikan arahan dengan sepenuh hati.
5. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Rifai, SE., MM., serta seluruh staff yang dengan tulus memberikan pelayanan Dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah Karya Ilmiah.
6. Bapak Dr. Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd., Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi selama masa studi, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Bapak Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan penuh perhatian membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Hj. Munira, S.Ag., Selaku Kepala Sekolah dan Bapak Naif, S.Pd.I.,MA.Pd selaku Wakamad Kurikulum di MTs Negeri 2 Kota Palu, yang telah memberi izin, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan Bapak Moh. Haris, S.Th.I., M.Pd.I., Bapak Mohamad Irham, S.H.I., dan Ibu Hj Wahida, S.Ag., Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu, yang telah memberikan bimbingan, arahan, selama proses pengumpulan data pada saat penelitian.
9. Seluruh Sahabat Teman seperjuangan selama masa perkuliahan yakni Fitriani, Dyta Aulia Natasya, Andidelladelvia, Sulis Setiawati, Shoffa Mariam, Dinda, Munira, Ma'Arifa, Hikma, Reny Kurnia Yulianti, Nurul Fadhilah Pratiwi, Nurul Oktaviana, Rizky Wulandari, Humaira, Nur Maulina.A, Ayu Rahmi, Purnamasari, Mardatillah, Fadel Muhammad, Moh Fadhil, Radiansyah, Syarif, Alham, Ahmad Syauqi, Ahmad Mushowwir, Hasan Yarbo, yang telah menjadi sahabat berbagi suka dan duka, saling menyemangati, dan tidak pernah lelah memberikan bantuan serta doa. Serta Teman-teman PAI 7, PPL MIN 1 Palu,

dan KKN Kelurahan Birobuli Utara, Yang selalu menjaga silaturahmi,
Kekompakan, serta selalu memberikan bantuan serta doa.

10. Kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, dan semoga skripsi bisa bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 01 Agustus 2025 M
7 Safar 1447 H

Penulis



Febriana Tiara
211010229

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Strategi Pembelajaran.....	15
2. Kesulitan Belajar Peserta Didik	25
3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kota Palu	43

B. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu	55
C. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu	12
Tabel 4.1 Pergantian Masa Jabatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu dan masa kepemimpinannya.....	54
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Madrasah.....	57
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Palu	64
Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Palu.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Wakamad.....	56
Gambar 4.2 Wawancara Peserta Didik	60
Gambar 4.3 Wawancara Peserta Didik	60
Gambar 4.4 Wawancara Peserta Didik	61
Gambar 4.5 Wawancara Guru SKI	64
Gambar 4.6 Wawancara Guru SKI	64
Gambar 4.7 Wawancara Guru SKI	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Pengajuan Judul Proposal Skripsi
4. Surat Keterangan Pembimbing Proposal Skripsi
5. Surat Keterangan Penguji Proposal
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
12. Buku Konsultasi Bimbingan Proposal Skripsi
13. Modul Ajar
14. Dokumentasi
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Febriana Tiara
NIM : 211010229
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 2 Kota Palu. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam, baik karena keterbatasan minat, perbedaan kemampuan akademik, maupun kurangnya motivasi belajar. Penelitian ini berangkat dari dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana strategi pembelajaran dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu? Dan (2) Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wakamad Bidang Kurikulum, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, antara lain penggunaan metode peta konsep, *storytelling*, diskusi kelompok, dan penugasan kreatif. Guru juga memberikan motivasi melalui pengaitan materi dengan nilai-nilai kehidupan, pemberian reward, dan pembelajaran yang interaktif. Faktor pendukung strategi ini meliputi tersedianya media pembelajaran yang memadai, dukungan sekolah, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan akademik siswa, dan rendahnya minat baca.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi yang lebih kreatif dan efektif untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, meskipun masih diperlukan inovasi dan pendampingan berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk karakter, intelektual, dan spiritual peserta didik. Melalui pendidikan, generasi muda dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dapat menjadi bekal hidup dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memegang peranan penting karena tidak hanya menyajikan wawasan mengenai perjalanan peradaban Islam, tetapi juga menanamkan nilai moral, spiritual, dan teladan dari tokoh-tokoh serta peristiwa sejarah Islam.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran SKI dengan baik. Banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, seperti sulit mengingat runtutan peristiwa sejarah, nama tokoh, dan tempat tertentu. Selain itu, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan pemahaman dasar, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi semakin memperparah permasalahan. Akibatnya, sebagian peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah dan mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Fenomena ini juga terjadi di MTs Negeri 2 Kota Palu. Sebagian besar peserta didik masih menghadapi hambatan dalam memahami materi SKI, sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan berdampak pada perkembangan akademik maupun kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sebagai perancang strategi pembelajaran menjadi sangat penting. Guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi pembelajaran yang tepat diyakini dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Melalui pendekatan yang variatif, kreatif, dan

kontekstual, peserta didik dapat lebih termotivasi dan mampu memahami materi SKI dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian mengenai strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI menjadi relevan untuk dilakukan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dalam sebuah Pendidikan, di mana dalam proses tersebut melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran, guru harus dapat memastikan setiap materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Namun di dalam proses pembelajaran seringkali ditemukan adanya hambatan. Hambatan yang dialami oleh peserta didik disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan wajar disebabkan Karena keadaan ancaman, hambatan atau gangguan dalam proses belajar ketika hendak mencapai tujuan pembelajaran.¹ Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan dan peserta didik yang tidak naik kelas, atau peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik dalam mata pelajaran yang diikutinya, rendahnya perhatian beberapa peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik mudah merasa bosan, peserta didik masih sulit mengingat nama tokoh, nama tempat, nama asing, serta kejadian-kejadian runtut pada materi pembelajaran, adanya karakter peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Peserta didik seringkali mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu, Salah satunya yaitu seperti dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang wajib dipelajari oleh peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah yang berbasis keIslaman. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah

¹Ma'ruf Bin Husein, "Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar : Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta". *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6, no. 1 (2020), 57. Diakses, 07 Januari 2025, <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i1.2381>

(MTs). Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) menelaah tentang nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, mulai dari Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah dan Dinasti al-Ayubiyah.²

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan peserta didik, membentuk sikap dan watak peserta didik serta kepribadian peserta didik. Dalam rangka mengembangkan potensi diri tersebut, Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mencapainya tanpa kesulitan, dan tidak sedikit pula peserta didik mengalami banyak kesulitan.³

Kesulitan belajar jika tidak diatasi dengan benar dan baik oleh guru maka berdampak buruk bagi perkembangan peserta didik di masa yang akan datang.⁴ Biasanya ada anak yang mengalami kesulitan belajar namun dapat mengatasi masalah dengan baik, namun dibalik itu ada juga anak yang mengalami kesulitan belajar dan seringkali dicap sebagai anak yang bodoh atau gagal. Hal inilah yang dapat membuat anak yang mengalami kesulitan belajar menjadi tertekan.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu".

²Imelda Aprilia, dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah PGMI*, 6, no. 1 (2020), 54.

³Ismail "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", *Jurnal Edukasi*, 2, no. 1 (2016), 31.

⁴Ma'ruf Bin Husein, "Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah karangwaru Yogyakarta", *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6, no. 1 (2020), 58

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penulisan ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu.
 - b. Penulisan ini bertujuan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu.
2. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis Penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan

belajar Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga mampu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

- b. Manfaat Praktis Secara Praktis yaitu hasil penelitian diharapkan dapat dirasakan manfaatnya bagi praktisi akademik dalam dunia pendidikan, antara lain:

- 1) Manfaat Bagi Guru

Penulisan ini dapat Sebagai masukan atau referensi untuk guru agar lebih memperhatikan peserta didik secara spesifik berdasarkan kemampuan belajar, sehingga dapat teratasinya permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- 2) Manfaat Bagi Peserta Didik.

Dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu.

- 3) Manfaat Bagi Sekolah.

Hasil Penulisan ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam perbaikan di bidang pendidikan.

- 4) Manfaat Bagi Penulis.

Penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penulisan di bidang pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam Skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul Skripsi yaitu “Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu”.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.⁵ Sedangkan pengertian strategi secara umum merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam wujud kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁶ Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai pada tujuan yang diharapkan. Roestiyah N.K mengatakan bahwa : Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.⁷ Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga peserta didik akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020)

⁶Nur Badriyah, “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin”, (Skripsi-Universitas Muhamadiyah Palembang, Palembang, 2021), 11.

⁷Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁸ Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga peserta didik dapat terlibat dan aktif dalam pembelajaran dan kelas menjadi aktif dan tidak pasif. Strategi sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau garis besar langkah yang disusun secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan peserta didik yang mencakup pemilihan metode, teknik, dan cara penyampaian materi agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai upaya kreatif guru untuk memvariasikan pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan strategi yang tepat, hambatan belajar dapat diatasi, potensi peserta didik dapat dikembangkan, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap materi, metode pengajaran yang kurang efektif, atau masalah kognitif dan linguistik. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

⁸Moh. Asrori, Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran (Bandung: wacana prima, 2008), 61.

⁹Ibid

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, penggunaan media yang lebih menarik, atau dukungan tambahan dari guru dan orang tua untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.¹⁰

Dalam penelitian ini, sangat relevan dengan kondisi nyata yang terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Memang benar bahwa kesulitan belajar tidak hanya muncul dari faktor internal peserta didik, seperti kurangnya minat atau keterbatasan kemampuan kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Jika metode pembelajaran kurang bervariasi, hanya berpusat pada ceramah, dan tidak disertai media pendukung yang menarik, maka wajar apabila peserta didik merasa bosan dan kesulitan memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam, seharusnya diajarkan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal peristiwa sejarah, tetapi juga mampu mengambil hikmah serta meneladani nilai-nilai moral dari perjalanan sejarah Islam. Penggunaan media pembelajaran modern, seperti video dokumenter, peta konsep digital, maupun metode kreatif seperti storytelling dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan pemahaman sekaligus minat belajar peserta didik. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat penting. Peserta didik yang memperoleh perhatian dan bimbingan belajar dari keluarga cenderung lebih mudah mengatasi hambatan belajarnya. Dengan demikian, sinergi antara strategi pembelajaran guru di sekolah dan dukungan orang tua di rumah diharapkan dapat menjadi solusi dalam meminimalkan kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁰Anwar, S., & Zainuddin, Z. "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 9, no. 2 (2020), 142.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu bidang studi yang diajarkan di madrasah dan sekolah yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Mata pelajaran ini mencakup pembelajaran tentang sejarah perkembangan Islam, kebudayaan dan peradaban Islam, tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, serta kontribusi Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan kebudayaan Islam, serta untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam sejarah Islam kepada para peserta didik.¹¹

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah dan sekolah Islam yang mempelajari perjalanan sejarah, kebudayaan, dan peradaban Islam, termasuk tokoh-tokoh penting serta kontribusi Islam dalam berbagai bidang kehidupan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam sekaligus menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan keteladanan kepada peserta didik.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri atas lima bab dan masing-masing bab memiliki pembahasan tertentu, dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui dari isi kelima bab tersebut, maka penulis akan mengemukakan garis- garis besar isi tersebut sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional dan garis-garis besar isi.

¹¹Nasution, S., & Anwar, M. (2020). "Pengaruh Pembelajaran SKI terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, no. 2 (2020), 175.

Bab II, berupa kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III, berupa metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, diuraikan hasil penelitian yang didalamnya membahas mengenai gambaran umum MTs Negeri 2 Kota Palu dan Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri 2 Kota Palu.

Bab V, merupakan bagian kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah. Dari kesimpulan yang ada, penulis memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif sebagai implikasi dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan para penulis sebelumnya dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan, penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penulis yang sekarang dengan penulis sebelumnya, dalam penelitian ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu”. Dalam hal ini penulis menggunakan tiga penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Hardianti Daulay, “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Ulumul Qur’an dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di MTs. Ulumul Qur’an adalah kurangnya variasi dan motivasi yang diberikan oleh Guru dan Kurangnya buku panduan dan alat peraga yang dimiliki oleh MTs. Ulumul Qur’an sehingga siswa merasa jenuh dan bosan; 2) Strategi yang dilakukan oleh guru MTs. Ulumul Qur’an dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam siswa di MTs. Ulumul Qur’an adalah

mengadakan berbagai variasi dalam mengajar seperti bimbingan rohani, bercanda dan bercerita.¹

2. Fachreza Ibrahim Dalimunthe, Hasni Aida Nasution, M. Syukri Azwar Lubis, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Ummul Quraa Medan Tembung”. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Ummul Quraa Medan Tembung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menetapkan rencana pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan cara merumuskan tujuan mata pelajaran, menyesuaikan materi, menyusun RPP dan silabus, menyesuaikan strategi, menyesuaikan metode atau media yang dibutuhkan, menentukan penilaian dan model pengajaran yang memfasilitasi. Siswa mempelajari dan memahami materi pelajaran. Tahap pelaksanaan rencana pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan situasi dan keadaan (tidak sembarangan) sehingga terlaksana secara efektif dan efisien, menggunakan metode yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang ditentukan, menggunakan media yang juga sesuai dengan strategi yang ditentukan.²
3. Abdul Gani Jamora Nasution, Laila Qadaria, Wapiatul Khairiah, Erma Yanti Tanjung, Ananta Pramayshela. “Kesulitan Belajar Siswa pada Mata

¹Hardianti Daulay, "Strategi Guru Sejarah kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs. Ulumul Qur'an" *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1 No. 2 (2022) 152.

²Fachreza Ibrahim Dalimunthe, Hasni Aida Nasution, M. Syukri Azwar Lubis, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Ummul Quraa Medan Tembung”, *Jurnal Ilmu Keislaman*, 1 no 4 (2022). 15.

Pelajaran SKI Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan berupa (1) Kesulitan memahami materi yang disebabkan karena sulit konsentrasi belajar pada materi, (2) Sulit membaca tulisan Arab Melayu yang disebabkan karena kebiasaan belajar kurang teratur, (3) Sulit memahami bahasa dari Guru ketika menjelaskan materi yang disebabkan kurang percaya diri dalam bertanya kepada guru. Pemecahan masalah kesulitan belajar adalah variasi penggunaan metode pembelajaran, koordinasi dengan rekan guru, dan menerjemahkan ungkapan istilah ilmiah.³

Berikut akan dipaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar.	1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. 2. Motivasi & minat belajar yang menurun karena kejenuhan (bosan,	1. Membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. 2. Menggunakan teknik pengumpulan data Jenis

³Abdul Gani Jamora Nasution, Laila Qadaria, Wapiatul Khairiah, Erma Yanti Tanjung, Ananta Pramayshela. “Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu”, Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 2 no. 1 (2022). 1.

NO	Judul	Perbedaan	Persamaan
		monoton, kurang variasi) Hambatan kognitif/psikologis siswa, seperti tidak paham materi, latar belakang pendidikan rendah, daya tangkap rendah	<p>penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.</p> <p>3. Meneliti di MTs</p> <p>4. Bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.</p> <p>5. Sama-sama membahas peran guru</p>
2.	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Ummul Quraa Medan Tembung	<p>1. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif.</p> <p>2. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi.</p> <p>3. Lokasi Penelitian.</p>	<p>1. Objek penelitian yaitu kesulitan belajar.</p> <p>2. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</p> <p>3. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>4. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi.</p>
3.	Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu	<p>1. Menggunakan pendekatan studi kasus.</p> <p>2. Tingkat satuan Pendidikan</p>	<p>1. Membahas tentang kesulitan belajar.</p>

NO	Judul	Perbedaan	Persamaan
		3. Lokasi Penelitian	2. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 3. Menggunakan metode pendekatan kualitatif 4. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (strategi) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam Bahasa Yunani. Sebagai benda, *strategos* merupakan gabungan kata stratus (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Sedangkan pembelajaran secara sederhana mempunyai makna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3-6.

- 1) Kozma dan Gafur dalam Hamzah, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁵
- 2) Gerlach dan Ely dalam Hamzah, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁶
- 3) Menurut Kemp dalam Haudi, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷
- 4) Menurut J.R David dalam Haudi, strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸
- 5) Menurut Dick and Carey dalam Haudi, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi, langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.⁹

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara, rencana atau rangkaian kegiatan yang akan dipilih dan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

⁵Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

⁶Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 4-6.

⁷Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 23.

⁸Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 24.

⁹Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting yaitu: 1) Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dapat dicapai siswa pada akhir pembelajaran. 2) Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran. 3) Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat serta alokasi waktu belajar.¹⁰

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, model, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode - metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek, latihan dan demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data ataupun pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

¹⁰Giyarsi, "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19", *Islamic Education Journal* 1, no. 3. (2020), 231.

Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, dan sumber – sumber manusia.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellenz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir. Strategi interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode- metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk- bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Pada perencanaan belajar mandiri difokuskan oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk

peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta didik belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.¹¹

6) Strategi pembelajaran Inkuiry

Strategi pembelajaran Inkuiry merupakan rangkaian kegiatan pelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisa untuk menari dan menemukan sendiri jawabanya dari suatu masalah yang ditanyakan. Metode yang relevan dengan strategi inquiry adalah metode diskusi, metode pemberian tugas atau resitasi,

Ada beberapa yang menjadi utama dalam strategi pembelajaran inquiry diantaranya:

- a) Menekankan kepada aktifitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya strategi inquiry menempatkan peserta didik sebagai objek belajar.
- b) Jika bahan pelajaran tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c) Jika proses pembelajran berangkat dari rasa ingin tau peserta didik terhadap sesuatu.
- d) Jika guru mengejar sekelompok peserta didik rata-rata memiliki kemampuan berfikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir.
- e) Jika jumlah peserta didik yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- f) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang terpusat pada peserta didik.
- g) Strategi Pembelajaran Kontestual

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11-12.

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut kedalam konteks kehidupan mereka sehari- hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang fleksibel dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan yang luas.¹² Metode yang relevan dengan metode ini adalah diskusi, dan bekerja sama kelompok.

c. Manfaat Strategi dalam Proses Pembelajaran

Mode Wena menjelaskan mengapa perlu menggunakan suatu strategi dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa srategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sulit untuk tercapai secara optimal. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat bermanfaat, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis pelaksanaan permbelajaran. Bagi penggunaan strategi pembelajaran memudahkan proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk memudahkan proses belajar peserta didik.

d. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Reigeluth dan Degeng yang dikutip oleh M. Sobry Sutikno bahwa strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

¹²Tim Pustaka Yustisia, Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (Yogyakarta: Pustaka Yustisi, 2007) 162.

1) Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

2) Strategi penyampaian

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik dan untuk menerima serta merespon masukan dari peserta didik.

3) Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, minat dan motivasi.¹³

e. Indikator Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai cara ataupun teknik yang dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran kemudian didukung oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka indikator strategi pembelajaran adalah:

- 1) Kemampuan melaksanakan metode pembelajaran
- 2) Pemilihan pola kegiatan belajar mengajar
- 3) Memilih teknik mengajar
- 4) Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat

¹³M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 35-36.

- 5) Membuat jadwal kegiatan dalam prosedur pembelajaran
- 6) Memilih sistem pembelajaran
- 7) Menyesuaikan antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran
- 8) Mengembangkan profesionalisme mengajar guru dengan tata aturan keterampilan mengajar
- 9) Melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan tujuan lembaga sekolah
- 10) Mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum sekolah.¹⁴

f. Istilah Terkait dalam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa istilah dalam pembelajaran yang memiliki kemiripan makna sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya, istilah-istilah tersebut adalah:

1) Model pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga diartikan sebagai benda tiruan dari benda sesungguhnya. Dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, dan metode.

2) Pendekatan pembelajaran

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti diantaranya diartikan dengan “pendekatan”. Menurut Gladene Robertson dan Hellmut Lang pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi dua pengertian yaitu pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dan

¹⁴M. Syahrani Jailani, “Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2, (2016), 77.

pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang. Pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu kerangka umum dalam praktek profesional guru yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian kurikulum. Hal tersebut berguna untuk mendukung kelancaran guru dalam proses pembelajaran, membantu para guru menjabarkan kurikulum dalam praktik pembelajaran di kelas, sebagai panduan bagi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, dan sebagai bahan masukan bagi para penyusun kurikulum untuk mendesain kurikulum dan pembelajaran yang terintegrasi.

3) Metode pembelajaran

Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan peserta didik, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, dan debat.

4) Teknik pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

5) Taktik pembelajaran

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.¹⁵

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pengertian Kesulitan Belajar diartikan sebagai “sukar atau sulit” dalam Kamus bahasa Indonesia. Ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi yang menghalangi peserta didik untuk belajar secara efektif karena proses belajar terhambat oleh hasil belajar. Kesulitan ini dapat muncul bagi peserta didik secara internal maupun eksternal. Guru harus memecahkan kesulitan belajar, dan itu adalah tugas mereka untuk memberikan solusi. Ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar, mereka tidak siap menangani harapan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya tidak memuaskan.¹⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Oleh karena itu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu peserta didik tidak akan dapat menguasai materi bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga terjadi penurunan nilai pelajaran dan prestasi belajar menjadi rendah.¹⁷

¹⁵Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 5-9.

¹⁶Utami, Fadila Nawang. “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2. no. 1 (2020), 93-101.

¹⁷Nini Subini, *Mengatas iKesulitan Belajar pada Anak*, (Jogyakarta, Javalitera,2012), hlm 15.

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang sangat luas dan di dalamnya termasuk pengertian-pengertian seperti:

1) Learning Disorder (Ketergantungan Belajar)

Keadaan ini terjadi di mana proses belajar seseorang terganggu akibat adanya Respon yang bertentangan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai akan rendah dari potensi yang dimiliki.

2) Learning Disabilities (Ketidakmampuan Belajar)

Ketidakmampuan peserta didik yang mengacu pada gejala di mana peserta didik tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

3) Learning Disfunction (Ketidakfungsian Belajar)

Gejala di mana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, atau gangguan psikologi lainnya.¹⁸

Uraian di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengertian-pengertian “learning disorder, learning disabilities, learning disfunction, under achiever dan lowlearner”. Mereka yang termasuk dalam kategori di atas akan menghadapi kesulitan belajar, yang ditentukan oleh adanya hambatan belajar.

Kesulitan belajar pada hakikatnya merupakan gejala yang timbul secara langsung atau tidak langsung dari berbagai bentuk ekspresi tingkah laku. Menurut konsep ketidakmampuan belajar yang dibahas di atas perilaku yang ditunjukkan menunjukkan adanya masalah lain. Gejala ini akan mengungkapkan faktor-faktor

¹⁸Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar khusus*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010), 6.

kognitif, motivasi dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.¹⁹

b. Jenis –Jenis Kesulitan Belajar

1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (development learning disabilities).

Kesulitan ini mencakup gangguan perhatian, ingatan, motorik dan persepsi, bahasa dan berpikir.

2) Kesulitan belajar akademik (academic learning), yang mencakup kesulitan membaca, menulis dan berhitung atau matematika.²⁰

c. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

1) Faktor Internal Peserta Didik

a) Sikap terhadap belajar.

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b) Motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat menjadi lemah, agar motivasi belajar tidak menjadi lemah pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat.

¹⁹Ibid.

²⁰Noer Rohmah, “*Psikologi Belajar*”, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 101.

c) Konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat konsentrasi belajar peserta didik, maka guru harus menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar dan memperhitungkan waktu agar peserta didik tidak bosan maka dalam proses pembelajaran disertakan waktu untuk istirahat.

d) Mengelola bahan belajar.

Mengelola bahan belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menerima isi dan cara perolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi peserta didik. Kemampuan menerima isi dan cara memperoleh, peserta didik tersebut dapat dikembangkan dengan belajar berbagai mata pelajaran agar kemampuan peserta didik dalam mengelola bahan tersebut menjadi makin baik. Dan dari segi guru menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses pembelajaran dan laboratorium.

e) Menyimpan perolehan hasil belajar.

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Maksudnya kemampuan penyimpanan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan dan kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki peserta didik dalam jangka panjang.

f) Menggali hasil belajar yang tersimpan.

Merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka peserta didik akan memperkuat pesan dengan cara memperbaiki kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, maka peserta didik akan menggali atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar. Proses menggali pesan lama tersebut dapat berwujud transfer atau unjuk prestasi belajar.

g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar.

Merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini peserta didik membuktikan keberhasilan belajar. Peserta didik menunjukkan bahwa ia telah membuktikan keberhasilan belajar. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses penerimaan, penyimpanan, pengolahan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman selama sehari-hari di sekolah.

h) Rasa percaya diri peserta didik.

Rasa percaya diri peserta didik timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh guru dan rekan sejawat peserta didik.

i) Intelegensi dan keberhasilan belajar.

Perolehan hasil belajar peserta didik yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.

j) Kebiasaan belajar.

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar peserta didik yang kurang baik yaitu, belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bergaya belas kasihan tanpa belajar.

k) Cita-cita peserta didik.

Cita-cita merupakan motivasi intrinsik yang perlu didikan. Cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana ke yang sulit.²¹

2) Faktor eksternal peserta didik

a) Guru sebagai pembina peserta didik belajar.

Guru adalah pengajar yang mendidik. Tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.

b) Prasarana dan sarana pembelajaran.

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain.

c) Kebijakan penilaian.

Penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar.

d) Lingkungan sosial peserta didik di sekolah.

²¹Rofik, Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah, Vol XXI, (2015) 18, ditambahi referensi merejuk pada kurikulum.

Peserta didik di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial peserta didik. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peran tertentu. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang peserta didik diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar.

e) Kurikulum sekolah.

Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum sekolah tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.²²

d. Indikator Kesulitan Belajar

Menurut Zainal Arifin dalam Noer Rohmah terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada peserta didik yaitu :

- 1) Peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan,
- 2) Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya,
- 3) Peserta didik mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lain,
- 4) Peserta didik kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.²³

²²Abdurrahman Mulyono (2012), *“Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar”*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 78

²³Noer Rohmah, *“Psikologi Belajar”*, (2015), 101.

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami peserta didik ketika proses belajar tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar berada di bawah potensi yang dimilikinya. Kesulitan ini dapat muncul akibat faktor internal seperti sikap, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, intelegensi, rasa percaya diri, dan cita-cita peserta didik, maupun faktor eksternal seperti guru, sarana prasarana, kurikulum, lingkungan sosial, serta sistem penilaian. Bentuk kesulitan belajar mencakup gangguan perkembangan (perhatian, ingatan, bahasa, motorik) dan kesulitan akademik (membaca, menulis, menghitung). Indikatornya dapat dilihat dari ketidakmampuan peserta didik menguasai materi sesuai waktu, prestasi belajar rendah dibanding kemampuan yang dimiliki, serta munculnya perilaku negatif seperti malas, bandel, atau tidak mampu menyesuaikan diri. Dengan demikian, kesulitan belajar merupakan masalah kompleks yang harus diatasi melalui strategi pembelajaran yang tepat, dukungan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam merujuk pada kisah atau riwayat, dalam bahasa Arab disebut Tarikh. Kebudayaan dalam Bahasa Sanskerta berarti “buddayah” mengacu pada jenis jamak yang berasal dari kata “buddi” (budi atau akal). Budi dikaitkan dengan akal, perilaku, dan norma, sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab berarti selamat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa sejarah atau peristiwa yang terjadi di masa lalu yang terdiri dari bentuk karya, karsa, dan cipta umat Islam sesuai dengan sumber nilai-nilai Islam.²⁴

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di madrasah atau sekolah yang mengajarkan pendidikan agama

²⁴Nurul Indana, “Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur’an di MTs AL Urwatul Wutsqo Jombang”. *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019), 48.

Islam. Mata pelajaran ini berfokus pada sejarah perkembangan Islam, kebudayaan, peradaban, tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, dan kontribusi Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan utama dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan kebudayaan Islam serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam sejarah tersebut kepada peserta didik.²⁵

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan kehidupan umat Islam dari masa ke masa meliputi ibadah, muamalah, dan akhlak, serta dalam perkembangan bangsa hidup atau penyebaran ajaran Islam berdasarkan aqidah secara konseptual, SKI mengulas sejarah nyata perilaku umat Islam dan peristiwa penting dari masa lalu agar umat Islam saat ini dapat meneladani segala macam perilaku baik menegakkan syariat Islam.²⁶

Sejarah kebudayaan di MTs, mengkaji tentang asal-usul, perkembangan, dan penyebaran Islam di bahas secara mendalam, dimulai dengan perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad dan kau Khulafaurrasyidin, dan berlanjut hingga Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dan Bani Ayyubiyah, hingga penyebaran Islam di Indonesia. Pada dasarnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari, memahami, mengenal dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran tersebut memuat

²⁵Fadilah, R., & Rahmat, M. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 13, no. 1 (2021), 99.

²⁶Muaripin, "Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI dan KD dalam Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)", *jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 33 (2018), 115.

sejumlah nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, dan membentuk sikap, watak, dan meningkatkan kepribadian peserta didik.²⁷

Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan perjalanan umat Islam dari masa ke masa yang mencakup perkembangan peradaban, kebudayaan, tokoh-tokoh penting, serta kontribusi Islam dalam berbagai aspek kehidupan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Sejarah Kebudayaan Islam dipelajari di madrasah mulai tingkat MI, MTs, hingga MA, dengan materi yang meliputi sejarah sejak masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, dinasti-dinasti besar Islam, hingga penyebaran Islam ke Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah semata, tetapi juga menanamkan nilai moral, spiritual, akhlak, dan kearifan yang dapat dijadikan teladan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter Islami.

²⁷Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknisnya, penulis turun langsung dilapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu.

Penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).² Penelitian ini diperuntukkan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian, terutama dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 78.

²Bachtar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no.1 (2010), 50.

objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.³ Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Palu, yang berlokasi di Jalan Labu No.28 B. Kelurahan Duyu, Kec. Tatanga, Kota Palu. Penulis memilih lokasi ini karena terdapat beberapa permasalahan pada kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu, dan permasalahan ini belum pernah diteliti di MTs Negeri 2 Kota Palu Kec. Tatanga, Kota Palu, oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang ada menarik perhatian penulis ingin mengetahui bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha sebaik-baiknya dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di MTs Negeri 2 Kota Palu Kec. Tatanga Kota Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun

³Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, (Cet: 1 Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), 8.

simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.⁴

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip dalam Sugiyono, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata deskriptif dari obyek yang diteliti.⁵

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis adalah terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁶ Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik.
2. Sumber Data Sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh berupa data jumlah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan informasi lainnya yang

⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Teknik pengumpulan data ada 3 macam yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁹ Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam kondisi buatan khusus tindakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara atau alat.¹⁰

⁷Ibid., 68.

⁸Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120-121.

⁹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo), 112.

¹⁰Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 125.

Dalam Skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung objek yang diteliti yaitu bagaimana proses belajar mengajar guru dalam kelas agar memperoleh gambaran tentang strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka penulis melakukan pengamatan secara langsung di lokasi MTs Negeri 2 Kota Palu Kec. Tatanga Kota Palu.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian, wawancara digunakan ketika subjek kajian (*responden*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.¹¹ Wawancara adalah proses yang sangat penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Wakamad MTs Negeri 2 Kota Palu, dan Peserta Didik. Bentuk

¹¹Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no.2 (2015), 71.

wawancaranya seperti wawancara pada umumnya yaitu dialog antara dua orang dan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹² Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen.

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, patung, film, dan lain-lain.¹³

Secara detail bahan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen profil MTs Negeri 2 Kota Palu Kec. Tatanga Kota Palu yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana serta dokumentasi berupa foto-foto keadaan lokasi penelitian dan foto kegiatan penulis di lokasi penelitian, modul ajar, dll.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

¹²Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 336.

catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penelitian hasil penulisan.¹⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹⁶

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁷

¹⁴Ibid., 89.

¹⁵Ibid., 89.

¹⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Guruan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 84.

¹⁷Windadari, et al., eds., *Metodologi Penelitian dan Statistik*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019), 424.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses untuk mendapatkan bukti-bukti.¹⁸ Dalam kegiatan verifikasi data, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data yaitu data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi, serta memilih mana data yang sesuai dengan judul dan tidak mengambil data yang dianggap penulis tidak diperlukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Menurut Sugiyono Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.¹⁹ Triangulasi sumber data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi metode adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk memperoleh informasi yang sama.²⁰ Misalnya hasil wawancara dicocokkan dengan hasil lapangan. Hal ini dilakukan sehingga dapat dihasilkan keabsahan data tentang Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu.

¹⁸Ibid., 426.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet:2, Bandung: Alfabeta, 2015), 83.

²⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Kota Palu

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu merupakan cikal bakal dari institusi pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) yang merupakan penyelenggara pendidikan agama Islam setingkat sekolah menengah pertama (SMP). Yayasan tersebut didirikan sebagai jawaban dari keinginan masyarakat Tagari dan sekitarnya untuk memiliki institusi pendidikan menengah pertama yang bercirikan Islam, karena pada saat itu yang ada baru institusi pendidikan Islam menengah atas, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Filial Tolitoli. Menanggapi persoalan tersebut, maka pada tahun 1987 digagaslah berdirinya institusi pendidikan bercirikan agama Islam saat itu oleh almarhum Drs. H. Dahlan Pettalolo yang mana beliau adalah Kepala Bidang Bimbingan Agama Islam (Bagais) pada kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang diberi nama Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) yang menyelenggarakan pendidikan setingkat SLTP. Saat itu penyelenggaraan proses belajar mengajar masih meminjam sarana prasarana dari *MAN Filial Tolitoli* yang saat ini menjadi *MAN I Palu* yang pelaksanaannya diselenggarakan pada sore hari.¹

Pada Tahun Pelajaran 1987-1988 Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) menerima siswa baru di bawah kepemimpinan Drs. Abdullah G. Oponu sebanyak 24 siswa. Pada periode kepemimpinan beliau selama kurang lebih 9 tahun (1987-1996) mengalami kemajuan yang sangat pesat. Melihat minat dan

¹MTS N 2 Kota Palu, dalam keputusan Menteri Agama RI nomor 515A tahun 1995 tentang Keputusan Perubahan status menjadi MTs N 2 Kota Palu di bawah Naungan Departemen Agama Kabupaten Donggala, (Jalan Labu No.28, Duyu, Kec. Palu Barat, Kota Palu).

perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam yang begitu pesat, maka oleh pengurus yayasan dan segenap civitas Yayasan Pendidikan Agama Islam berinisiatif untuk merubah warnah Yayasan Pendidikan Agama Islam yang berstatus swasta menjadi madrasah negeri, maka saat itu oleh ketua Yayasan beserta kepala sekolah dan guru-guru membuat permohonan penegerian kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang saat ini menjadi Kemenag Kota Palu. Akhirnya pada tahun 1995 atas Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 515A tanggal 25 Nopember 1995 Yayasan Pendidikan Agama Islam berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Donggala dengan Kepala Madrasah Negeri pertama bapak Abd. Wahab Badry, S.Ag.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 680 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Sulawesi Tengah, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.

Adapun kepala-kepala sekolah dan madrasah yang pernah memimpin madrasah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pergantian Masa Jabatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu dan masa kepemimpinannya:

NO	NAMA	STATUS SEKOLAH	TAHUN
1.	Drs. Abdullah G. Oponu	MTsN 2 Kota Palu	1987 – 1995
2.	Abd. Wahab Badry, S.Ag	MTsN 2 Kota Palu	1995 – 1998
3.	Drs. Suprpto	MTsN 2 Kota Palu	1998 – 2001
4.	Drs. Kiflin	MTsN 2 Kota Palu	2001 – 2003

NO	NAMA	STATUS SEKOLAH	TAHUN
5.	Drs. Hasanuddin	MTsN 2 Kota Palu	2003 – 2007
6.	Drs. Ahyar	MTsN 2 Kota Palu	2007 – 2010
7.	Dra. Hj. Nulaili	MTsN 2 Kota Palu	2010 – 2016
8.	H. Lababa, S.Pd	MTsN 2 Kota Palu	2017 – 2018
9.	Muh. Sarib A.R., S.Ag., M.Pd.I	MTsN 2 Kota Palu	2018 – 2019
10.	H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I., MM	MTsN 2 Kota Palu	2019 – 2022
11.	Hj. Munira, S.Ag	MTsN 2 Kota Palu	2022 – Sekarang

Sumber data: *Tata Usaha MTs Negeri 2 Kota Palu 2025*

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai pergantian masa jabatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, dapat dijelaskan bahwa sejak awal berdirinya hingga saat ini madrasah telah mengalami sebelas kali pergantian kepemimpinan. Pada periode awal (1987–1995) kepemimpinan dipegang oleh Drs. Abdullah G. Oponu yang menjadi tokoh penting dalam perintisan dan pembangunan dasar madrasah. Selanjutnya, kepemimpinan dilanjutkan oleh Abd. Wahab Badry, S.Ag. (1995–1998) yang meneguhkan status kelembagaan setelah penegerian. Periode berikutnya dipimpin oleh Drs. Suprpto (1998–2001) dengan fokus pada penguatan manajemen dan mutu pendidikan, kemudian diteruskan oleh Drs. Kiflin (2001–2003) yang menekankan penyesuaian kurikulum. Pada tahun 2003–2007, kepemimpinan berada di tangan Drs. Hasanuddin yang mengembangkan budaya religius di lingkungan madrasah, dan kemudian digantikan oleh Drs. Ahyar (2007–2010) yang memperbaiki fasilitas pembelajaran. Periode berikutnya, Dra. Hj. Nulaili (2010–2016) menjadi kepala madrasah perempuan pertama yang membawa

kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa. Setelah itu, kepemimpinan singkat dijalankan oleh H. Lababa, S.Pd. (2017–2018) pada masa transisi, lalu diteruskan oleh Muh. Sarib A.R., S.Ag., M.Pd.I (2018–2019) yang memfokuskan pada peningkatan kualitas tenaga pendidik. Pada periode 2019–2022, madrasah dipimpin oleh H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I., MM. yang mengembangkan program unggulan berbasis keagamaan dan akademik. Adapun sejak tahun 2022 hingga saat ini, kepemimpinan berada di bawah Hj. Munira, S.Ag. yang terus melanjutkan upaya pengembangan madrasah, baik dalam aspek akademik, sarana prasarana, maupun penguatan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah. Pergantian kepemimpinan di MTs Negeri 2 Kota Palu berlangsung secara periodik dengan rata-rata 3–6 tahun sekali. Setiap kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan dan kebijakan yang berbeda, namun secara berkesinambungan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan madrasah hingga menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang maju di Kota Palu.

2. Identitas MTs Negeri 2 Kota Palu

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu
- b. NPSN : 60728626
- c. NSM : 12.11.72.71.00.02
- d. Akreditasi Madrasah : Status A
- e. Status Madrasah : Negeri
- f. Status Kepemilikan : Kementerian Agama R.I
- g. Lembaga Penyelenggara : MTsN 2 Kota Palu
- h. Tahun Berdiri : 25 November 1995
- i. Nomor Izin Operasional dan
Pemberi Izin : Nomor 515 A Tahun 1995, Menteri Agama R.I
- j. Alamat : Jalan Labu No. 28 B Kelurahan Duyu
Kecamatan Tatanga, Kota Palu Provinsi
Sulawesi Tengah

- k. Luas Tanah : 6.204 M2
- l. No Telpon : 0451-462195; 4011644; 4011645
- m. Email : mtsn2kotapalu@gmail.com
- n. Kode Pos : 94225

3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Kota Palu

a. Visi

Mewujudkan lulusan madrasah yang unggul dalam mutu, berpijak pada iman dan taqwa, serta berbasis lingkungan hijau dan sehat.

b. Misi

1) Bidang Akademis

- a. Melaksanakan kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013.
- b. Membelajarkan sistem pembelajaran tuntas (mastery learning) dan berkarakter.
- c. Menggunakan pendekatan, metodologi dan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan standar isi dan standar nasional.
- d. Menginternalisasi dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata Pelajaran dan sikap perilaku sehari-hari.
- e. Mengevaluasi pembelajaran secara berkala, terencana, efektif dan efisien.
- f. Mengembangkan budaya literasi dan penelitian untuk menciptakan lulusan kompetitif.
- g. Memaksimalkan Kualitas input dan output peserta didik.
- h. Menjalani kerja sama dengan komite untuk meningkatkan mutu madrasah.

2) Bidang Non Akademik

- a. Menanamkan iman yang kokoh dan melahirkan kesadaran religius yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik, agar tercipta peserta didik yang mandiri dan dapat menumbuhkan jiwa sosial.

- c. Mampu membangun citra masyarakat sebagai mitra terpercaya masyarakat dibidang Pendidikan.

3) Bidang Lingkungan Hidup

- a. Menciptakan lingkungan hijau.
- b. Menciptakan lingkungan bersih.
- c. Mengupayakan lingkungan sehat dan indah.

4. Tujuan Pendidikan MTs Negeri 2 Palu

Dengan berpedoman pada visi misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pembelajaran 2022/2026 adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan cinta tanah air.
- b. Menyiapkan peserta didik agar lulus ujian nasional dan madrasah
- c. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- e. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigi dalam berkopetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- f. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi agar mampu bersaing dijenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja.
- g. Mewujudkan lingkungan madrasah yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- h. Meningkatkan hubungan yang sinergis baik internal maupun eksternal demi terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan ramah.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik MTs Negeri 2 Palu

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Pendidik merupakan unsur yang tidak dapat terpisahkan dari institusi pendidikan, pendidik mempunyai jabatan atau profesi yang memerlukan keterampilan khusus dan bertugas merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian peserta didik, serta individu yang mendapatkan kepastian dari orang tua maupun masyarakat untuk mendidik anak mereka. Dengan demikian, pendidik memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan pendidikan di madrasah. Berikut ini adalah tabel tenaga pendidik MTs Negeri 2 Palu.

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Pendidik MTs Negeri 2 Palu

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Munira, S.Ag 197010022000032002	P	Kepala Madrasah	Pend. Agama Islam
2.	Naif, S.Pd.I., MA.Pd 198003132007101003	L	Wakamad Kurikulum	Bhs. Arab
3.	Edawati, S.Ag 197301012007012036	P	Wakamad Ur. Kesiswaan	Fiqih
4.	Drs. Nur Adim, M.Pd.I 198312092019032008	L	Wakamad Bid. Sar & Pra	IPS
5.	Dra. Irmatriani 196908211990122001	P	Wakamad Humas	Al-Qur'an Hadist
6.	Maharudin, S.Pd 197108252006041013	L	Pembina Osis & Pramuka	IPS
7.	Saiful, S.Pd, SH 196712152006041006	L	Pembina Pramuka	PKN
8.	Hj, Sitti Ma'wa, S.Pd 197108101998032004	P	Pembina Pramuka	Bhs. Inggris
9.	Muslimin, S.Pd 196911061994011001	L	Pembina Olahraga	Penjas
10.	Dra. Yuniar 196603211992032002	P	Pembina Uks & Kesenian	Fiqih/SKI
11.	Dra. Hj. Muslimat 196512311994012002	P	Pembina Olimpiade & KIR	Fisika

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
12.	Pify, S.Pd 197205302006042015	P	Pembina KIR	Fisika
13.	Fitriani, S.Ag 197503242014122001	P	Kepala Laboratorium	Seni Budaya
14.	Lisna Dewi, S.Pd., M.Pd 198208292014122001	P	Pembina Kesenian	IPA
15.	Irianizard Kapupu, S.Pd., M.Pd 197206042006042018	P	Kepala Perpustakaan	Bhs. Indonesia
16.	Dra. Hj. Rosmala, M.Pd 196612301999032018	P	Pembina KIR	Bhs. Indonesia
17.	Hj. Wahida, S.Ag 197410012011012002	P	Pembina UKS	Bhs. Arab/SKI
18.	Dra. Hj. Serlly 196805011995032001	P	Guru	Bhs. Indonesia
19.	Hj. Hasnirwana, S.Pd., M.Pd 197408202003122003	P	Guru	Bhs. Inggris
20.	Sarce Hartini Metungku, S.Pd 196502241994122002	P	Guru	Matematika
21.	Rohana, S.Ag 197702072005012002	P	Guru	Bhs. Arab
22.	Hj. Arnida Asse, S.Ag 197007081996032002	P	Guru	Bhs. Arab
23.	Hj. Darmini, S.Pd 196709231993032002	P	Guru	Matematika
24.	Hj. Tasse Abd. Muin, S.Ag 196603151994031021	P	Guru	Aqidah Akhlak
25.	Andi Paleng, S.Pd 197408072000122001	P	Guru	Matematika
26.	Trisnawati Basiradanuwijaya, S.Pd., M.Pd 1978011322003122001	P	Guru	Bhs. Inggris
27.	H. As'ad Daeng Parani, S.Pd., M.Pd 197810022002121003	L	Guru	Bhs. Inggris
28.	Andi Baharia P. S.Pd.I., M.Pd.I 198107272003122002	P	Guru	Aqidah Akhlak
29.	Yuliana, S.Pd 19711062922007012008	P	Guru	Bhs. Indonesia
30.	Nurwana, S.Pd., M.Pd 1971112312008012041	P	Guru	PKN
31.	Mutmainah, S.S 196905062014112002	P	Guru	Bhs. Indonesia
32.	Muh. Yunus, S.Kom	L	Guru	TIK

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
	198306072014121003			
33.	Fitriyani, S.Pd	P	Guru	Fisika
	198406212014112003			
34.	Alamsyah, S.Pd., m.Pd	L	Guru	BK
	199111112019031008			
35.	Mona Said, S.Pd	P	Guru	BK
	198312092019032008			
36.	Mohammad Haris, S.Th.I., M.Pd	L	Guru	SKI
	197912112022211004			
37.	Syahyudin, S.Pd.I	L	Guru	Al-Qur'an Hadist
	198701052023211020			
38.	Fadel Mohammad Alkaf, S.Pd	L	Guru	Penjas
	199507302023211012			
39.	Kurnia Jina Mada, S.Pd	P	Guru	IPA
	198612292023212029			
40.	Hisba, S.Pd.I	P	Guru	SKI
	198303152024212030			
41.	Ulfiah, Hi. A. Mahmud, S.Pd	P	Guru	IPS
	197108041999032001			
42.	Massusungeng, S.Pd	P	Guru	Matematika
	196905251994022001			
43.	Mario Dwiki Dharmawan, S.Pd	L	Guru	IPA
	1992202272023211019			
44.	Sriwati, S.Pd	P	Guru	BK
45.	Mauiza, S.Pd	P	Guru	Matematika
46.	Annisa Amalia Ramadhani, S.Pd	P	Guru	Penjas
47.	Agus Mirawan, S.Pd	L	Guru	PKN
48.	Nike Puji Lestari, S.Pd., M.Pd	P	Guru	PKN
49.	Haerin Suci Adelia, S.Pd	P	Guru	IPA

(Sumber Data: Tata Usaha MTs Negeri 2 Palu)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa MTs Negeri 2 Palu memiliki tenaga pendidik sebanyak 49 orang yang terdiri dari 1 kepala madrasah, 4 wakamad bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas, 10 pembina meliputi pembina osis, pramuka, olahraga, UKS, kesenian, olimpiade dan KIR, 2 kepala bagian laboratorium dan perpustakaan, 7 orang guru agama meliputi, 2 guru fiqih, 2 guru akidah akhlak, 2 guru Al-Qur'an hadist dan 1 guru SKI merangkap guru

fiqih, 27 guru umum meliputi, 4 guru IPA, 4 guru PKN, 4 guru matematika, 3 guru IPS, 3 guru penjas, 3 guru fisika, 3 guru BK, 1 guru TIK, 1 guru seni budaya, 13 guru bahasa meliputi, 4 guru bahasa indonesia, 4 guru bahas inggris, 4 guru bahasa arab.

6. Keadaan Peserta Didik

Keberadaan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Proses pembelajaran tidak mungkin berjalan tanpa adanya peserta didik.

Struktur peserta didik di MTs Negeri 2 Palu untuk tahun ajaran 2024 terdiri dari tiga tingkat kelas yaitu VII, VIII, dan IX. Setiap tingkat kelas memiliki beberapa rombel, seperti kelas VII memiliki 8 rombel yaitu, VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, dan VII H. Kelas VIII berjumlah 7 rombel yaitu, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G. Sementara kelas IX terdiri 7 rombel yaitu, IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, dan IX G. Total peserta didik di MTs Negeri 2 Palu berjumlah 706 yang terdiri dari 317 laki-laki dan 389 perempuan. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi peserta didik yang ada di MTs Negeri 2 Palu maka peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Palu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan		Jumlah Total
					L	P	
1.	VII A	9	23	32	110	141	251
2.	VII B	14	18	32			
3.	VII C	14	17	31			
4.	VII D	14	17	31			
5.	VII E	14	16	30			

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan		Jumlah Total
					L	P	
6.	VII F	15	17	32			
7.	VII G	15	16	31			
8.	VII H	15	17	32			
1.	VIII A	16	13	29	113	115	228
2.	VIII B	18	15	33			
3.	VIII C	18	15	33			
4.	VIII D	17	15	32			
5.	VIII E	15	18	33			
6.	VIII F	14	20	34			
7.	VIII G	15	19	34			
1.	IX A	14	18	32	94	133	277
2.	IX B	9	24	32			
3.	IX C	11	21	32			
4.	IX D	11	21	32			
5.	IX E	16	17	33			
6.	IX F	16	17	33			
7.	IX G	17	15	32			
Jumlah Keseluruhan					317	389	706

(Sumber Data: Tata Usaha MTs Negeri 2 Palu Tahun Ajaran 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa total peserta didik di MTs Negeri 2 Palu mencapai 706 orang yang terdiri dari 251 peserta didik kelas VII dengan total laki-laki 110 dan perempuan 141, 228 peserta didik kelas VIII dengan total laki-laki 113 dan perempuan 115, 227 peserta didik kelas IX dengan total laki-laki 94 dan perempuan 113.

7. Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Palu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Kualitas Pendidikan bisa dikatakan sangat baik apabila sarana dan prasarana di sekolah memadai sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan lebih efisien. Berikut ini adalah sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Palu.

Tabel 4.8

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Palu

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas	22 Rombel	Baik
2.	Masjid	1 Gedung	Baik
3.	Ruang Kepala Madrasah, Wakamad, Ruang TU, dan Ruang guru	1 Gedung	Baik
4.	Aula/Gedung Pertemuan	1 Gedung	Baik
5.	Perpustakaan	1 Gedung	Baik
6.	Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
7.	Lab. IPA	1 Ruang	Baik
8.	WC Siswa	22 Buah	Baik
9.	WC guru	6 Buah	Baik
10.	Pos Satpam	1 Buah	Baik
11.	Kantin Madrasah	1 Lokal	Baik
12.	Ruang BK	1 Gedung	Baik

Sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Palu tergolong lengkap dan berada dalam kondisi baik. Hal ini terlihat dari tersedianya 22 ruang kelas (rombel) yang memadai untuk menampung peserta didik sesuai jumlah kelas yang ada. Selain itu, madrasah juga memiliki satu masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan keagamaan, serta gedung khusus untuk kepala madrasah, wakamad, ruang tata usaha, dan ruang guru yang berfungsi mendukung kelancaran

administrasi dan manajemen sekolah. Untuk menunjang kegiatan non-akademik maupun acara besar, tersedia aula atau gedung pertemuan dalam kondisi baik. Fasilitas literasi juga diperhatikan melalui keberadaan satu gedung perpustakaan yang dapat dimanfaatkan siswa dan guru. Sementara itu, kegiatan praktikum difasilitasi dengan adanya laboratorium komputer dan laboratorium IPA, keduanya dalam keadaan baik dan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bidang teknologi dan sains. Dari aspek kenyamanan, MTs Negeri 2 Palu memiliki 22 WC siswa dan 6 WC guru dengan kondisi yang layak pakai. Aspek keamanan juga didukung dengan adanya pos satpam, sedangkan kebutuhan konsumsi siswa tersedia melalui kantin madrasah. Selain itu, madrasah juga menyediakan ruang Bimbingan dan Konseling (BK) untuk membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar maupun pribadi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Palu cukup lengkap dan terawat dengan baik, sehingga mampu menunjang kegiatan belajar mengajar serta kegiatan penunjang lainnya secara efektif dan efisien.

B. Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu. penulis akan menyajikan data berdasarkan tujuan penelitian tersebut yang diperoleh dari berbagai Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup perencanaan strategi dan pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam.

1. Perencanaan Strategi Guru

Perencanaan strategi guru bertujuan untuk menciptakan pembelajaran SKI yang efektif, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu peserta

didik mengatasi kesulitan belajar, baik yang berkaitan dengan pemahaman materi, motivasi, maupun kebiasaan belajar.

Wakamad MTs Negeri 2 kota Palu, Bapak Naif menegaskan hal ini bahwa:

Kurikulum madrasah memang sudah diatur oleh Kementerian Agama, namun guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan metode dan strategi sesuai karakteristik peserta didik. Pada pelajaran SKI, penyesuaian itu penting agar materi sejarah yang sifatnya naratif dapat dipahami dengan mudah. Guru harus menyiapkan media, bahan ajar, dan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik.²



Gambar 4.1
Wawancara Wakamad

Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri 2 kota Palu telah merancang strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pak Haris, Pak Irham dan Ibu Wahida, yang merupakan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang telah menyusun strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa :

Berdasarkan hasil wawancara strategi awal yang mereka lakukan dalam perencanaan adalah memetakan kesulitan belajar siswa, seperti kesulitan memahami alur peristiwa sejarah, kurangnya minat membaca, dan kesulitan mengingat nama tokoh serta tahun kejadian. Setelah pemetaan, guru merancang strategi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²Naif, Wakamad Mts Negeri 2 kota Palu

- a. Menyederhanakan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa.
- b. Menggunakan media visual seperti gambar peta, foto tokoh, dan timeline peristiwa.
- c. Membuat lembar ringkasan (handout) untuk membantu siswa mengingat poin penting materi.
- d. Mengintegrasikan metode tanya-jawab interaktif agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dilakukan secara bertahap dan terencana. Tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah, perencanaan strategi, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap identifikasi masalah, guru melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Guru juga mencatat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, baik yang bersifat konseptual maupun faktual. Selain observasi, guru melakukan pendekatan personal kepada peserta didik melalui percakapan singkat atau wawancara untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar secara lebih mendalam, termasuk faktor internal seperti motivasi, minat belajar, dan gaya belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan dukungan sarana belajar.

Tahap berikutnya adalah perencanaan strategi pembelajaran. Guru menyusun rencana perbaikan dengan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan antara lain pembelajaran berbasis cerita (storytelling) untuk menghidupkan materi sejarah, penggunaan media visual seperti gambar, peta, atau video, serta penerapan kerja kelompok untuk mendorong kolaborasi dan diskusi antar peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan cara menyederhanakan penjelasan, memberikan contoh konkret yang relevan, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru melaksanakan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, serta menyediakan bimbingan

tambahan di luar jam pelajaran apabila diperlukan. Guru juga menjalin komunikasi intensif dengan orang tua untuk membahas perkembangan belajar anak dan memberikan saran pendampingan di rumah.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Guru menilai perkembangan peserta didik melalui tes formatif, tugas individu, maupun pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah perlu dilakukan pengulangan materi, penyesuaian metode, atau pemberian tantangan baru bagi peserta didik yang sudah mengalami kemajuan.

Dengan strategi yang dilakukan secara bertahap dan terencana ini, diharapkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diminimalkan, sehingga mereka mampu mengikuti pembelajaran secara optimal dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

2. Pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam

Pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan proses penerapan langkah-langkah terencana yang dilakukan guru, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi ini tidak hanya mencakup pendekatan umum, tetapi juga metode dalam meningkatkan minat peserta didik mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Pak Haris, Pak Irham dan Ibu Wahida yang merupakan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang telah menyusun metode dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan bahwa :

Saya menggunakan metode story telling untuk membuat materi sejarah menjadi lebih hidup. Peserta didik cenderung lebih mudah mengingat materi ketika disampaikan seperti bercerita, bukan hanya membaca teks di buku.³

Untuk peserta didik yang sulit menghafal tahun dan tokoh, saya menggunakan metode mnemonic atau singkatan kreatif. Misalnya membuat singkatan lucu untuk urutan peristiwa. Saya juga sering membuat kuis di akhir pembelajaran untuk menguji pemahaman mereka.⁴

³Haris, Guru Sejarah Kebudayaan IslamI, wawancara 17 Juli 2025.

⁴Wahida, Guru Sejarah Kebudayaan IslamI, wawancara 17 Juli 2025.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas penulis mengamati bahwa strategi yang digunakan guru SKI diantaranya:

- a. Metode Story Telling: Menyampaikan materi sejarah seperti cerita dengan alur yang menarik, disertai ekspresi dan intonasi yang hidup.
- b. Metode Tanya Jawab : Guru menjelaskan materi kepada murid kemudian menanyakan Kembali terkait materi yang sudah dijelaskan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan guru.
- c. Metode Diskusi Kelompok: Membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk membahas topik tertentu, lalu mempresentasikan hasilnya.
- d. Penggunaan Media Visual: Menayangkan video dokumenter, peta, dan timeline peristiwa sejarah.
- e. Kuis dan Permainan Edukatif: Memberikan kuis cepat di akhir pembelajaran untuk melatih daya ingat dan pemahaman peserta didik.

Metode-metode ini tidak hanya membantu mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran SKI. Penulis kemudian menanyakan kepada beberapa peserta didik yang bernama Aisyah, Rafi, dan Nabila tentang pengalaman mereka dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mulai dari kesulitan yang dihadapi, strategi guru dalam membantu, hingga perubahan yang mereka rasakan setelah mendapatkan bimbingan tersebut. Berikut hasil wawancara penulis mengungkapkan bahwa:

Kata Aisyah, Awalnya saya merasa SKI itu sulit karena banyak nama tokoh dan tahun peristiwa yang harus dihafal. Tapi guru membantu dengan cara membuat peta konsep dan cerita yang menarik, jadi saya lebih mudah mengingat. Kadang guru juga menggunakan gambar atau video supaya kami tidak bosan. Kalau ada yang belum paham, guru mengulang materi dengan cara berbeda. Itu sangat membantu saya.⁵

Kata Rafi, Saya dulu sering bingung karena materi SKI banyak dan kadang bahasanya susah dipahami. Tapi guru menjelaskan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan kita, jadi saya lebih mengerti. Guru juga sering membuat kelompok belajar, jadi kami saling membantu. Kalau ada yang belum bisa, guru memberikan tugas

⁵Aisyah, Peserta Didik Kelas VIII B, wawancara 17 Juli 2025

tambahan yang sesuai kemampuan masing-masing. Sekarang saya jadi lebih semangat karena merasa bisa mengikuti pelajaran.⁶

Kata Nabila, Saya suka SKI tapi kadang susah mengingat detail sejarahnya. Guru membantu dengan membuat kuis atau permainan, jadi belajar terasa seperti bermain. Guru juga memberikan ringkasan materi yang rapi, jadi mudah dibaca ulang di rumah. Selain itu, guru memberi motivasi bahwa mempelajari sejarah Islam itu penting untuk menambah iman dan rasa bangga sebagai umat Islam. Itu membuat saya mau belajar lebih giat.⁷



Gambar 4.2

Wawancara Peserta Didik



Gambar 4.3

Wawancara Peserta Didik

⁶Rafi, Peserta Didik Kelas VIII B, wawancara 17 Juli 2025.

⁷Nabila, Peserta Didik Kelas VIII B, wawancara 17 Juli 2025.



Gambar 4.4

Wawancara Peserta Didik

Ketiga peserta didik menyatakan bahwa mereka mengalami kemudahan belajar SKI setelah guru menerapkan strategi yang variatif, seperti penggunaan media visual, metode bercerita, pembelajaran kelompok, peta konsep, dan permainan edukatif. Dukungan guru tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga motivasi, penguatan nilai keagamaan, dan penyesuaian metode dengan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengamati bahwa strategi guru yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan peserta didik terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan belajar SKI.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara, penulis mengamati bahwa keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, variatif, dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Meskipun peserta didik menghadapi tantangan seperti banyaknya materi yang harus dihafalkan, detail sejarah yang mirip, atau bahasa yang sulit dipahami, semangat mereka tetap tinggi karena adanya dukungan guru yang memadukan metode pembelajaran interaktif, media yang menarik, dan motivasi yang membangkitkan minat belajar.

Dari penjelasan beberapa wawancara guru di atas, makna dari tiga strategi utama yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Penyederhanaan Materi adalah upaya guru memecah materi sejarah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil yang mudah diingat, seperti membuat peta konsep, ringkasan poin penting, atau timeline peristiwa. Strategi ini membantu peserta didik memahami urutan kejadian dan keterkaitan antarperistiwa secara bertahap, sehingga mengurangi kebingungan.
- b. Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah cara guru mengaitkan peristiwa sejarah Islam dengan contoh atau situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti membandingkan peristiwa masa lalu dengan kejadian masa kini yang relevan. Strategi ini memudahkan siswa memahami makna dan hikmah peristiwa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
- c. Strategi Interaktif dan Kolaboratif adalah penerapan metode diskusi kelompok, kuis, permainan edukatif, dan penggunaan media visual/audio-visual untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Strategi ini tidak hanya membantu memperkuat ingatan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kerja sama, rasa percaya diri, dan motivasi belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penerapan strategi penyederhanaan materi membantu siswa menguasai informasi secara bertahap, strategi pembelajaran kontekstual menumbuhkan pemahaman yang bermakna, dan strategi interaktif/kolaboratif mendorong keterlibatan aktif siswa. Kombinasi ketiga strategi tersebut memungkinkan guru mengatasi kesulitan belajar SKI dari aspek pemahaman, daya ingat, dan motivasi siswa secara komprehensif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁸

⁸Hamzah B. Uno, "Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 87.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru SKI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru memiliki tantangan tersendiri karena materi yang disampaikan banyak memuat peristiwa, tokoh, dan kronologi yang memerlukan daya ingat serta pemahaman mendalam. Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, guru SKI tentu berhadapan dengan faktor-faktor pendukung yang mempermudah proses pembelajaran, serta faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala di lapangan. Untuk menggali lebih dalam mengenai hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu guna mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasar atas hasil wawancara penulis bersama guru Sejarah Kebudayaan Islam Pak Haris, Pak Irham dan Ibu Wahida:

Pak Haris menyampaikan bahwa salah satu faktor pendukung utama adalah ketersediaan media pembelajaran seperti peta sejarah, video dokumenter, dan buku penunjang yang mempermudah siswa memahami materi. Lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari pihak madrasah, seperti jadwal pembelajaran SKI yang terstruktur, juga membantu proses belajar. Selain itu, antusiasme sebagian siswa yang memang menyukai sejarah menjadi modal besar dalam pembelajaran. Namun, ia juga mengakui adanya kendala seperti rendahnya minat membaca sebagian siswa, keterbatasan waktu tatap muka, dan kurangnya kebiasaan belajar mandiri di rumah.⁹

Sementara itu, Pak Irham menambahkan bahwa strategi diskusi kelompok dan metode tanya jawab menjadi faktor pendorong yang efektif untuk melibatkan siswa secara aktif. Kehadiran siswa yang memiliki kemampuan bercerita juga memotivasi teman-temannya untuk ikut menguasai materi. Lingkungan pertemanan yang positif turut membantu proses belajar. Meski demikian, ia mengungkapkan tantangan seperti perbedaan kemampuan akademik antar siswa yang cukup mencolok,

⁹Haris, Guru Sejarah Kebudayaan IslamI, wawancara 17 Juli 2025.

kesulitan menghafal nama tokoh dan urutan peristiwa, serta distraksi dari gawai yang sering membuat siswa kurang fokus.¹⁰

Sedangkan menurut Ibu Wahida, menekankan pentingnya mengaitkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurutnya, dukungan dari guru mata pelajaran lain yang bersedia mengaitkan materi mereka dengan nilai-nilai sejarah Islam merupakan faktor pendukung yang signifikan. Selain itu, kegiatan seperti lomba cerdas cermat sejarah dan pembuatan proyek kreatif (poster, timeline) mampu menumbuhkan semangat belajar. Adapun kendala yang ia hadapi antara lain kejenuhan siswa akibat metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, serta keterbatasan referensi visual yang sesuai dengan materi SKI.¹¹



Gambar 4.5
Wawancara
Guru SKI



Gambar 4.6
Wawancara
Guru SKI



Gambar 4.7
Wawancara
Guru SKI

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 2 Kota Palu meliputi peran aktif guru yang kreatif, dukungan lingkungan sekolah, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru SKI berupaya memadukan ceramah singkat dengan diskusi, permainan edukatif, dan media visual untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Peserta didik juga mendapatkan motivasi melalui apresiasi, seperti pujian dan pemberian nilai tambahan bagi yang aktif

¹⁰Irham, Guru Sejarah Kebudayaan IslamI, wawancara 17 Juli 2025.

¹¹Wahida, Guru Sejarah Kebudayaan IslamI, wawancara 17 Juli 2025.

bertanya atau menjawab. Dalam praktiknya, guru SKI di MTs Negeri 2 Kota Palu menggunakan berbagai metode untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dengan kombinasi metode-metode tersebut, guru SKI berusaha tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengatasi hambatan belajar yang dihadapi peserta didik, baik dari segi pemahaman, motivasi, maupun keterampilan mengolah informasi sejarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu, Guru terlebih dahulu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik melalui observasi, tanya jawab, dan evaluasi hasil belajar. Strategi yang digunakan antara lain: Penyederhanaan dan penekanan materi pada inti pembahasan. Penggunaan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, peta konsep, dan storytelling. Pemberian bimbingan individual bagi peserta didik yang mengalami kesulitan lebih berat. Motivasi belajar diberikan melalui pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, pemberian penghargaan (reward), serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam belajar, dan Pemberian tugas kreatif untuk melatih pemahaman dan mengasah keterampilan peserta didik.
2. Faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di antaranya: Faktor Penghambat Strategi Guru: Rendahnya minat baca dan motivasi belajar sebagian peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaan kemampuan akademik antar peserta didik yang cukup signifikan, sehingga guru harus menyesuaikan materi dan metode. Keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru tidak selalu dapat menyampaikan materi secara mendalam maupun memberikan pendampingan penuh kepada semua peserta didik. Keterbatasan fasilitas pembelajaran tertentu, seperti media teknologi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Faktor psikologis

sebagian peserta didik, seperti cepat bosan, kurang konsentrasi, serta rasa minder dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor Pendukung Strategi Guru: Sarana dan prasarana madrasah yang relatif memadai, seperti ketersediaan buku, media pembelajaran, dan ruang belajar. Dukungan pihak sekolah berupa kebijakan kurikulum dan perhatian dari wakamad maupun kepala madrasah. Lingkungan belajar yang kondusif baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Antusiasme dan kerjasama sebagian peserta didik yang memiliki motivasi tinggi. Peran orang tua yang memberikan dukungan moral maupun bimbingan belajar di rumah.

B. Implikasi Penelitian

1. Untuk Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru diharapkan terus mengembangkan variasi strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi dan gaya belajar peserta didik. Penggunaan kombinasi strategi penyederhanaan materi, pembelajaran kontekstual, dan metode interaktif terbukti efektif, namun tetap perlu dilakukan evaluasi berkala agar hasilnya optimal. Pemberian bimbingan personal dan motivasi rutin juga sangat penting untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

2. Untuk Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh, seperti menyediakan sarana pendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, memperbanyak media pembelajaran visual, dan memberikan pelatihan berkala kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Dukungan lintas mata pelajaran juga diperlukan agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terintegrasi dengan materi lain.

3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka perlu membiasakan diri membaca dan mengulang materi di rumah, serta memanfaatkan strategi yang disarankan guru seperti membuat peta konsep, mengikuti diskusi, dan mencari sumber tambahan yang relevan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada tingkat sekolah yang berbeda, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun campuran (mixed methods), sehingga diperoleh data yang lebih luas dan mendalam terkait efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Imelda, dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah PGMI*, 6, no. 1 (2020), 54.
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 164.
- Bachri. S Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no.1 (2010), 50.
- D. Kurniawan & H. Susanto., "Peran Keluarga dalam Membantu Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 20. no. 2 (2022), 45.
- Dalimunthe Ibrahim Fachreza, Nasution Aida Hasni, Lubis Azwar Syukri M., "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Ummul Quraa Medan Tembung", *Jurnal Ilmu Keislaman*, 1 no 4 (2022). 15.
- Giyarsi, *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19*, (*Islamic Education Journal* Vol. 1, No. 3. 2020), 231.
- Hamzah dan Mohamad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 4-6.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120-121.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 125.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 5-9.
- Hidayat Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 87.
- Husein Bin Ma'ruf, "Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar : Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta". *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6, no. 1 (2020), 57.
- Husein Bin Ma'ruf, "Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah karangwaru Yogyakarta", *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6, no. 1 (2020), 58

- Indana Nurul, "Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur'an di MTs AL Urwatul Wutsqo Jombang". *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019), 48.
- Ismail "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", *Jurnal Edukasi*, 2, no. 1 (2016), 31.
- Jailani Syahrani .M., Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (*Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 2, Oktober 2016), 77.
- Kementerian Agama RI, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- M. Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 35-36.
- Majid Abdul, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3-6.
- Majid Abdul, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11-12.
- Muaripin, "Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI dan KD dalam Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)", *jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 33 (2018), 115.
- Mulyadi, Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar khusus, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010), 6.
- Mulyadi, Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar khusus, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010), 6.
- Mulyono Abdurrahman (2012), "Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar", Jakarta: Rineka Cipta, 78.
- N Sari dan A. Santoso, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15. no. 1 (2020), 78.
- N. Sari., dan R. Ramadhani. "Strategi Pengajaran dan Upaya Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 32, no. 2 (2021), 78.
- N. Yuliana., dan E. Kurniawati. "Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, no. 2 (2019), 150.
- Nasution Jamora Gani Abdul, Qadaria Laila, Khairiah Wapiatul, Tanjung Yanti Erma, Pramayshela Ananta., "Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Studi Kasus di SD Plus Kasih Ibu", *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2 no. 1 (2022). 1.

- Nata Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2017), 138.
- R. Fadilah, dan M. Rahmat., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 13, no. 1 (2021), 99.
- R. Pratama., dan T. Handayani., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 13, no. 4 (2020), 245.
- Ramli .M., "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5 no.1 (2015), 67-68.
- Ramli, M., "Hakikat Pendidik dan Peserta didik" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015), 62-63.
- Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, (Cet: 1 Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), 8.
- Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah*, Vol XXI, (2015) 18, ditambahi referensi merejuk pada kurikulum.
- Rohmah Noer (2015), "Psikologi Belajar", Yogyakarta: Kalimedia, 101.
- Rosaliza Mita, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no.2 (2015), 71.
- S. Nasution., dan M. Anwar., (2020). "Pengaruh Pembelajaran SKI terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, no. 2 (2020), 175.
- S. Rahayu., & A. Nugroho., "Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dan Strategi Penanganannya di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan*, 29, no. 1 (2021), 57.
- Semiawan, R Conny., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo), 112.
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali .M., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali .M., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.
- Subini Nini, *Mengatas iKesulitan Belajar pada Anak*, (Jogyakarta, Javalitera,2012), 15.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Guruan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 84.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 336.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta,2012), 78.

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Cet:2, Bandung: Alfabeta, 2015), 83.
- Tim Pustaka Yustisia, Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (Yogyakarta: Pustaka Yustisi, 2007) 162.
- Utami, Nawang Fadila. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2.1 (2020): 93-101.
- Windadari, et al., eds., Metodologi Penelitian dan Statistik, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019), 424.
- Zainuddin, Z. & Anwar, S., "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 9, no. 2 (2020), 142.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Febriana Tiara

Nim : 211010229

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota
Palu

No	Aspek yang diobservasi	Indikator Pengamatan	Ya/Tidak	Catatan
1.	Perencanaan Strategi	Guru menyiapkan RPP, media, dan materi SKI sesuai tujuan pembelajaran	Ya	Guru menyusun RPP lengkap, menyiapkan peta konsep, dan materi pendukung berupa gambar/tayangan video
		Guru menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa	Ya	Materi disederhanakan menggunakan poin-poin penting dan alur cerita yang runtut
2.	Pelaksanaan Strategi	Guru menggunakan metode peta konsep	Ya	Guru membuat peta konsep di papan tulis untuk menjelaskan hubungan antar peristiwa
		Guru menerapkan metode storytelling (cerita)	Ya	Guru menyampaikan materi SKI dengan alur cerita menarik dan ekspresi yang hidup
		Guru melaksanakan diskusi kelompok	Ya	Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk membahas tokoh dan peristiwa sejarah
3.	Motivasi	Guru memberikan motivasi secara lisan	Ya	Guru mengaitkan kisah tokoh Islam dengan nilai-nilai kehidupan yang relevan
		Guru memberikan apresiasi atau reward	Ya	Guru memberikan pujian dan nilai tambahan bagi siswa yang aktif
4.	Faktor Pendukung	Tersedia media pembelajaran seperti peta sejarah, buku penunjang, dan proyektor	Ya	Media digunakan untuk membantu visualisasi materi

No	Aspek yang diobservasi	Indikator Pengamatan	Ya/Tidak	Catatan
		Dukungan dari pihak sekolah	Ya	Sekolah menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai untuk pembelajaran SKI
		Lingkungan belajar kondusif	Ya	Kelas tertib, guru dan siswa saling menghargai selama pembelajaran
5.	Faktor Penghambat	Waktu pembelajaran terbatas	Ya	Hanya 2 jam pelajaran per minggu untuk SKI
		Perbedaan kemampuan akademik siswa	Ya	Ada siswa yang cepat memahami, tetapi ada yang memerlukan penjelasan berulang
		Rendahnya minat baca sebagian siswa	Ya	Siswa kurang membaca materi sebelum atau sesudah pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan:

1. Wakamad Bidang Kurikulum
2. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Peserta Didik

Judul Skripsi: Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu

A. Wakamad Bidang Kurikulum

1. Bagaimana kurikulum madrasah mengatur dan mendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Apakah ada kebijakan khusus madrasah dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Apa saja strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan guru menurut pengamatan Anda?
4. Apakah pihak madrasah menyediakan sarana/prasarana pendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ini?
6. Bagaimana peran pihak kurikulum dalam memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam?

B. Untuk Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Metode pembelajaran apa yang Anda anggap paling efektif untuk membantu siswa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana cara Anda memotivasi siswa yang kurang berminat pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

4. Apakah Anda mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman?
Jika ya, bagaimana cara penanganannya?
5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan strategi Anda dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
6. Apa saja kendala yang sering Anda hadapi dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam?
7. Apakah ada kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, wali kelas, atau orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam?
8. Menurut Anda, apakah strategi yang diterapkan sudah optimal? Jika belum, apa yang perlu ditingkatkan?

C. Untuk Peserta Didik

1. Apakah kamu menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? Mengapa?
2. Bagaimana cara guru Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan materi di kelas?
3. Menurutmu, apakah metode yang digunakan guru memudahkan kamu memahami materi?
4. Apakah kamu merasa termotivasi untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam? Apa yang membuatmu bersemangat?
5. Kesulitan apa yang biasanya kamu hadapi saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam?
6. Hal-hal apa yang membantu kamu lebih mudah memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (misalnya media pembelajaran, metode guru, diskusi kelompok)?
7. Apa harapanmu terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah?

SURAT PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Febriana Tiara	NIM	: 211010229
TTL	: Palu, 19 Februari 2002	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: 6
Alamat	: JL. Kedondong 2	HP	: 089528015510
Judul	:		

☒ Judul I 12/02-2024

Upaya Guru SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Negeri 2 Kota Palu

☐ Judul II

Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Metode Konvensional

☐ Judul III

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Di MTsN 2 Kota Palu

Palu, 12 Februari 2024
Mahasiswa,

Febriana

Nama : Febriana Tiara
NIM. : 211010229

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *Dr. Rusli Takumas. M.Pd.I.*
Pembimbing II : *Mudaimin, S.Ag. M.Pd.I.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

[Signature]

Dr. Najma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan,

[Signature]

Jumri Hi. Tahang Basir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 713 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Febriana Tiara
- NIM : 211010229
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : UPAYA GURU SKI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 3 April 2024
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN PENGUJI PROPOSAL

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : //3 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
2. Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
3. Pembimbing II : Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Febriana Tiara
- NIM : 211010229
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI KEBUDAYAAN ISLAM NEGERI 2 KOTA PALU

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 30 Januari 2025
Dekan

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



Dipindai dengan CamScanner

UNDANGAN MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 296 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025 Sigi, 20 Januari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Salahuddin, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Febriana Tiara
NIM : 211010229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 089528015510
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MTS NEGERI KEBUDAYAAN
ISLAM NEGERI 2 KOTA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 04 Februari 2025
Waktu : 08:30 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, 04 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Febriana Tiara
NIM : 211010229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI KEBUDAYAAN ISLAM NEGERI 2 KOTA PALU
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	2	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 31 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basirc, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, 04 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Febriana Tiara
NIM : 211010229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI KEBUDAYAAN ISLAM NEGERI 2 KOTA PALU.
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	91	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	91	

Sigi, 31 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 10720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP.

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, 04 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Febriana Tiara
NIM : 211010229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI
KEBUDAYAAN ISLAM NEGERI 2 KOTA PALU
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	90	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 11 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196812232000031002

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Febriana Tiara
NIM : 211010229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI KEBUDAYAAN ISLAM NEGERI 2 KOTA PALU
Tgl / Waktu Seminar : Selasa, 04 Februari 2025/08:30 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Nia Ramadani	221020033	PBA		
2.	Chintya Marjan	221020061	PBA		
3.	Fadel Muhammad	211010195	PAI		
4.	Moh. Syarif	211010202	PAI		
5.	RAFI MUHAMMID	211010158	PAI		
6.	SAPRI	211010129	PAI		
7.	Muhammad Judha	221010071	TBIS		
8.	Mahmud	181160060	TBIS		
9.	Bese Wana Fitri Kusno	221010134	PAI		
10.	RAMLAYANI	221010068	PAI		
11.	Madiah Ubaid M. Naser	211010154	PAI		
12.	ABD. RAZAK	181160069	TBIS		

Sigi, 31 Januari 2025

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP.19660406 199303 1 006

Pembimbing II,

Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP.

Penguji,

Salafuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196812232000031002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 200112 1 009

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA

Febrina Tiro

NIM

211010229

PROGRAM STUDI

Pai

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGG
1	23/08/2023	Iis Tawulandani	Dampak kebiasaan Bermain game Online terhadap Perkembangan Perilaku Risetra didik kelas V di Al - Khairat kawatuna	1. Dr. H. Askar, M.Pd. 2. Ulfah Ramadani, S.Pd., M.Si	
2	24/08/2023	Hikmatullah	Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta didik Kelas III di Bti Muhammadiyah Nunu	1. Drs. Rudi Tarunas, M.Pd. 2. Dr. Andi Anwar, S.Ag., M.Pd.	
3	20/01/2024	Mahdamin	Analisis metode Fun learning dalam meningkatkan minat belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik di SDN 10 Bannan Selatan	1. Dr. HJ. Rustiwa, S.Ag., M.Pd. 2. Ardiana Abu, M.Pd	
4	10/01/2024	Andriani	Analisis gerakan Femenisme di sekolah Dasar Islam kawatuna Palu	1. Dr. Arifuddin, M.Eng, S.Sn 2. Dr. Anwar, S.Ag., M.Pd.	
5	10/01/2024	Moh. Qadri S	Implementasi Penilaian Autentik Kontesurion 2013 Pada Wita Program Pendidikan agama islam kelas V di SD Negeri Boko Koro	1. Drs. Nurhuda Nur Koro, M.H 2. Drs. Puji Tarunas, M.Pd. I.	
6	10/01/2024	Dewi Sartika A	Analisis Pembelajaran Pendidikan Kebudayaan Islam Berbasis multikultural dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik di PAI Al-khairat kawatuna SDN	1. Dr. Saefudin Mahroni, S.Ag., MA 2. Dr. Kurniati, S.Ag., M.Pd. I.	
7	11/01/2024	Deqianto	Penerapan berpikir Al-Qad Al-taqwini untuk meningkatkan motivasi Al-taqwini Peserta didik VIII di wita Al-khairat Mumboro	1. Dr. H. Alwan, S.Ag., M.Pd. 2. Jufar Sidiq, S.Pd. M.Pd	
8	11/01/2024	Emi R. Rantapua	Perspektif Orangnya Pemungut Pada Pendidikan kore di pendidikan TPA kawatuna Palu	1. Dr. HJ. Anwar, S.Ag., M.Pd. 2. Ardiana Abu, M.Pd.	
9	11/01/2024	Fahmi	Penerapan Model PBL Berbasis (interaksi) pada Pembelajaran matematika Al-taqwini di wita kawatuna Palu	1. Dr. H. Alwan, S.Ag., M.Pd. 2. Nurhuda Nur Koro, S.Ag., M.Pd.	
10	20/01/2024	Moh. Hikmatullah	Penerapan Mahfuzh Al-Quran, Dulu Rongga-kon dengan Al-Quran Peserta didik di Bti Muhammadiyah Nunu	1. Drs. H. Ahmad Asa, M.Pd. I 2. Dr. Nurhuda, S.Ag., M.Pd. I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2576/Un. 24/F.I.B/PP.00.9/07/2025

Sigi, Juli 2025

Lampiran

Hal

Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Febriana Tiara
NIM : 211010229
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 19 Februari 2002
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kedondong
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI KEBUDAYAAN ISLAM NEGERI 2 KOTA PALU
No. HP : 082193697358

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan



Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
(NIP. 197510212006042001)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI SEKOLAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAPALU
Jalan Labu No. 28 B Kelurahan Duyu Kec. Tatanga
Telepon 0451) 462195 Email : mtsn2kotapalu@gmail.com

SURAT KETERANGAN MENELITI
Nomor : 399 /MTs 22.02.02/PP.005/08/2025

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam
Datokarama Palu (UIN)dengan Nomor: 296/Un.24/F.1/PP.00.9/01/2025 Tanggal 30 Januari 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj Munira, S.Ag
Nip : 197010022000032002
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Negeri 2 Kota Palu
Alamat : Jl Labu No 28 B Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FEBRIANI TIARA
No Stambuk : 21101229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah selesai melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu dengan
judul : **"STRATEGI GURU DALAM MENGATASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs.NEGERI 2 KOTA PALU "**
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di ketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Palu, 19 Agustus 2025

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Febriana Tiera
 NIM : 211010222
 Program Studi : Penelitian Agama Islam
 Judul : Upaya Guru Sekolah dalam
Memangkas Kegiatan Keagamaan
Peserta Jember Rd. Matak. Peningkatan
Kepedulian Masyarakat Islam

Pembimbing I : Mudawwin, S. Udin, M.Pd
 Pembimbing II : Dr. Rusli Tawuq, S.Pd.I, M.Si

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			- Bagian Persetujuan Pembimbingan - turunan mubalighin dan naman diribai keluarga besar	M
			- tanggal dan Persetujuan Pembimbingan jangan lupa diteliti dekat cam	M

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			- diteliti gans- ny. . - nama pembim- bing diteliti gans diteliti diteliti gans - terek L spasi	M
			- bagian turan dan mupar Pembimbingan	M
			Pembimbingan digunakan buku - kerp kewang.	M
			- diteliti balen makan Statistik gans Par diti mangan keseluruhan - Papis diperbaiki	M

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kota Palu
Nama Penyusun	: Mohamad Haris.S.Th.I.M.Pd
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah
Alokasi waktu	: 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)

2 IDENTIFIKASI

A. Peserta Didik:

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang bervariasi, dengan minat tinggi terhadap isu Mengidentifikasi sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Sebagian sudah familiar dengan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah, namun masih terbatas pemahaman dan penerapannya. Mereka perlu pemahaman lebih dalam dan latihan merancang solusi praktis serta mempertimbangkan keberlanjutan dalam penggunaan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah.

B. Materi Pelajaran:

Materi tentang Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif Mengidentifikasi sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Materi ini bersifat kontekstual dan relevan diimplementasikan menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Problem Solving dalam konteks SKI.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

3.DESAIN PEMBELAJARAN

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik memahami hubungan konsep Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan Mengidentifikasi sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

B. Lintas Disiplin Ilmu:

SKI, Teknologi, Lingkungan, dan Sosial dalam konteks Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah

C. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu:

- menjelaskan konsep Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan contoh dalam kehidupan sehari-hari

- mengidentifikasi berbagai sumber Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dalam konteks Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- merancang solusi sederhana yang memanfaatkan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

D. Topik Pembelajaran:

Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah: Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Praktik Pedagogis:

Pembelajaran Berbasis Problem Solving dengan pendekatan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah

b. Kemitraan Pembelajaran:

Kolaborasi dengan komunitas dan praktisi Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

c. Komunitas Peduli:

Peserta didik bekerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar sekolah untuk mempelajari Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang diterapkan di komunitas mereka

d. Lingkungan Pembelajaran:

Ruang kelas, laboratorium Komputer, dan lingkungan Madrasah

e. Pemanfaatan Digital:

- Simulasi Buku digital Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi online yang berkaitan dengan Materi
- Buku Digital, Laptop, Modul ajar melalui Infokus dan lain-lain.

4 PENGALAMAN BELAJAR

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. AWAL (Berkesadaran dan Bermakna)

a. Orientasi dan Apersepsi:

Guru menampilkan fenomena terkait Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya tentang Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

b. Motivasi yang Bermakna:

Peserta didik diajak merefleksi pentingnya memahami Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah untuk mengatasi tantangan masa depan dalam bidang SKI

c. Aktivitas Literasi dan Refleksi:

Membaca artikel terkini tentang Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dan merefleksi dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari

2. INTI

A. MEMAHAMI (Berkesadaran)

a. **Model Pembelajaran:** Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah

b. **Pertanyaan Mendasar:** "Bagaimana Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah dapat membantu menyelesaikan masalah Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah di lingkungan sekitar kita?"

c. **Pertanyaan Penyelidikan:** "Apa saja bentuk Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang dapat kita temukan dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal?"

B. MENGAPLIKASI (Bermakna, Menggembirakan)

1. **Proses mencari solusi:** Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah

2. **Identifikasi masalah:** Menganalisis kebutuhan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

3. **Analisis penyebab:** Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah

4. **Penerapan solusi:** Merancang dan menguji prototype solusi berbasis Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah

C. MEREFLEKSI (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran)

Mengevaluasi pengalaman: Peserta didik merefleksi proses pembelajaran, mengevaluasi solusi yang dirancang, dan mengidentifikasi pembelajaran untuk perbaikan di masa depan

3. PENUTUP (Berkesadaran)

1. **Menyimpulkan Pembelajaran:**

Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep-konsep kunci tentang Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan aplikasinya dalam Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

2. **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:**

Mempersiapkan implementasi solusi Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang telah dirancang dalam konteks yang lebih luas

5 ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen pada Awal Pembelajaran:

Metode: Kuis Singkat (Tes Tertulis)

Contoh Soal:

1. Sebutkan 3 contoh Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar!
2. Jelaskan hubungan antara Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dengan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah!
3. Apa manfaat utama Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari?

B. Asesmen pada Proses Pembelajaran:

a. Metode: Observasi, Portofolio, dan Penilaian Kinerja

b. Sikap: Observasi menggunakan rubrik dan checklist

Indikator Sikap:

- Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- Bekerja sama dalam kelompok saat investigasi Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan
- Menghargai pendapat teman dalam diskusi

c. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan dan penugasan (LK)

Lembar Kerja:

- Identifikasi jenis-jenis Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah
- Analisis efektivitas Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah dalam aplikasi Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Perhitungan estimasi kebutuhan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah untuk solusi yang dirancang

d. Kinerja: Penilaian praktik dan penggunaan alat

Aspek Kinerja:

- Kemampuan menggunakan alat pengukur yang relevan dengan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- Keterampilan dalam merancang prototype solusi
- Ketepatan dalam menganalisis data hasil investigasi

C. Asesmen pada Akhir Pembelajaran:

a. Metode: Jurnal Reflektif, Penilaian Produk, dan Tes

b. Sikap: Komunikasi saat presentasi menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Presentasi:

- Kejelasan dalam menyampaikan konsep Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- Kemampuan menjawab pertanyaan tentang Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami
- Kepercayaan diri dalam presentasi

c. Pengetahuan: Tes komprehensif

Soal Tes:

1. Analisis kasus penerapan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah dalam mengatasi masalah Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
2. Evaluasi kelebihan dan kekurangan solusi yang dirancang
3. Prediksi dampak penggunaan Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah terhadap lingkungan dan Masyarakat

d. Produk: Penilaian prototype dan laporan menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Produk:

- Kesesuaian desain dengan prinsip Menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- Inovasi dan kreativitas dalam solusi Mengidentifikas sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Kelengkapan dokumentasi dan laporan
- Potensi implementasi dalam kehidupan nyata

BAHAN AJAR

Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah

Sejarah terbentuknya Daulah Abbasiyah tidak dapat terlepas dari perjalanan sejarah Daulah Umayyah. Pada awal terbentuknya, Daulah Umayyah mengalami masa kejayaan. Beragam prestasi mampu dicapai pemerintah Daulah Umayyah, keadaan ini berlangsung hingga masa pemerintahan khalifah al Walid bin Abdul Malik. Setelah itu, kemunduran Daulah Umayyah makin tampak. Sepeninggal khalifah Hisyam bin Abdul Malik, kemunduran itu semakin tampak. Kekacauan terjadi dimana-mana, pertikaian internal keluarga tak terhindarkan.

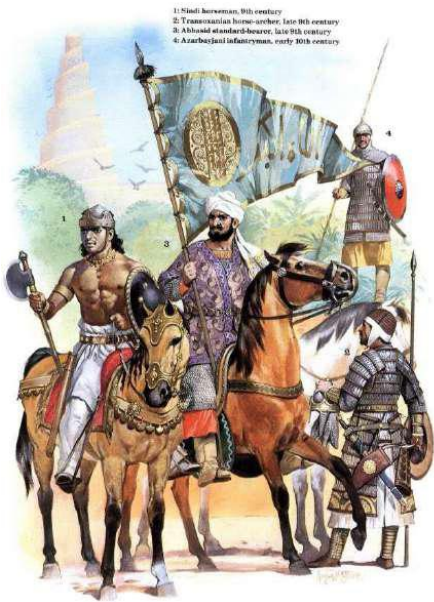
Mari mengamati gambar berikut ini..!

Pengamatanku



Gambar Ilustrasi 1 : Sumber Meister Drucke

Di tahun 750 M, Muhammad bin Ali mengajak masyarakat untuk mendukung gerakannya. Ajakan ini mengatasnamakan keluarga Nabi Muhammad Saw.



Gambar ilustrasi 2 : sumber pinterest.com

Abu Muslim al Khurasani, tokoh penting yang berhasil meramu gerakan sehingga masyarakat mendukung gerakannya menggulingkan Daulah Umayyah.

Wawasanku

Kalian akan memiliki wawasan lebih luas terkait terbentuknya daulah besar dalam sejarah Islam dimulai dengan membaca dan memahami teks tentang proses terbentuknya Daulah Abbasiyah, mari kita membaca dan memahami materi berikut

a. Faktor Pendukung Terbentuknya Daulah Abbasiyah

Tentunya kalian masih ingat tentang Daulah Umayyah yang berkuasa selama 90 tahun (660 – 750 M). Sejarawan mencatat cukup banyak kemajuan yang dicapai Daulah Umayyah, mulai wilayah kekuasaan yang membentang dari India hingga Afrika Utara, sistem administrasi

pemerintahan yang tertata dengan rapih, penyebaran Islam hingga ke dataran Eropa, hingga kemajuan ilmu pengetahuan.

- *Mawali* adalah orang-orang bukan Arab, saat ini biasa disebut '*Ajam*.
- *Syiah* adalah pengikut setia Ali bin Abi Thalib.

Terbentuknya Daulah Abbasiyah disebabkan beberapa faktor pendukung. Antara lain :

1. Perpecahan internal keluarga Daulah Umayyah dan kekisruhan politik dalam negeri.
2. Munculnya gerakan perlawanan terhadap pemerintah Daulah Umayyah yang dilakukan oleh : kelompok Mawali, kelompok Dhaq bin Qais Asy-Syaibani, dan kelompok Syiah yang menilai tampuk kekuasaan khalifah adalah hak keturunan Ali bin Abi Thalib dan ingin menuntut balas atas terbunuhnya Husain bin Ali di Karbala.
3. Perpecahan kelompok suku Arab Utara dan Arab Selatan.
4. Kekecewaan Ulama dan tokoh agama kepada Khalifah Marwan bin Muhammad yang dinilai tidak memiliki sikap negarawan yang baik.
5. Wafatnya Khalifah Marwan bin Muhammad (khalifah terakhir Daulah Umayyah) setelah kalah dalam pertempuran di tepi sungai Zab, Irak di tahun 132 H/750 M.

b. Proses Berdirinya Daulah Abbasiyah



*Gambar ilustrasi 3 : Sumber ganaislamika.com Abdurrahman Ad-Dakhil
(Pendiri Daulah Umayyah 2 di Andalusia/Spain).*

Babak ketiga dalam drama besar politik Islam ditandai dengan berdirinya Daulah Abbasiyah, mereka menyebut dirinya dengan Daulah. Menandakan sebuah era baru, dan memang benar-benar menjadi era baru. Dinamakan Abbasiyah, karena pendiri Daulah ini merupakan keturunan Abbas bin Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad Saw. Daulah Abbasiyah berkuasa dalam rentang waktu yang panjang selama 550 tahun (750 – 1258 M). Berpusat di Baghdad, Irak sebagai ibu kota, wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah membentang luas meliputi Asia Barat, Asia Selatan, Afrika Utara hingga Eropa.

Lembar sejarah dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah tidak terlepas dari sosok keluarga Bani Abbas bernama Ali bin Abdullah. Sebagai sepupu Rasulullah Saw, ia merasa yang paling berhak menjadi pemimpin setelah Khulafa'ur Rasyidin. Ali bin Abdullah melakukan propaganda anti Daulah Umayyah, ia mencoba meraih simpati masyarakat luas dengan menamakan gerakan propagandanya sebagai keluarga Bani Hasyim. Tetapi sebelum usahanya itu terwujud, Ali bin Abdullah wafat di tahun 124 H/742 M.

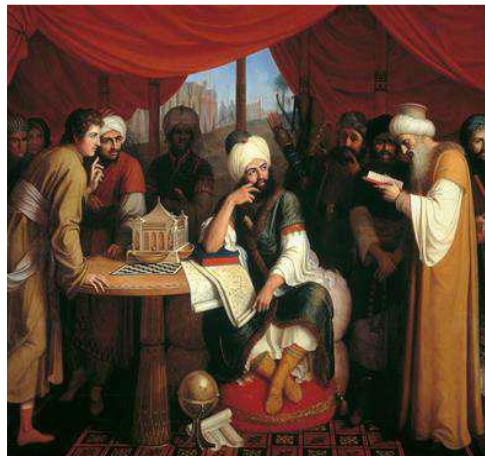
Ambisi Ali bin Abdullah selanjutnya dilanjutkan oleh putranya yaitu Muhammad bin Ali. Dalam rangka mewujudkan cita-citanya itu ia menjadikan kota Kuffah dan Khurasan sebagai basis gerakan anti Daulah Umayyah. Di kota Khurasan Muhammad bin Ali mendapat dukungan dari pemimpin masyarakat Khurasan yaitu Abu Muslim al Khurasani. Namun, Muhammad bin Ali lebih dulu wafat di tahun 127 H/745 M sebelum cita-citanya meraih kekuasaan terwujud.

Ibrahim bin Muhammad bertekad melanjutkan perjuangan para pendahulunya sepeninggal Muhammad bin Ali. Gerakan yang dilakukan Ibrahim bin Muhammad mendapat perhatian khusus dari Khalifah Marwan bin Muhammad (Khalifah terakhir Daulah Umayyah) dan menganggapnya sebagai ancaman negara. Untuk meredam gerakan Ibrahim bin Muhammad, pada tahun 128 H/746 M Ibrahim bin Muhammad tertangkap oleh pasukan Daulah Umayyah dan wafat dalam pengasingan.

Wafatnya Ibrahim bin Muhammad membuat keluarga Bani Abbas semakin gencar melakukan pemberontakan. Dibantu oleh Abu Muslim Al-Khurasani, Abu Abbas As-Saffah dan Abu Ja'far Al-Mansyur melakukan penyerangan terhadap kota-kota penting Daulah Umayyah dan menguasainya. Keadaan ini membuat Khalifah Marwan bin Muhammad tidak bisa berbuat apa-apa hingga ia terkepung di kota Damaskus, Syiria. Walaupun ia berhasil melarikan diri ke Yordania dan Palestina, Khalifah Marwan bin Muhammad tertangkap di kota Fustat, Mesir dan wafat di sana. Dengan wafatnya Khalifah Marwan bin Muhammad, maka berakhirlah era pemerintahan Daulah Umayyah.

Dalam masa konflik itu, ada salah seorang keturunan Daulah Umayyah yaitu Abdurrahman bin Mu'awiyah bin Hisyam bin Abdul Malik, atau yang lebih dikenal dengan Abdurrahman Ad-Dakhil. Ia berhasil pergi ke Andalusia dan membangun imperium kekuasaan Daulah Umayyah ke 2.

c. Para Pemimpin Daulah Abbasiyah



Gambar Ilustrasi 4 : Harun Ar-Rasyid.

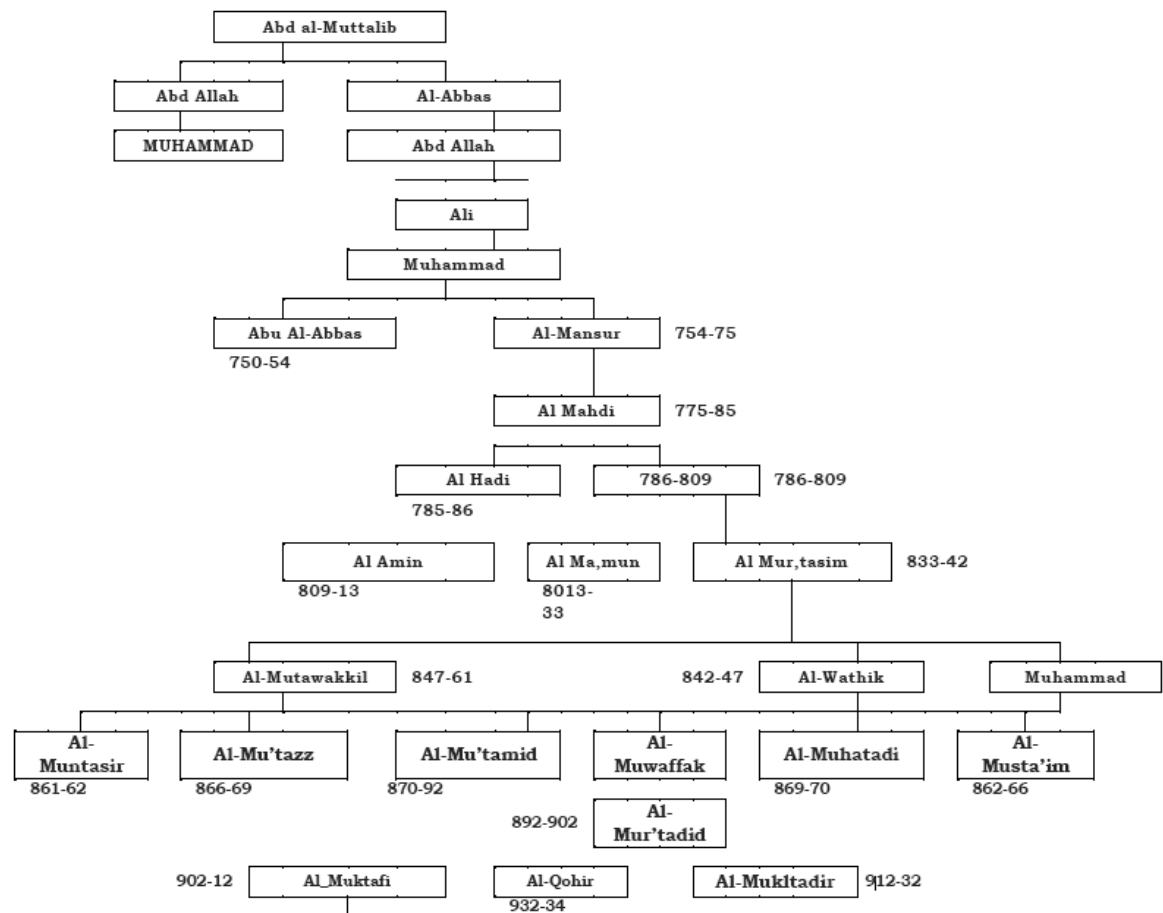
Sumber ; MondadoriPortofolioGotty.com

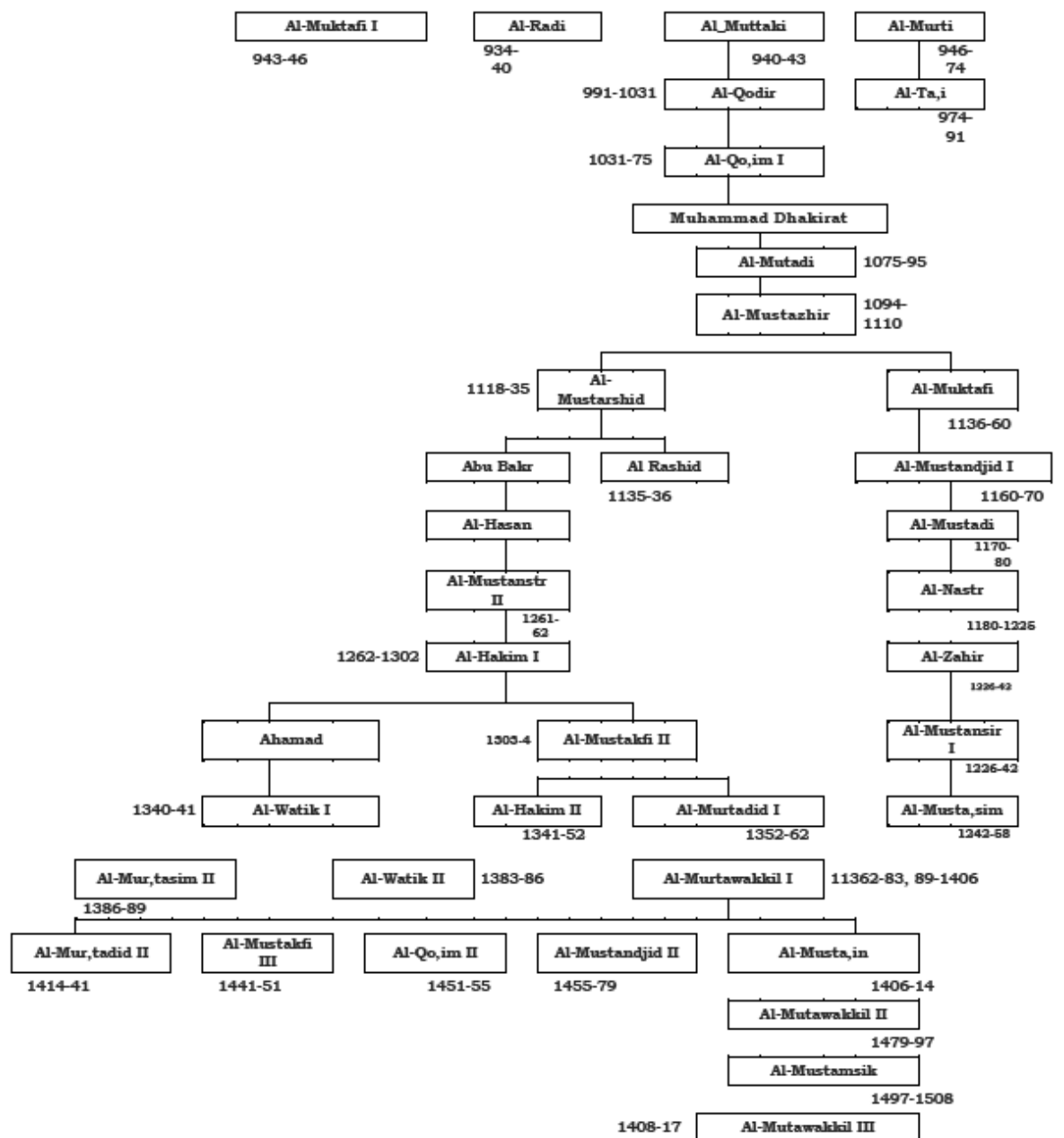
Daulah Abbasiyah berkuasa selama lima setengah abad (132 – 656 H / 750 – 1258 M). Dalam masa kekuasaannya tersebut ada 37 khalifah yang pernah memimpin, mereka telah banyak mengukir prestasi dalam berbagai bidang seperti, kemajuan di bidang administrasi pemerintahan, kemajuan bidang ilmu pengetahuan, kemajuan bidang politik, kemajuan bidang militer, kemajuan bidang ekonomi, arsitektur, dan sebagainya.

1. **Abul Abbas As-Saffah** (Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al- Abbas), (750 – 754 M).
2. **Abu Ja'far Al-Mansyur** (Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas), (754 – 775 M).
3. **Al-Mahdi** (Muhammad bin Abu Ja'far Al-Mansyur), (775 – 785 M).
4. **Musa Al-Hadi** (Musa bin Al-Mahdi bin Al-Mansyur), (785 – 786 M).
5. **Harun Ar-Rasyid** (Harun bin Al-Mahdi bin Al-Mansyur), (786 – 809 M).
6. **Al-Amin** (Muhammad bin Harun Ar-Rasyid), (809 – 813 M).
7. **Al-Ma'mun** (Abdullah bin Harun Ar-Rasyid), (813 – 833 M).
8. **Al-Mu'tashim** (Muhammad bin Harun Ar-Rasyid), (833 – 842 M).
9. **Al Watsiq Billah** (Harun bin Al-Mu'tashim bin Ar-Rasyid), (842 – 847 M).
10. **Al Mutawakkil 'Alallah** (Ja'far bin Al-Mu'tashim bin Ar-Rasyid), (847 – 861 M).
11. **Al-Muntashir Billah** (Muhammad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (861 – 862 M).
12. **Al-Musta'in** (Al-Abbas bin Al-Mutawakkil), (862-866 M).

13. **Al-Mu'tazz Billah** (Muhammad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (866 – 869 M).
14. **Al-Muhtadi Billah** (Muhammad Al-Watsiq bin Al-Mu'tashim), (869 – 870 M).
15. **Al-Mu'tamad 'Alallah** (Ahmad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (870 – 892 M).
16. **Al Mu'tadhid Billah** (Ahmad bin Al-mUwaffaq Thalhah bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (892 – 902 M).
17. **Al-Muktafi Billah** (Ali bin Al-Mu'tadhid), (902 – 908 M).
18. **Al Muqtadir Billah** (Ja'far bin Al-Mu'tadhid), (908 – 932 M).
19. **Al-Qahir Billah** (Muhammad bin Al-Mu'tadhid), (932 – 934 M).
20. **Ar-Radhi Billah** (Muhammad bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (934 – 940 M).
21. **Al-Muttaqi Lillah** (Ibrahim bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (940 – 944 M).
22. **Al-Mustakfi Billah** (Ali bin Al-Mu'tadhid), (944 – 946 M).
23. **Al-Muthi' Lillah** (Al-Fadhl bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (946 – 974 M).
24. **At-Thai' Lillah** (Abdul Karim bin Al-Muthi' bin Al-Muqtadhid), (974 – 991 M)
25. **Al-Qadir Billah** (Ahmad bin Ishaq bin Al-Muqtadir), (991 – 1031 M).
26. **Al-Qaim Biamirillah** (Abdullah bin Al-Qadir Billah), (1031 – 1075 M).
27. **Al-Muqtadi Biamirillah** (Abdullah bin Muhammad bin Al-Qaim Biamirillah), (1075 – 1094 M).
28. **Al-Mustazhhir Billah** (Ahmad bin Al-Muqtadi Biamirillah), (1094 – 1118 M).
29. **Al-Mustarsyid Billah** (Al-Fadhl bin Al-Mustazhhir Billah), (1118 – 1135 M).
30. **Al-Rasyid Billah** (Mansyur bin Al-Mustazhhir Billah), (1135 – 1136 M).
31. **Al-Muqtafi Liamirillah** (Muhammad bin Al-Mustazhhir Billah), (1136 – 1160 M).
32. **Al-Mustanjid Billah** (Yusuf bin Al-Muqtafi Liamirillah), (1160 – 1170 M)
33. **Al-Mustadhi' Biamirillah** (Al-Hasan bin Al-Mustanjid Billah), (1170 – 1180 M).
34. **An-Nashir Lidinillah** (Ahmad bin Al-Mustadhi Biamirillah), (1180 – 1225 M).
35. **Az-Zahir Biamirillah** (Muhammad bin An-Nashir Lidinillah), (1225 – 1226 M).
36. **Al-Mustanshir Billah** (Mansyur bin Az-Zahir Biamirillah), (1226 – 1242 M).
37. **Al-Musta'shim Billah** (Abdullah bin Al-Mustanshir Billah), (1242–1258 M).

d. Pohon Silsilah Daulah Abbasiyah





e. Keruntuhan Daulah Abbasiyah

Kekhilafahan daulah Abbasiyah tidak dapat lagi mengendalikan dan mengawasi jalannya roda pemerintahan daerah di wilayah kekuasaan daulah Abbasiyah sepanjang kawasan Mediterania dengan Asia Tengah. Akibatnya, muncul disintegrasi antara kekuatan-kekuatan sosial dan kelompok-kelompok moral. Seiring dengan itu, terjadi kehancuran semangat juang bangsa Arab, perbudakan, kehidupan mewah, minum-minuman keras, nyanyinyaian yang rutin dipertunjukan dilingkungan istnana, merupakan faktor lain yang melemahkan semangat juang dan menghasilkan generasi pewaris takhta yang lemah.

Ada dua faktor penyebab keruntuhan Daulah Abbasiyah, faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal lebih banyak berperan sebagai penyebab kehancuran Daulah Abbasiyah diantaranya ;
 - a. *Hubbud Dunya* (kecintaan yang berlebihan terhadap kemewahan dunia). Periode awal Daulah Abbasiyah berkuasa menghasilkan kemakmuran dan kemewahan hidup di kalangan penguasa. Kondisi ini mendorong generasi khalifah berikutnya untuk hidup lebih mewah dari khalifah sebelumnya, hal ini menyebabkan pemborosan uang kas negara.
 - b. *Konflik keluarga Daulah Abbasiyah yang berujung pada perebutan kekuasaan*. Pada periode kedua kekhalifahan Daulah Abbasiyah, perebutan kekuasaan nampak jelas. Pada periode ini, hanya empat khalifah yang meninggal secara wajar. Selebihnya para khalifah ada yang meninggal diracun, dibunuh, dan diturunkan paksa.
 - c. *Meningkatnya konflik keagamaan*. Konflik antara kelompok Sunni-Syiah sejak masa khalifah Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan tidak pernah selesai hingga masa Daulah Abbasiyah.

- d. *Melemahnya jiwa patriotisme dan Nasionalisme*. Daulah Abbasiyah banyak memperoleh kemakmuran, sehingga mampu membayar tentara asing dari Turki untuk menjaga keamanan dan pertahanan negara. Persoalan ini memicu merosotnya jiwa patriotisme dan nasionalisme rakyat Daulah Abbasiyah.
2. Faktor eksternal ;

Penyerangan tentara Mongol atas Baghdad (ibu kota Daulah Abbasiyah) yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada 1258 M, saat itu Daulah Abbasiyah dipimpin oleh Al-Mu'tashim Billah. Setelah kota Baghdad hancur dan khalifah Daulah Abbasiyah terbunuh, berakhirilah kekuasaan Daulah Abbasiyah. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, dunia muslim tanpa khalifah yang namanya biasa disebut-sebut dalam sholat Jum'at.

 - a. Banyak muncul pemberontakan

Setelah periode kedua, kekhalifahan Daulah Abbasiyah tidak sekuat para pendahulunya. Kebijakan pemerintahan yang tidak berpihak kepada rakyat, tingginya pajak yang dibebankan kepada rakyat, mengakibatkan banyak daerah-daerah yang memberontak dan memisahkan diri dari pemerintah pusat Daulah Abbasiyah.
 - b. Dominasi bangsa Turki dan bangsa Persia

Bangsa Turki dan bangsa Persia (Bani Buwaihi) banyak menguasai pemerintahan dan mempengaruhi kebijakan khalifah. Segala persoalan terkait jalannya roda pemerintahan dikendalikan oleh bangsa Turki dan bangsa Persia. Kedudukan khalifah Daulah Abbasiyah benar-benar hanya sebatas pemerintahan boneka saja.

LAMPIRAN 3

ASESMEN PENILAIAN

LAMPIRAN 4

GLOSARIUM

Abdurrahman Ad-Dakhil	: Pendiri Daulah Umayyah ke-2 di Andalusia (Spanyol)
Abul Abbas As-Saffah	: Pendiri Daulah Abbasiyah Abu Ja'far Al-Manysur : Khalifah kedua Abbasiyah, pendiri kota Baghdad
Abu Muslim Al-Khurasani	: Panglima pendukung utama, Abul Abbas Abu Athiyah, Abu Tamam,
Al-Buhtury, Al-Mutanabbi	: Penyair dan Satrawan yang terkenal pada masa Daulah Abbasiyah
Baghdad	: Kota indah pusat peradaban, ilmu pengetahuan, dan pemerintahan Daulah Abbasiyah.
Baitul Hikmah	: Perpustakaan besar yang didirikan Harun Ar-Rasyid untuk pengembangan ilmu pengetahuan
Eufurat(furat) dan Tigris	: Dua sungai yang mengapit istana Baghdad
Marwan Bin Muhammad	: Khalifah terakhir Dinasti bani Umayyah
Majelis Munazarah	: Lembaga penerjemah dan pusat kajian hukum Islam
Muhammad bin Ali	: Tokoh awal gerakan penentang Bani Umayyah

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu

Palu, 01 Juli 2025

Guru Mapel SKI

Hj. Munira, S.Ag
NIP. 197010022000032002

Mohamad Haris,S.Th.I.M.Pd.
NIP. 197912112022211004

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN ASESMEN
ASSESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)
DIMENSI SIKAP:

a. Unjuk Kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.
- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Palu, 01 Juli 2025

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu

Guru Mapel SKI

Hj. Munira, S.Ag
NIP. 197010022000032002

Mohamad Haris,S.Th.I,M.Pd.
NIP. 197912112022211004

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1 IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kota Palu
Nama Penyusun	: Mohamad Haris.S.Th.I.M.Pd
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah
Alokasi waktu	: 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)

2 IDENTIFIKASI

A. Peserta Didik:

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang bervariasi, dengan minat tinggi terhadap isu sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Sebagian sudah familiar dengan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah, namun masih terbatas pemahaman dan penerapannya. Mereka perlu pemahaman lebih dalam dan latihan merancang solusi praktis serta mempertimbangkan keberlanjutan dalam penggunaan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah.

B. Materi Pelajaran:

Materi tentang Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Materi ini bersifat kontekstual dan relevan diimplementasikan menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Problem Solving dalam konteks SKI.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

3 DESAIN PEMBELAJARAN

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik memahami hubungan konsep Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah (Fase D - SMP).

B. Lintas Disiplin Ilmu:

SKI, Teknologi, Lingkungan, dan Sosial dalam konteks Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah

C. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu:

- menjelaskan konsep Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan contoh dalam kehidupan sehari-hari
- mengidentifikasi berbagai sumber sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dalam konteks Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- merancang solusi sederhana yang memanfaatkan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

D. Topik Pembelajaran:

sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah: Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Praktik Pedagogis:

Pembelajaran Berbasis Problem Solving dengan pendekatan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah

b. Kemitraan Pembelajaran:

Kolaborasi dengan komunitas dan praktisi sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

c. Komunitas Peduli:

Peserta didik bekerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar sekolah untuk mempelajari Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang diterapkan di komunitas mereka

d. Lingkungan Pembelajaran:

Ruang kelas, laboratorium SKI, dan lingkungan sekolah

e. Pemanfaatan Digital:

Simulasi digital sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi online

4 PENGALAMAN BELAJAR

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. AWAL (Berkesadaran dan Bermakna)

a. Orientasi dan Apersepsi:

Guru menampilkan fenomena terkait Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya tentang sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

b. Motivasi yang Bermakna:

Peserta didik diajak merefleksi pentingnya memahami Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah untuk mengatasi tantangan masa depan dalam bidang SKI

c. Aktivitas Literasi dan Refleksi:

Membaca artikel terkini tentang sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah dan merefleksi dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari

2. INTI

A. MEMAHAMI (Berkesadaran)

a. Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah

b. Pertanyaan Mendasar: "Bagaimana Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah dapat membantu menyelesaikan masalah sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah di lingkungan sekitar kita?"

c. Pertanyaan Penyelidikan: "Apa saja bentuk Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang dapat kita temukan dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal?"

B. MENGAPLIKASI (Bermakna, Menggembirakan)

1. Proses mencari solusi: Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah

2. Identifikasi masalah: Menganalisis kebutuhan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

3. Analisis penyebab: Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah

4. Penerapan solusi: Merancang dan menguji prototype solusi berbasis Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah

C. MEREFLEKSI (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran)

Mengevaluasi pengalaman: Peserta didik merefleksi proses pembelajaran, mengevaluasi solusi yang dirancang, dan mengidentifikasi pembelajaran untuk perbaikan di masa depan

3. PENUTUP (Berkesadaran)

1. Menyimpulkan Pembelajaran:

Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep-konsep kunci tentang Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah dan aplikasinya dalam sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah

2. Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

Mempersiapkan implementasi solusi Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang telah dirancang dalam konteks yang lebih luas

5 ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen pada Awal Pembelajaran:

Metode: Kuis Singkat (Tes Tertulis)

Contoh Soal:

1. Sebutkan 3 contoh Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar!
2. Jelaskan hubungan antara sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah dengan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah!
3. Apa manfaat utama Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari?

B. Asesmen pada Proses Pembelajaran:

a. Metode: Observasi, Portofolio, dan Penilaian Kinerja

b. Sikap: Observasi menggunakan rubrik dan checklist

Indikator Sikap:

- Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- Bekerja sama dalam kelompok saat investigasi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan
- Menghargai pendapat teman dalam diskusi

c. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan dan penugasan (LK)

Lembar Kerja:

- Identifikasi jenis-jenis Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah
- Analisis efektivitas Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah dalam aplikasi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Perhitungan estimasi kebutuhan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah untuk solusi yang dirancang

d. Kinerja: Penilaian praktik dan penggunaan alat

Aspek Kinerja:

- Kemampuan menggunakan alat pengukur yang relevan dengan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- Keterampilan dalam merancang prototype solusi
- Ketepatan dalam menganalisis data hasil investigasi

C. Asesmen pada Akhir Pembelajaran:

a. Metode: Jurnal Reflektif, Penilaian Produk, dan Tes

b. Sikap: Komunikasi saat presentasi menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Presentasi:

- Kejelasan dalam menyampaikan konsep Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- Kemampuan menjawab pertanyaan tentang sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami
- Kepercayaan diri dalam presentasi

c. Pengetahuan: Tes komprehensif

Soal Tes:

1. Analisis kasus penerapan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah dalam mengatasi masalah sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
2. Evaluasi kelebihan dan kekurangan solusi yang dirancang
3. Prediksi dampak penggunaan Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah terhadap lingkungan dan masyarakat

d. Produk: Penilaian prototype dan laporan menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Produk:

- Kesesuaian desain dengan prinsip Menyusun peristiwa peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- Inovasi dan kreativitas dalam solusi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Kelengkapan dokumentasi dan laporan
- Potensi implementasi dalam kehidupan nyata

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1 IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kota Palu
Nama Penyusun	: Mohamad Haris.S.Th.I.M.Pd
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
Alokasi waktu	: 4 x 40 menit (1 x Pertemuan)

2 DENTIFIKASI

A. Peserta Didik:

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah yang bervariasi, dengan minat tinggi terhadap isu sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Sebagian sudah familiar dengan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, namun masih terbatas pemahaman dan penerapannya. Mereka perlu pemahaman lebih dalam dan latihan merancang solusi praktis serta mempertimbangkan keberlanjutan dalam penggunaan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.

B. Materi Pelajaran:

Materi tentang Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Materi ini bersifat kontekstual dan relevan diimplementasikan menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Problem Solving dalam konteks SKI.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

3 DESAIN PEMBELAJARAN

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik memahami hubungan konsep Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah

B. Lintas Disiplin Ilmu:

SKI, Teknologi, Lingkungan, dan Sosial dalam konteks Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

C. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu:

- menjelaskan konsep Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dan contoh dalam kehidupan sehari-hari
- mengidentifikasi berbagai sumber sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah dalam konteks Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- merancang solusi sederhana yang memanfaatkan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

D. Topik Pembelajaran:

sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah: Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Praktik Pedagogis:

Pembelajaran Berbasis Problem Solving dengan pendekatan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

b. Kemitraan Pembelajaran:

Kolaborasi dengan komunitas dan praktisi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah

c. Komunitas Peduli:

Peserta didik bekerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar sekolah untuk mempelajari Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah yang diterapkan di komunitas mereka

d. Lingkungan Pembelajaran:

Ruang kelas, laboratorium SKI, dan lingkungan sekolah

e. Pemanfaatan Digital:

- Simulasi digital sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi online
- Buku digital, Laptop, infokus dan internet yang berkaitan dengan materi

4 PENGALAMAN BELAJAR

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. AWAL (Berkesadaran dan Bermakna)

a. Orientasi dan Apersepsi:

Guru menampilkan fenomena terkait Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya tentang sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah

b. Motivasi yang Bermakna:

Peserta didik diajak merefleksi pentingnya memahami Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk mengatasi tantangan masa depan dalam bidang SKI

c. Aktivitas Literasi dan Refleksi:

Membaca artikel terkini tentang sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah dan merefleksi dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari

2. INTI

A. MEMAHAMI (Berkesadaran)

a. Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

b. Pertanyaan Mendasar: "Bagaimana Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dapat membantu menyelesaikan masalah sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah di lingkungan sekitar kita?"

c. Pertanyaan Penyelidikan: "Apa saja bentuk Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah yang dapat kita temukan dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal?"

B. MENGAPLIKASI (Bermakna, Menggembirakan)

1. Proses mencari solusi: Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah

2. Identifikasi masalah: Menganalisis kebutuhan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

3. Analisis penyebab: Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

4. Penerapan solusi: Merancang dan menguji prototype solusi berbasis Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

C. MEREFLEKSI (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran)

Mengevaluasi pengalaman: Peserta didik merefleksi proses pembelajaran, mengevaluasi solusi yang dirancang, dan mengidentifikasi pembelajaran untuk perbaikan di masa depan

3. PENUTUP (Berkesadaran)

1. Menyimpulkan Pembelajaran:

Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep-konsep kunci tentang Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dan aplikasinya dalam sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah

2. Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

Mempersiapkan implementasi solusi Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah yang telah dirancang dalam konteks yang lebih luas

5 ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen pada Awal Pembelajaran:

Metode: Kuis Singkat (Tes Tertulis)

Contoh Soal:

1. Sebutkan 3 contoh Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar!
2. Jelaskan hubungan antara sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah dengan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah!
3. Apa manfaat utama Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari?

B. Asesmen pada Proses Pembelajaran:

- a. Metode: Observasi, Portofolio, dan Penilaian Kinerja
b. Sikap: Observasi menggunakan rubrik dan checklist

Indikator Sikap:

- Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Bekerja sama dalam kelompok saat investigasi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan
- Menghargai pendapat teman dalam diskusi

- c. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan dan penugasan (LK)

Lembar Kerja:

- Identifikasi jenis-jenis Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah
- Analisis efektivitas Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dalam aplikasi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Perhitungan estimasi kebutuhan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk solusi yang dirancang

- d. Kinerja: Penilaian praktik dan penggunaan alat

Aspek Kinerja:

- Kemampuan menggunakan alat pengukur yang relevan dengan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Keterampilan dalam merancang prototype solusi
- Ketepatan dalam menganalisis data hasil investigasi

C. Asesmen pada Akhir Pembelajaran:

- a. Metode: Jurnal Reflektif, Penilaian Produk, dan Tes
b. Sikap: Komunikasi saat presentasi menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Presentasi:

- Kejelasan dalam menyampaikan konsep Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Kemampuan menjawab pertanyaan tentang sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami
- Kepercayaan diri dalam presentasi

- c. Pengetahuan: Tes komprehensif

Soal Tes:

1. Analisis kasus penerapan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dalam mengatasi masalah sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
2. Evaluasi kelebihan dan kekurangan solusi yang dirancang
3. Prediksi dampak penggunaan Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah terhadap lingkungan dan masyarakat

d. Produk: Penilaian prototype dan laporan menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Produk:

- Kesesuaian desain dengan prinsip Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Inovasi dan kreativitas dalam solusi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Kelengkapan dokumentasi dan laporan
- Potensi implementasi dalam kehidupan nyata

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1 IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kota Palu
Nama Penyusun	: Mohamad Haris.S.Th.I.M.Pd
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah
Alokasi waktu	: 4 x 40 menit (1 x Pertemuan)

2 IDENTIFIKASI

A. Peserta Didik:

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah yang bervariasi, dengan minat tinggi terhadap isu sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Sebagian sudah familiar dengan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah, namun masih terbatas pemahaman dan penerapannya. Mereka perlu pemahaman lebih dalam dan latihan merancang solusi praktis serta mempertimbangkan keberlanjutan dalam penggunaan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah.

B. Materi Pelajaran:

Materi tentang Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Materi ini bersifat kontekstual dan relevan diimplementasikan menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Problem Solving dalam konteks SKI.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

3 DESAIN PEMBELAJARAN

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik memahami hubungan konsep Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

B. Lintas Disiplin Ilmu:

SKI, Teknologi, Lingkungan, dan Sosial dalam konteks Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah

C. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu:

- menjelaskan konsep Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah dan contoh dalam kehidupan sehari-hari
- mengidentifikasi berbagai sumber sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah dalam konteks Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah
- merancang solusi sederhana yang memanfaatkan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

D. Topik Pembelajaran:

sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Praktik Pedagogis:

Pembelajaran Berbasis Problem Solving dengan pendekatan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah

b. Kemitraan Pembelajaran:

Kolaborasi dengan komunitas dan praktisi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah

c. Komunitas Peduli:

Peserta didik bekerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar sekolah untuk mempelajari Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah yang diterapkan di komunitas mereka

d. Lingkungan Pembelajaran:

Ruang kelas, laboratorium SKI, dan lingkungan sekolah

e. Pemanfaatan Digital:

- Simulasi digital sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi online
- Buku Digital, Laptop. Infokus, internet, dan media yang relevan dengan materi

PENGALAMAN BELAJAR

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. AWAL (Berkesadaran dan Bermakna)

a. Orientasi dan Apersepsi:

Guru menampilkan fenomena terkait Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya tentang sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah

b. Motivasi yang Bermakna:

Peserta didik diajak merefleksi pentingnya memahami Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah untuk mengatasi tantangan masa depan dalam bidang SKI

c. Aktivitas Literasi dan Refleksi:

Membaca artikel terkini tentang sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah dan merefleksi dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari

2. INTI

A. MEMAHAMI (Berkesadaran)

a. Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah

b. Pertanyaan Mendasar: "Bagaimana Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah dapat membantu menyelesaikan masalah sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah di lingkungan sekitar kita?"

c. Pertanyaan Penyelidikan: "Apa saja bentuk Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah yang dapat kita temukan dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal?"

B. MENGAPLIKASI (Bermakna, Menggembirakan)

1. Proses mencari solusi: Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah

2. Identifikasi masalah: Menganalisis kebutuhan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

3. Analisis penyebab: Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah

4. Penerapan solusi: Merancang dan menguji prototype solusi berbasis Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah

C. MEREFLEKSI (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran)

Mengevaluasi pengalaman: Peserta didik merefleksi proses pembelajaran, mengevaluasi solusi yang dirancang, dan mengidentifikasi pembelajaran untuk perbaikan di masa depan

3. PENUTUP (Berkesadaran)

1. Menyimpulkan Pembelajaran:

Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep-konsep kunci tentang Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah dan aplikasinya dalam sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah

2. Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

Mempersiapkan implementasi solusi Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah yang telah dirancang dalam konteks yang lebih luas

5 ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen pada Awal Pembelajaran:

Metode: Kuis Singkat (Tes Tertulis)

Contoh Soal:

1. Sebutkan 3 contoh Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar!
2. Jelaskan hubungan antara sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah dengan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah!
3. Apa manfaat utama Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari?

B. Asesmen pada Proses Pembelajaran:

- a. Metode: Observasi, Portofolio, dan Penilaian Kinerja
b. Sikap: Observasi menggunakan rubrik dan checklist

Indikator Sikap:

- Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah
- Bekerja sama dalam kelompok saat investigasi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan
- Menghargai pendapat teman dalam diskusi

- c. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan dan penugasan (LK)

Lembar Kerja:

- Identifikasi jenis-jenis Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah
- Analisis efektivitas Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah dalam aplikasi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Perhitungan estimasi kebutuhan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah untuk solusi yang dirancang

- d. Kinerja: Penilaian praktik dan penggunaan alat

Aspek Kinerja:

- Kemampuan menggunakan alat pengukur yang relevan dengan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah
- Keterampilan dalam merancang prototype solusi
- Ketepatan dalam menganalisis data hasil investigasi

C. Asesmen pada Akhir Pembelajaran:

- a. Metode: Jurnal Reflektif, Penilaian Produk, dan Tes
b. Sikap: Komunikasi saat presentasi menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Presentasi:

- Kejelasan dalam menyampaikan konsep Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah
- Kemampuan menjawab pertanyaan tentang sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami
- Kepercayaan diri dalam presentasi

- c. Pengetahuan: Tes komprehensif

Soal Tes:

1. Analisis kasus penerapan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah dalam mengatasi masalah sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
2. Evaluasi kelebihan dan kekurangan solusi yang dirancang
3. Prediksi dampak penggunaan Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah terhadap lingkungan dan masyarakat

d. Produk: Penilaian prototype dan laporan menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Produk:

- Kesesuaian desain dengan prinsip Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah
- Inovasi dan kreativitas dalam solusi sewjarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- Kelengkapan dokumentasi dan laporan
- Potensi implementasi dalam kehidupan nyata

KEMAJUAN PERADABAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM MASA DAULAH ABBASIYAH

Daulah Abbasiyah yang berkuasa selama lima setengah abad, adalah salah satu pemerintahan dalam sejarah Islam yang sangat mementingkan usaha perkembangan peradaban Islam. Telah banyak prestasi yang ditorehkan oleh Daulah Abbasiyah, dari perluasan wilayah, pengembangan ilmu pengetahuan hingga seni bangunan arsitektur.

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan



Gambar Ilustrasi 5:

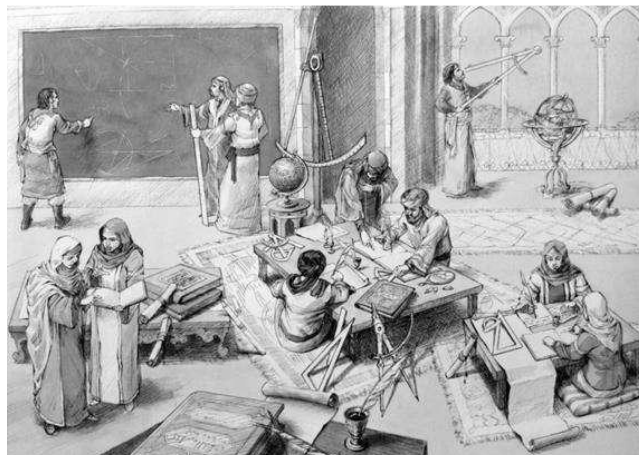
Khalifah Al-Mansyur.

Periode awal pemerintahan, Daulah Abbasiyah memiliki khalifah-khalifah yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, seperti ; **Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur**. Dikenal sebagai seorang khalifah yang cinta ilmu pengetahuan, sehingga harta dan kekuasaannya dimanfaatkan untuk pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Pada periode inilah landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan disiapkan. Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur secara langsung meminta kepada para ilmuwan untuk secara serius mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya untuk kemaslahatan ummat manusia. Kerjasama yang apik antara ilmuwan dan pemerintah melahirkan para ilmuwan muslim dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Kedokteran, Filsafat, Kimia, Botani, Astronomi, Matematika, dan lain-lain.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, yaitu

1. Terjadinya *asimilasi* budaya, bahasa, pengetahuan antara bangsa Arab dengan bangsa lainnya.
2. Gerakan penerjemahan berbagai ilmu pengetahuan dari bahasa asalnya ke bahasa Arab. Gerakan penerjemahan ini berlangsung sejak Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur hingga Khalifah Harun Ar-Rasyid. Buku-buku klasik Romawi dan Yunani yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu filsafat, astronomi, farmasi, dan seni budaya dialihbahasakan dalam bahasa Arab.
3. Pendirian pusat studi dan kajian yang diberi nama *Baitul Hikmah*. Tempat ini bukan saja hanya menjadi pusat studi orang-orang di wilayah Baghdad, tapi hampir dari seluruh penjuru dunia.



Gambar ilustrasi 6. Suasana Baitul Hikmah. Sumber : mvslim

4. Pembentukan *Majelis Munadzarah* pada masa Khalifah Abdullah Al-Makmun menjadi pusat kajian yang mengupas segala persoalan hukum keagamaan.

b. Penertiban Administrasi Pemerintahan

Usaha membangun peradaban emas juga terjadi pada bidang administrasi pemerintahan Daulah Abbasiyah.

- Pengangkatan *Wazir* (Perdana Menteri) yang bertugas membantu khalifah dalam menjalankan roda pemerintahan. *Wazir* dibantu oleh beberapa departemen ;
 1. *Diwanul Kharij* ; Departemen Luar Negeri
 2. *Diwanul Ziman* ; Departemen Pengawasan Urusan Negara
 3. *Diwanul Jundi* ; Departemen Pertahanan dan Keamanan
 4. *Diwanul Akarah* ; Departemen Tenaga Kerja dan Pekerjaan Umum
 5. *Diwanul Rasa'il* ; Departemen Pos dan Telekomunikasi.
- Pengangkatan *Ra'isul Kitabah* (Sekretaris Negara) yang memimpin *Diwanul Kitabah* (Sekretariat Negara). Dalam menjalankan tugasnya *Ra'isul Kitabah* dibantu oleh lima orang *Katib* (Sekretaris), yaitu :
 1. *Katib Rasa'il* ; sekretaris bidang persuratan
 2. *Katib Kharraj* ; sekretaris bidang perpajakan dan kas negara
 3. *Katib Jundi* ; sekretaris bidang kemiliteran, pertahanan dan kemanan
 4. *Katib Qada* ; sekretaris bidang hukum dan perundang-undangan
 5. *Katib Syurtah* ; sekretaris bidang kepolisian dan keamanan sipil
- Pengangkatan kepala daerah untuk menjaga daerah wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah yang dipimpin oleh gubernur (*Amir*). Untuk memudahkan kordinasi pemerintah pusat dan daerah, di bawah gubernur dibentuk pemerintah desa (*Qaryah*) yang dipimpin oleh *Syaikhul Qaryah* (Kepala Desa).
- Pembentukan Mahkamah Agung, yang menangani beberapa bidang hukum, seperti ;
 1. *Al-Qadi* ; mengadili perkara agama, hakimnya disebut *Qadi*
 2. *Al-Hisbah* ; mengadili perkara umum, baik pidana maupun perdata, hakimnya disebut *Al-Mustahsib*
 3. *An-Nazar fil Mazalim* ; pengadilan tingkat banding setelah dari pengadilan *Al- Qadi* atau *Al-Hisbah*, hakimnya disebut *Sahibul Mazalim*.

c. Politik dan Militer

• Bidang Politik

Dalam bidang politik Daulah Abbasiyah menjalin hubungan persahabatan yang baik dengan negara-negara lain, diantaranya:

1. Menjalin kerjasama politik dengan Raja Frank di sebagian wilayah Andalusia (Spanyol). Tujuannya adalah, untuk mengantisipasi meluasnya pengaruh Daulah Umayyah.



Gambar ilustrasi 7 ; luas wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah

Sumber : banjirembun.com

2. Menjalin hubungan dengan Afrika Barat. Tujuannya adalah, menambah kekuatan dan kekuasaan Abbasiyah di Baghdad, Irak.

- **Bidang Militer**

Daulah Abbasiyah pernah mencapai profesionalisme militer yang terjadi pada periode pertama dan periode kedua pemerintahannya. Sekitar 100 tahun lamanya kebijakan politik dan militer sepenuhnya mandiri ditangan para khalifah Daulah Abbasiyah, tanpa dipengaruhi oleh bangsa manapun. .

Setidaknya ada empat periode kepemimpinan Daulah Abbasiyah dalam mewujudkan kemandirian politik dan militer :

1. Periode pertama (750-847 M), kebijakan militer yang diambil pada periode ini merupakan usaha para khalifah dalam memberikan landasan pemerintahan yang tangguh dan militer yang kuat.
2. Periode kedua (847-946 M), periode ini kebijakan politik dan militer Daulah Abbasiyah banyak dipengaruhi oleh orang-orang Turki. Hal ini mengakibatkan banyak orang Turki yang menduduki posisi penting dalam jabatan militer Daulah Abbasiyah.

Orang-orang Turki yang banyak menduduki posisi penting itu tidak dapat dikendalikan, mereka mampu mengontrol kekuasaan bahkan banyak gubernur dan panglima tentara yang menyatakan diri sebagai khalifah. Dari sini tanda-tanda perpecahan dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah mulai tampak.

3. Periode ketiga (946-1094 M), munculnya kekuatan politik dari Bani Buwaihi yang beraliran Syiah. Mereka dapat mengontrol pemerintahan Daulah Abbasiyah, bahkan mampu menekan khalifah Abbasiyah saat itu khalifah Al- Mustakfi. Agar menjadikan Ahmad Buwaihi sebagai *Amirul 'Umara* (Panglima Tentara). Sejak saat itu khalifah Daulah Abbasiyah tidak lagi memiliki kekuasaan penuh, karena roda pemerintahan dipengaruhi oleh dominasi Bani Buwaihi.
4. Periode keempat (1094-1258 M), pemerintahan Daulah Abbasiyah di bawah kendali orang-orang Seljuk dari Turki. Mereka mampu menghilangkan dominasi Bani Buawaihi yang berkuasa lama dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah. Selama periode inilah, Bani Seljuk berhasil mengambil alih kekuasaan dan jalanya roda pemerintahan dari tangan khalifah. Roda pemerintahan Daulah Abbasiyah tidak lagi berada di tangan khalifah yang sah, para khalifah Daulah Abbasiyah hanya diperkenankan mengurus persoalan-persoalan agama. Kekhalifahan Daulah Abbasiyah hilang di tahun 1258 M saat tentara Mongol yang dipimpin Hulagu Khan memorak-porandakan kota Baghdad sebagai pusat pemerintahan Daulah Abbasiyah.

d. Ekonomi (Perdagangan, Perindustrian dan Pertanian)



Gambar ilustrasi 8 : koin emas Abbasiyah

Sumber ; Wikipedia.org

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi masa Daulah Abbasiyah sebenarnya telah dimulai saat Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur berkuasa. Ia merupakan tokoh utama dari peletak dasar ekonomi Daulah Abbasiyah, sikap tegas, adil dan bijaksana membawa Daulah Abbasiyah maju dalam berbagai bidang.

Kemajuan sektor ekonomi Daulah Abbasiyah pada masa ini disebabkan oleh usaha-usaha para khalifah yang mendorong kemajuan dalam sektor perdagangan.

- **Sektor Perdagangan**

Perekonomian masyarakat pada masa Daulah Abbasiyah meningkat saat khalifah Al- Mahdi (775-785 M) memerintah. Hubungan luar negeri Daulah Abbasiyah dengan kerajaan-kerajaan lain telah membawa peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menambah kas negara.

Kota Basrah menjadi pelabuhan penting, sebagai tempat transit antara Timur dan Barat, banyak mendatangkan kekayaan bagi Abbasiyah. Selain itu, ada juga pelabuhan Damaskus dan dermaga Kuffah. Seiring itu, terjadi peningkatan pada sektor tambang, pertanian dan industri.

- **Sektor Perindustrian**

Khalifah Daulah Abbasiyah memiliki perhatian yang sangat serius dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Untuk itu, mereka aktif mendorong kemajuan sektor perindustrian. Para khalifah menganjurkan masyarakatnya untuk berlomba-lomba dalam industri dan pengolahan.

Banyak kota dibangun untuk pusat perindustrian. kota Basrah menjadi pusat industri gelas dan sabun, kota Kuffah merupakan pusat industri tekstil, industri pakaian dari sutra bersulam ditempatkan di kota Damaskus yang pusat kerajinan sutranya berada di Khazakstan, dan kota Syam menjadi pusat industri keramik dan gelas berukir.

- **Sektor Pertanian**



Gambar Ilustrasi 9 : Khalifah Harun Al-Rasyid.

Sumber : Wikipedia.org

Pembangunan kanal, bendungan, irigasi dan terusan diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan petani yang hasilnya mampu meningkatkan produktifitas para petani dan kualitas hasil panennya. Sebagai contoh, pada masa khalifah Harun Ar-Rasyid, istri khalifah, Ratu Zubaidah menyaksikan penderitaan rakyat akibat kemarau panjang dalam kunjungannya ke Makkah dan Madinah. Atas usulan permaisuri, khalifah membangun sebuah bendungan dan terusan yang dapat mengalirkan air ke ladang-ladang dan untuk kebutuhan hidup para petani. Sehingga kehidupan masyarakat di dua kota suci itu sejahtera. Untuk mengenang jasa Ratu Zubaidah, bendungan itu diberi nama “Bendungan Zubaidah”.

e. Seni Budaya

Peradaban Islam dalam bidang seni budaya, sastra mencapai puncak kejayaannya pada masa Daulah Abbasiyah. Kota Baghdad menjadi kota pusat studi ilmu, seni dan sastra. Kemajuan ini disebabkan karena proses asimilasi (pertemuan budaya) antara bangsa Arab dengan bangsa lainnya. Apalagi setelah kegiatan penerjemahan berbagai macam buku dari Yunani, India, Byzantium, dan Persia ke dalam bahasa Arab.

Perkembangan peradaban yang dapat diidentifikasi dalam bidang seni budaya dan sastra seperti :

- **Seni Arsitektur**

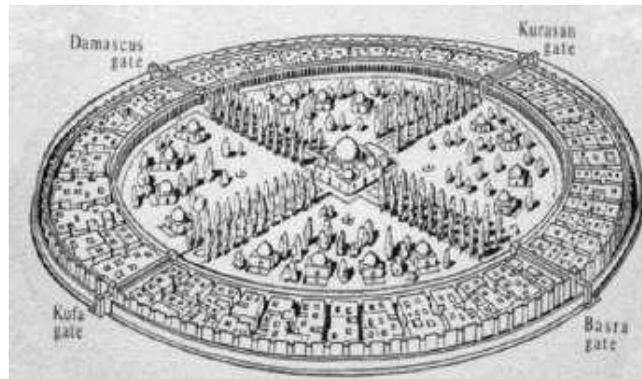
Seni arsitektur ini sangat digemari oleh para khalifah. Seni arsitektur ini sangat berguna untuk keperluan membangun gedung, masjid, istana, madrasah, dan kantor pemerintahan. khalifah Abbasiyah tidak segan-segan mendatangkan arsitek-arsitek dari Byzantium, Yunani, Persia, dan India untuk mendisain bangunan dan mengajarkan seni arsitektur bangunan kepada orang Abbasiyah.

Bukti dari kemajuan peradaban seni arsitektur pada masa Daulah Abbasiyah masih dapat ditemukan sampai saat ini dari keindahan gedunggedung istana, masjid, madrasah sebagai peninggalan Daulah Abbasiyah.

- Seni Tata Kota

Seni tata kota dan arsitektur pada masa Daulah Abbasiyah bernilai sangat tinggi, banyak bangunan dan kota dibangun dengan teknik tata kota yang berseni tinggi. Diantara kota-kota itu adalah :

- Kota Baghdad



Gambar Ilustrasi 10.

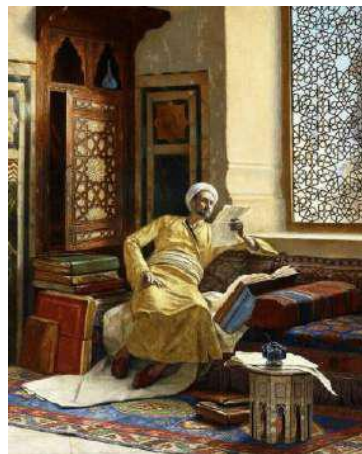
Sumber : www.amusingplanet.com

Baghdad dibangun tahun 763 M pada masa pemerintahan khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur. Pembangunan kota ini melibatkan 100.000 orang ahli bangunan, terdiri dari arsitek, tukang batu, tukang kayu, pemahat, pelukis, dan lain-lain yang didatangkan dari Suriah, Iran, Basrah, Mosul, Kuffah, dan daerah –daerah yang lainnya. Biaya pembangunan kota ini mencapai 4.833.000 dirham.

Kota Baghdad dibangun berbentuk bundar sehingga disebut kota bundar (*Al-Mudawwarah*). Dikelilingi dua lapis tembok besar dan tinggi. Bagian bawah selebar 50 hasta dan bagian atas 20 hasta, tingginya 90 kaki (27.5 m). Di luar tembok dibangun parit yang dalam, yang berfungsi ganda sebagai saluran air dan benteng pertahanan.

Di tengah kota dibangun istana khalifah diberi nama *Qashrul Dzahab* (istana emas) yang melambangkan kemegahan dan kejayaan. Di samping istana, dibangun pula Masjid Jami' Al-Mansyur.

- Kota Samarra



Gambar ilustrasi 11. Khalifah Al-Mu'tashim Billah

Sumber : Gana Islamika

Lima tahun setelah kota Baghdad mengalami kemajuan Khalifah Al- Mu'tashim Billah (833-842 M) membangun kota Samarra. Di dalam kota ini terdapat istana yang indah dan megah, masjid raya, taman kota dengan bunga-bunga yang indah, dan alun-alun. Untuk memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya, dibangun pula pusat-pusat perbelanjaan dan pusat-pusat pelayanan publik.

Selain pembangunan di kota-kota tersebut, dua kota suci umat Islam Makkah dan Madinah juga tidak terlepas dari sentuhan seni arsitektur para penguasaa Daulah Abbasiyah. Terlebih Masjid Al-Haram di Makkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Menurut tradisi, setiap penguasa muslim pada masanya masing-masing turut ambil bagian dalm renovasi dan pembangunan dua Masjid suci kebanggaan umat Islam tersebut.

f. Seni Sastra



Gambar ilustrasi 12: al Mutanabbi

Sumber ; wikiwand.com

Dunia sastra mencapai puncak kejayaannya pada masa Daulah Abbasiyah. Kota Baghdad merupakan pusatnya para penyair dan sastrawan. Bahkan hampir seluruh khalifah Abbasiyah menyukai sastra. Berikut beberapa penyair dan sastrawan yang terkenal saat itu

- Abu Athiyah (760 – 841 M)
- Abu Nawas (741 – 794 M)
- Abu Tamam (w 847 M)
- Al-Buhtury (821 – 900 M)
- Al-Muntanabbi (961 – 967 M)

Kota Baghdad terkenal dengan kisah yang melegenda di kalangan umat Islam yaitu cerita tentang 1001 malam (*Alfu Lailah Wa Lailah*) yang ditulis oleh Mubasyir ibnu Fathik.

LAMPIRAN 3

ASESMEN PENILAIAN

LAMPIRAN 4

GLOSARIUM

Abdurrahman Ad-Dakhil	: Pendiri Daulah Umayyah ke-2 di Andalusia (Spanyol)
Abul Abbas As-Saffah	: Pendiri Daulah Abbasiyah Abu Ja’far Al-Manysur : Khalifah kedua Abbasiyah, pendiri kota Baghdad
Abu Muslim Al-Khurasani	: Panglima pendukung utama, Abul Abbas Abu Athiyah, Abu Tamam,
Al-Buhtury, Al-Mutanabbi	: Penyair dan Satrawan yang terkenal pada masa Daulah Abbasiyah
Baghdad	: Kota indah pusat peradaban, ilmu pengetahuan, dan pemerintahan Daulah Abbasiyah.
Baitul Hikmah	: P erpustakaan besar yang didirikan Harun Ar- Rasyid untuk pengembangan ilmu pengetahuan
Euftrat(furat) dan Tigris	: Dua sungai yang mengapit istana Baghdad
Marwan Bin Muhammad	: Khalifah terakhir Dinasti bani Umayyah
Majelis Munazarah	: Lembaga penerjemah dan pusat kajian hukum Islam
Muhammad bin Ali	: Tokoh awal gerakan penentang Bani Umayyah

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu

Palu, 14 Juli 2025

Guru Mapel SKI

Hj. Munira, S.Ag
NIP. 197010022000032002

Mohamad Haris,S.Th.I,M.Pd.
NIP. 197912112022211004

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN ASESMEN

ASESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)

DIMENSI SIKAP:

a. Unjuk Kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.
- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Palu, 01 Juli 2025

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu

Guru Mapel SKI

Hj. Munira, S.Ag
NIP. 197010022000032002

Mohamad Haris,S.Th.I,M.Pd.
NIP. 197912112022211004

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1. IDENTITAS MODUL

- Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Kota Palu
- Nama Penyusun : Mohamad Haris.S.Th.I.M.Pd
- Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
- Kelas / Fase Semester : VIII / D / 1 - 2
- Elemen : Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Alokasi waktu : 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)

2 IDENTIFIKASI

A. Peserta Didik:

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah yang bervariasi, dengan minat tinggi terhadap isu Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah. Sebagian sudah familiar dengan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah, namun masih terbatas pemahaman dan penerapannya. Mereka perlu pemahaman lebih dalam dan latihan merancang solusi praktis serta mempertimbangkan keberlanjutan dalam penggunaan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah.

B. Materi Pelajaran:

Materi tentang Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah. Materi ini bersifat kontekstual dan relevan diimplementasikan menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Problem Solving dalam konteks Sejarah kebudayaan Islam

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

3 DESAIN PEMBELAJARAN

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik memahami hubungan konsep Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

B. Lintas Disiplin Ilmu:

Sejarah Kebudayaan Islam, Teknologi, Lingkungan, dan Sosial dalam konteks Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

C. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu:

- menjelaskan konsep Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dan contoh dalam kehidupan sehari-hari
- mengidentifikasi berbagai sumber Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dalam konteks Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- merancang solusi sederhana yang memanfaatkan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

D. Topik Pembelajaran:

Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah: Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Praktik Pedagogis:

Pembelajaran Berbasis Problem Solving dengan pendekatan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

b. Kemitraan Pembelajaran:

Kolaborasi dengan komunitas dan praktisi Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

c. Komunitas Peduli:

Peserta didik bekerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar sekolah untuk mempelajari Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah yang diterapkan di komunitas mereka

d. Lingkungan Pembelajaran:

Ruang kelas, laboratorium Komputer, dan lingkungan Madrasah

e. Pemanfaatan Digital:

- Simulasi digital Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi online
- Biku Digital, Laptop, Materi ajar melalui Infokus dan materi di internet yang relevan

4 PENGALAMAN BELAJAR

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. AWAL (Berkesadaran dan Bermakna)

a. Orientasi dan Apersepsi:

Guru menampilkan fenomena terkait Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya tentang Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

b. Motivasi yang Bermakna:

Peserta didik diajak merefleksi pentingnya memahami Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah untuk mengatasi tantangan masa depan dalam bidang SKI

c. Aktivitas Literasi dan Refleksi:

Membaca artikel terkini tentang Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dan merefleksi dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari

2. INTI

A. MEMAHAMI (Berkesadaran)

- Model Pembelajaran:** Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Pertanyaan Mendasar:** "Bagaimana Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dapat membantu menyelesaikan masalah Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah di lingkungan sekitar kita?"
- Pertanyaan Penyelidikan:** "Apa saja bentuk Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah yang dapat kita temukan dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal?"

B. MENGAPLIKASI (Bermakna, Menggembirakan)

- Proses mencari solusi:** Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah
- Identifikasi masalah:** Menganalisis kebutuhan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan
- Analisis penyebab:** Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Penerapan solusi:** Merancang dan menguji prototype solusi berbasis Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

C. MEREFLEKSI (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran)

- Mengevaluasi pengalaman:** Peserta didik merefleksi proses pembelajaran, mengevaluasi solusi yang dirancang, dan mengidentifikasi pembelajaran untuk perbaikan di masa depan

3. PENUTUP (Berkesadaran)

- Menyimpulkan Pembelajaran:**
Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep-konsep kunci tentang Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dan aplikasinya dalam Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

2. Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

Mempersiapkan implementasi solusi Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah yang telah dirancang dalam konteks yang lebih luas

5 ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen pada Awal Pembelajaran:

Metode: Kuis Singkat (Tes Tertulis)

Contoh Soal:

- 1. Sebutkan 3 contoh Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar!
- 2. Jelaskan hubungan antara Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dengan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah!
- 3. Apa manfaat utama Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari?

B. Asesmen pada Proses Pembelajaran:

- a. Metode:** Observasi, Portofolio, dan Penilaian Kinerja
- b. Sikap:** Observasi menggunakan rubrik dan checklist

Indikator Sikap:

- Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Bekerja sama dalam kelompok saat investigasi Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan
- Menghargai pendapat teman dalam diskusi

c. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan dan penugasan (LK)

Lembar Kerja:

- Identifikasi jenis-jenis Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah
- Analisis efektivitas Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dalam aplikasi Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Perhitungan estimasi kebutuhan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah untuk solusi yang dirancang

d. Kinerja: Penilaian praktik dan penggunaan alat

Aspek Kinerja:

- Kemampuan menggunakan alat pengukur yang relevan dengan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Keterampilan dalam merancang prototype solusi
- Ketepatan dalam menganalisis data hasil investigasi

C. Asesmen pada Akhir Pembelajaran:

- a. Metode:** Jurnal Reflektif, Penilaian Produk, dan Tes
- b. Sikap:** Komunikasi saat presentasi menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Presentasi:

- Kejelasan dalam menyampaikan konsep Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Kemampuan menjawab pertanyaan tentang Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami
- Kepercayaan diri dalam presentasi

c. Pengetahuan: Tes komprehensif

Soal Tes:

1. Analisis kasus penerapan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dalam mengatasi masalah Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
2. Evaluasi kelebihan dan kekurangan solusi yang dirancang
3. Prediksi dampak penggunaan Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah terhadap lingkungan dan masyarakat

d. Produk: Penilaian prototype dan laporan menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Produk:

- Kesesuaian desain dengan prinsip Mengidentifikasi para Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Inovasi dan kreativitas dalam solusi Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Kelengkapan dokumentasi dan laporan
- Potensi implementasi dalam kehidupan nyata

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

Semangat para ilmuwan muslim untuk mewujudkan ide-ide cemerlang melalui penemuan, karya-karya ilmiah tergambar dari berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa itu. Kondisi, situasi, dan dukungan penguasa membuat iklim, tradisi dan budaya ilmiah melaju begitu cepat.

Kegiatan penerjemahan manuskrip-manuskrip kuno, buku-buku, literatur tentang ilmu pengetahuan yang pada awalnya berbahasa Yunani dan Romawi diterjemahkan kedalam bahasa Arab.

Mari mengamati gambar berikut ini..!

Pengamatanku



Gambar ilustrasi 13.

Sumber : 1001intention

Suasana di dalam Baytul Hikmah, tempat ilmuwan berkumpul mengkaji dan meneliti.



Gambar ilustrasi 14. Sumber : ganaislamika

Perhatian serius khalifah Daulah Abbasiyah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, memberi kesempatan luas para ilmuwan untuk berkarya



Gambar ilustrasi 15 : para ulama Daulah Abbasiyah

Sumber : ganaislamika.com

Semangat para ulama mengkaji dan melakukan penelitian demi kejayaan intelektual Islam.

Wawasanku

Daulah Abbasiyah yang berkuasa selama lima setengah abad, adalah salah satu pemerintahan dalam sejarah Islam yang sangat mementingkan usaha pengembangan intelektual ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Usaha ini mendapat sambutan yang sangat baik dari para ilmuwan. Bentuk usaha pengembangan ilmu pengetahuan itu di antaranya mencari naskah-naskah yang berisi ilmu pengetahuan dan peradaban untuk dimiliki kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Arab.

Untuk mengetahui peran ilmuwan muslim dan peran besar mereka dalam rangka menciptakan kejayaan intelektual Islam, mari membaca teks-teks wawasanku berikut

a. Ilmuwan Bidang Kedokteran

Minat orang Arab terhadap ilmu kedokteran diilhami oleh hadits Nabi Muhammad Saw yang membagi pengetahuan ke dalam dua kelompok : teologi dan kedokteran. Para penulis utama bidang kedokteran itu adalah orang Persia yang menulis dalam bahasa Arab: Ali At-Thabari, Al-Razi, dan Ibnu Sina. Gambar dua orang di antara mereka, Ar-Razi dan Ibnu Sina, menghiasi ruang besar Fakultas Kedokteran di Universitas Prancis.

• Ali Ibnu Rabban At-Thabari (Dokter Masyhur Abad Klasik)

Ali bin Sahl Rabban At-Thabar lahir tahun 838 M. Pada awalnya seorang yang beragama Kristen dari Tabaristan, ia masuk Islam dan menjadi dokter pribadi khalifah Al-Mutawakkil. Ayahnya adalah seorang dokter dan penulis kaligrafi yang hebat, dan dari ayahnya Ali At-Thabari pertama kali belajar ilmu kedokteran. Ali At-Thabari wafat tahun 870 M.

Ali At-Thabari tidak hanya ahli dalam bidang ilmu kedokteran, ia juga ahli astronomi, filsafat, matematika, dan sastra. Ali At-Thabari mahir berbahasa Arab dan Yunani, beliau juga terkenal sebagai tokoh ilmuwan pertama yang menulis ensiklopedia kesehatan (*Firdaus Al-Hikmah*). Salah seorang muridnya yang terkenal adalah Zakaria Ar-Razi.

Karya-karya Ali At-Thabari di antaranya :

- *Firdaus Al-Hikmah* : merupakan ensiklopedia kesehatan yang memuat di dalamnya tentang obat-obatan dan cabang ilmu kesehatan. Buku ini ditulis pada tahun 850 M dan terdiri dari tujuh jilid.
- *Din Ad-Daulah* : sebuah kitab membahas tentang agama dan negara.
- *Hifzussihhah* : sebuah buku yang menjelaskan cara menjaga kesehatan, dan masih banyak yang lainnya.

• Ar-Razi (Penemu Penyakit Cacar Air dan Darah Tinggi)

Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad bin Zakariyya Ar-Razi. Dilahirkan di kota Rayy, Thehran, ibukota Iran. Di Baghdad, dikenal sebagai kepala dokter di rumah sakit besar yang ia dirikan sendiri.

Ar-Razi juga merupakan penulis paling produktif, semasa hidupnya ia menulis tidak kurang dari 200 karya ilmiah. Diantaranya adalah :

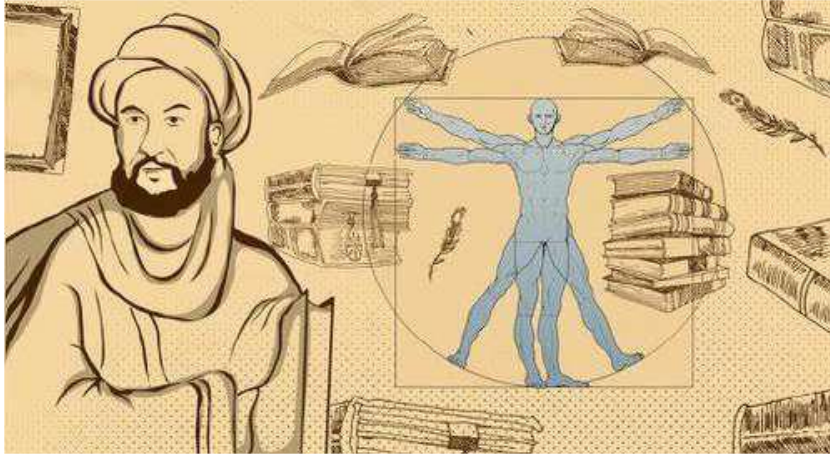
- *Al-Hawi* (buku yang komprehensif) : buku ini dianggap sebagai karya utama Ar-Razi dalam bidang kedokteran, yang pertama kali diterjemahkan ke bahasa Latin oleh seorang dokter Yahudi Sisilia, Faraj bin Salim pada 1279 M.
- *Al-Judari wal Hasbah* : buku ini membahas tentang penyakit cacar air, campak, dan bisul serta dipandang sebagai mahkota dalam literatur ilmu kedokteran. Buku ini pertama kali diterjemahkan ke dalam bahasa Latin di Vanesia pada tahun 1565 M.

Karya-karya besar Ar-Razi menjadi rujukan utama bagi pengembangan ilmu kedokteran di masa-masa mendatang. Buku-buku karya Ar-Razi banyak dijumpai di perpustakaan universitas di Eropa, dan digunakan sebagai buku rujukan untuk dunia kedokteran di Barat.

Masih banyak lagi karya-karya besar Ar-Razi yang sangat berarti bagi perkembangan ilmu kedokteran, di antaranya adalah :

- *Small-pox* (penyakit cacar). Ia merupakan sarjana Islam pertama yang meneliti penyakit ini. Ia lah yang membagi penyakit ini menjadi dua bagian; cacar air (*variola*) dan cacar merah (*vougella*). Penemuan ini melambungkan namanya dalam dunia kedokteran.
- *Air Raksa (Hg)*. Salah satu penemuan Ar-Razi yang sangat berguna dalam dunia medis.
- *Diagnosa Hypertensi*. Ar-Razi adalah seorang dokter yang pertama kali melakukan diagnosis terhadap hipertensi (darah tinggi). Metode pengobatannya tergolong khas, yaitu dengan pemanasan syaraf. Ia juga melakukan pengobatan mirip cara akupunktur yang sudah amat populer saat ini.

- **Ibnu Sina (di Barat dikenal dengan nama Aviceana).**



Gambar ilustrasi 16 : Imam Ghazali. Sumber : muslimobsesion.com

Nama lengkapnya Abu Ali Al-Husayn bin Abdullah bin Ali bin Sina. Orang Arab memberinya gelar *Syaikhurrais* (pemimpin orang terpelajar). Lahir pada tahun 980 M, dan wafat tahun 1037 M. dianugrahi dengan kemampuan luar biasa untuk menyerap dan memelihara pengetahuan, sarjana Islam dari Persia ini membaca buku-buku di perpustakaan besar milik raja dan pada usia 21 tahun mulai menulis buku.

Sebagai dokter, Ibnu Sina lebih suka tindakan preventif daripada kuratif dan selalu menguatkan aspek rohani dan jasmani pasien dalam pengobatannya. Dalam pandangannya, makanan, minuman, temperatur, polusi udara, limbah, keseimbangan pikiran dan gerak tubuh mempunyai pengaruh terhadap kesehatan manusia. Semua yang dikatakan Ibnu Sina terbukti dan menjadi masalah utama atas kesehatan manusia saat ini.

Karya-karya Ibnu Sina dalam bidang ilmu kedokteran antara lain :

- *Al-Qanun Fi Thibb* : yang artinya “dasar-dasar ilmu kedokteran”. Buku ini berabad-abad telah menjadi buku yang menguasai dunia pengobatan di Eropa dan menjadi buku sumber kedokteran di Prancis. Di dalam buku ini menjelaskan tentang pembengkakan pada paru-paru dan mengenali potensi penularan wabah penyakit saluran pernafasan, asma dan TBC melalui pernafasan dan penyebaran berbagai penyakit melalui udara dan air. Obatobatan yang disebut dalam buku ini tidak kurang dari 760 macam obat untuk beragam penyakit.
- *As-Syifa* : berisi tentang cara pengobatan, termasuk tentang pengobatan penyakit syaraf.

b. Ilmuan Filsafat Islam

Filsafat (*falsafah*) merupakan pengetahuan tentang kebenaran yang dipahami oleh akal manusia. Mari kita mengenal tokoh-tokoh ilmuan filsafat Islam berikut ini :

- **Al-Kindi (Filusuf muslim pertama)**

Al-Kindi atau yang bernama lengkap Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq bin Sabah Al-Kindi, seorang putra Gubernur yang lahir di Kuffah sekitar tahun 801 M lalu menetap dan meninggal di Baghdad, Irak pada tahun 873 M. Di barat ia dikenal dengan nama Al-Kindus. Ia hidup pada masa pemerintahan khalifah Al-Amin, Al-Ma'mun, Al-Mu'tashim, Al-Watsiq, dan Al-Mutawakkil. Karena merupakan keturunan asli Arab, maka ia memperoleh gelar “Filusuf Arab”, dan ia memang merupakan representasi pertama dan terakhir dari seorang murid Aristoteles (Filusuf Yunani) di dunia timur yang murni keturunan Arab.

Al-Kindi lebih dari seorang filusuf, ia ahli perbintangan, kimia, ahli mata, dan musik. Tidak kurang dari 361 buah karya ilmiah ditulisnya. Namun sayangnya kebanyakan dari karya-karyanya itu tidak bisa ditemukan. Diantara karya filsafatnya adalah “*Risalah fi Madkhal al-Mantiq bil Istifa al-Qaul Fih*” sebuah pengantar lengkap logika.

Lewat karyanya Al-Kindi berusaha menjelaskan hubungan agama dengan filsafat, ia mengatakan antara filsafat dengan agama tidak ada pertentangan dan tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya sama-sama mencari kebenaran. Titik temu pada kebenaran inilah yang kemudian menyebabkan banyak ilmuan muslim dan lainnya mengkaji pemikiran filsafat Yunani- Romawi sehingga filsafat menjadi salah satu hasi dan bentuk pemikiran ilmuan muslim yang cemerlang.

- **Al-Ghazali (Hujjatul Islam)**



Gambar ilustrasi 16 : Imam Ghazali.

Sumber : muslimobsesion.com

Imam Ghazali memiliki nama lengkap Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali At-Tusi, bergelar *Hujjatul Islam* yang artinya orang yang memiliki kewenangan/otoritas atas Islam.

Di lahirkan di Thusi, Khurasan pada tahun 1059 M dan wafat tahun 1111 M. Guru Imam Ghazali adalah Al-Imam Haramain Al-Juwaini, seorang ulama besar dan mengajar di Madrasah An-Nidzamiyah, Baghdad, Iraq.

Imam Ghazali memiliki karakter tekun, rajin, teliti, dan cerdas sehingga banyak disiplin ilmu yang dikuasainya. Di antaranya seperti, ilmu kalam, fiqih, teologi, filsafat, kimia, matematika dan lain sebagainya.

Imam Ghazali berhasil menulis sekitar dua ratus kitab. Di antara karyanya yang masyhur adalah :

- *Tahafutut Falasifah* (kerancuan filsafat) : sebuah kitab yang membahas tentang filsafat Islam
- *Ihya 'Ulumiddin* : kitab tasawuf yang membahas tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa yang membahas tentang penyakit hati, pengobatannya dan mendidik hati. Kitab ini merupakan karya yang paling terkenal dari Imam Ghazali.

- **Ibnu Maskawaih**



Gambar ilustrasi 17. Ibnu Maskawaih.

Sumber : Education and Knowledge

Memiliki nama lengkap Abu Ali Ahmad ibnu Muhammad ibnu Maskawaih. Lahir di Iran pada tahun 932 M dan wafat tahun 1030 M. Ibnu Maskawaih merupakan sosok ilmuwan muslim bidang ilmu filsafat akhlaq.

Menurutnya, akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

Selama hidupnya Ibnu Maskawaih banyak menghasilkan karya tulis yang sangat luar biasa dan mempengaruhi perkembangan ilmu filsafat di kemudian hari. Di antara karya-karyanya adalah :

- *Tahzibul Akhlaq Wa Tathirul 'A'raq* : menjelaskan tentang cara untuk meraih akhlaq yang stabil dan perilaku yang lurus.
- *Tartib as Sa'adah* : menjelaskan tentang politik dan akhlaq
- *Jawidan Khirad* : kumpulan syair-syair mutiara dan bijak.

c. Ilmuan Kimia



Gambar ilustrasi 18. Jabir bin Hayyan.

Sumber : moslemobsession.com

Setelah ilmu kedokteran, filsafat, astronomi, dan matematika, ilmuan muslim dalam bidang kimia memberikan peran besarnya terhadap peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah. Adalah Jabir bin Hayyan, dikenal sebagai Bapak kimia muslim pertama. Dunia barat menyebutnya dengan Geber.

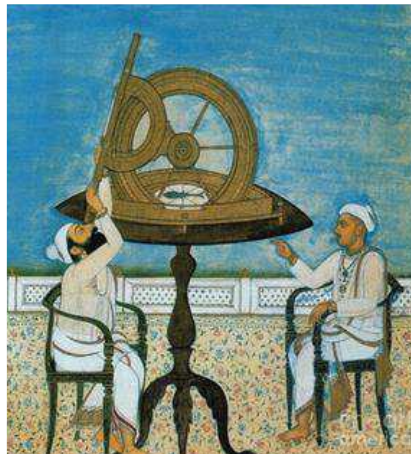
Jabir bin Hayyan bin Abdullah Kufi, dilahirkan di desa Thus-Khurasan kemudian menetap di Kuffah sekitar tahun 776 M. Ia merupakan tokoh besar dalam bidang ilmu kimia pada abad pertengahan. Dalam beberapa riwayat Jabir bin Hayyan pernah menimba ilmu kepada putera mahkota Daulah Umayyah Khalid bin Yazid bin Muawwiyah dan Imam Ja'far As-Shadiq.

Penguasaannya terhadap ilmu kimia membawanya menjadi seorang ahli kimia yang termasyhur di zamannya. Pendapatnya yang terkenal dalam prespektif keilmiahannya adalah bahwa logam biasa seperti seng, besi, dan tembaga dapat diubah menjadi emas, atau perak dengan formula misterius, yang untuk mengetahuinya ia telah banyak menghabiskan waktu. Jabir bin Hayyan juga menggambarkan secara ilmiah dua operasi utama kimia: kalnikasi dan reduksi kimiawi. Ia memperbaiki beberapa metode penguapan, sublimasi, peleburan, dan kristalisasi.

Buku-buku yang menggambarkan kecerdasan dan penguasaannya terhadap ilmu kimia seperti :

- *Ar-Rahmah* : buku cinta
- *Al-Tajmi* : buku tentang konsentrasi
- *Al-Zibaq Al-Sayrqi* : Air Raksa Timur

d. Ilmuan Astronomi



Di lahirkan di Khawarizm, Uzbekistan pada tahun 780 M dengan nama lengkap Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi yang kemudian lebih dikenal dengan Al-Khawarizmi. Ia hidup masa pemerintahan khalifah Abdullah Al- Ma'mun, sosok khalifah Daulah Abbasiyah yang mencintai dan mencurahkan perhatiannya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Al-Khawarizmi adalah tokoh utama dalam kajian matematika Arab dan observer bidang astronomi. Sebagai seorang pemikir Islam terbesar, ia telah mempengaruhi pemikiran dalam bidang matematika melampaui pemikiran ilmuan Abad Pertengahan lainnya.

Peran Al-Khawarizmi terhadap pengembangan ilmu astronomi dan matematika sangatlah besar. Ia telah menyusun tabel astronomi tertua, ia juga menulis karya tertua tentang aritmatika dan tentang aljabar. Karya aljabarnya itu disebut *Al-Mukhtasar Fil Hisab Al-Jabar wal Muqabalah*. Kitab ini memuat tentang :

- Cara menghitung melalui penjajagan dan jawaban palsu (rules of false position/regular-fast).

- Pengetahuan matematika yang kemudian disebut barisan Fibonacci, yaitu : 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144...dan seterusnya. Dengan pola bilangan ini nantinya akan diperoleh suatu segitiga pascal, dengan penjumlahan bilangan menurut garis lurus.

LAMPIRAN 3

ASESMEN PENILAIAN

LAMPIRAN 4

GLOSARIUM

Al-Ghazali	: Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali At-Tusi (hujjatul Islam, penulis kitab Ihya ‘Ulumiddin)
Al-Kindi	: Abu Yusuf Ya’qub bin Ishaq bin Sabbah Al-Kindi (Bapak Fisafat Islam pertama)
Al-Khawarizmi	: Abu Abdullah Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi (penemu sistem hitungan puluhan, ratusan, ribuan)
Al-Qanun Fi Al-Tibb	: Karya monumental Ibnu Sina dalam bidang kedokteran yang menjadi rujukan ilmu kedokteran dunia, termasuk Barat. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berjudul
Materia Medic. Ar-Razi	: Zakariyya Ar-Razi (Dokter penemu penyakit cacar dan darah tinggi)
At-Thabari	: A li bin Rabban At-Thabari (penulis ensiklopedia kesehatan)
Al-Ghazali	: Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali At-Tusi (hujjatul Islam, penulis kitab Ihya ‘Ulumiddin)
Bait Al-Hikmah	: Perpustakaan dan pusat kegiatan intelektual
Jabir bin Hayyan	: Ahli Kimia
Philip K. Hitti	: Ahli sejarah Arab
'Urf	: Adat kebiasaan orang muslim dalam suatu masalah tertentu yang tidak ada nashnya dalam Al Quran, Sunnah dan belum ada prakteknya pada masa sahabat.

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu

Palu, 14 Juli 2025
Guru Mapel SKI

Hj. Munira, S.Ag
NIP. 197010022000032002

Mohamad Haris,S.Th.I,M.Pd.
NIP. 197912112022211004

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN ASESMEN
ASSESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)
DIMENSI SIKAP:

a. Unjuk Kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.
- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu

Palu, 14 Juli 2025

Guru Mapel SKI

Hj. Munira, S.Ag
NIP. 197010022000032002

Mohamad Haris,S.Th.I,M.Pd.
NIP. 197912112022211004

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kota Palu
Nama Penyusun	: Mohamad Haris.S.Th.I.M.Pd
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (2 x Pertemuan)

2 IDENTIFIKASI

A. Peserta Didik:

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia yang bervariasi, dengan minat tinggi terhadap isu Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah. Sebagian sudah familiar dengan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia, namun masih terbatas pemahaman dan penerapannya. Mereka perlu pemahaman lebih dalam dan latihan merancang solusi praktis serta mempertimbangkan keberlanjutan dalam penggunaan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia.

B. Materi Pelajaran:

Materi tentang Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah. Materi ini bersifat kontekstual dan relevan diimplementasikan menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Problem Solving dalam konteks Sejarah kebudayaan Islam.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

3 DESAIN PEMBELAJARAN

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik memahami hubungan konsep Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

B. Lintas Disiplin Ilmu:

SKI, Teknologi, Lingkungan, dan Sosial dalam konteks Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia

C. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu:

- menjelaskan konsep Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia dan contoh dalam kehidupan sehari-hari
- mengidentifikasi berbagai sumber Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dalam konteks Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia
- merancang solusi sederhana yang memanfaatkan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

D. Topik Pembelajaran:

Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah: Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Praktik Pedagogis:

Pembelajaran Berbasis Problem Solving dengan pendekatan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia

b. Kemitraan Pembelajaran:

Kolaborasi dengan komunitas dan praktisi Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

c. Komunitas Peduli:

Peserta didik bekerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar Madrasah untuk mempelajari Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia yang diterapkan di komunitas mereka

d. Lingkungan Pembelajaran:

Ruang kelas, laboratorium Komputer, dan lingkungan Madrasah

e. Pemanfaatan Digital:

- Simulasi digital Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi online
- Buku Digital, Laptop, materi ajar melalui Infokus dan materi di internet yang relevan.

4 PENGALAMAN BELAJAR

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. AWAL (Berkesadaran dan Bermakna)

a. Orientasi dan Apersepsi:

Guru menampilkan fenomena terkait Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya tentang Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

b. Motivasi yang Bermakna:

Peserta didik diajak merefleksi pentingnya memahami Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia untuk mengatasi tantangan masa depan dalam bidang Sejarah kebudayaan Islam

c. Aktivitas Literasi dan Refleksi:

Membaca artikel terkini tentang Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dan merefleksi dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari

2. INTI

A. MEMAHAMI (Berkesadaran)

a. Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia

b. Pertanyaan Mendasar: "Bagaimana Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia dapat membantu menyelesaikan masalah Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah di lingkungan sekitar kita?"

c. Pertanyaan Penyelidikan: "Apa saja bentuk Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia yang dapat kita temukan dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal?"

B. MENGAPLIKASI (Bermakna, Menggembirakan)

1. Proses mencari solusi: Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah

2. Identifikasi masalah: Menganalisis kebutuhan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

3. Analisis penyebab: Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia

4. Penerapan solusi: Merancang dan menguji prototype solusi berbasis Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia

C. MEREFLEKSI (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran)

Mengevaluasi pengalaman: Peserta didik merefleksi proses pembelajaran, mengevaluasi solusi yang dirancang, dan mengidentifikasi pembelajaran untuk perbaikan di masa depan

4. PENUTUP (Berkesadaran)

1. Menyimpulkan Pembelajaran:

Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep-konsep kunci tentang Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia dan aplikasinya dalam Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

2. Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

Mempersiapkan implementasi solusi Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia yang telah dirancang dalam konteks yang lebih luas

5 ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen pada Awal Pembelajaran:

Metode: Kuis Singkat (Tes Tertulis)

Contoh Soal:

1. Sebutkan 3 contoh Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar!
2. Jelaskan hubungan antara Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dengan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia!
3. Apa manfaat utama Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia dalam kehidupan sehari-hari?

B. Asesmen pada Proses Pembelajaran:

a. Metode: Observasi, Portofolio, dan Penilaian Kinerja

b. Sikap: Observasi menggunakan rubrik dan checklist

Indikator Sikap:

- Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia
- Bekerja sama dalam kelompok saat investigasi Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan
- Menghargai pendapat teman dalam diskusi

c. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan dan penugasan (LK)

Lembar Kerja:

- Identifikasi jenis-jenis Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia di lingkungan sekolah
- Analisis efektivitas Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia dalam aplikasi Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Perhitungan estimasi kebutuhan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia untuk solusi yang dirancang

d. Kinerja: Penilaian praktik dan penggunaan alat

Aspek Kinerja:

- Kemampuan menggunakan alat pengukur yang relevan dengan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia
- Keterampilan dalam merancang prototype solusi
- Ketepatan dalam menganalisis data hasil investigasi

C. Asesmen pada Akhir Pembelajaran:

a. Metode: Jurnal Reflektif, Penilaian Produk, dan Tes

b. Sikap: Komunikasi saat presentasi menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Presentasi:

- Kejelasan dalam menyampaikan konsep Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia
- Kemampuan menjawab pertanyaan tentang Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami
- Kepercayaan diri dalam presentasi

c. Pengetahuan: Tes komprehensif

Soal Tes:

1. Analisis kasus penerapan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia dalam mengatasi masalah Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
2. Evaluasi kelebihan dan kekurangan solusi yang dirancang
3. Prediksi dampak penggunaan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia terhadap lingkungan dan masyarakat

d. Produk: Penilaian prototype dan laporan menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Produk:

- Kesesuaian desain dengan prinsip Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia
- Inovasi dan kreativitas dalam solusi Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah
- Kelengkapan dokumentasi dan laporan
- Potensi implementasi dalam kehidupan nyata

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kota Palu
Nama Penyusun	: Mohamad Haris.S.Th.I.M.Pd
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (2 x Pertemuan)

2 IDENTIFIKASI

A. Peserta Didik:

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah yang bervariasi, dengan minat tinggi terhadap isu KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH. Sebagian sudah familiar dengan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, namun masih terbatas pemahaman dan penerapannya. Mereka perlu pemahaman lebih dalam dan latihan merancang solusi praktis serta mempertimbangkan keberlanjutan dalam penggunaan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.

B. Materi Pelajaran:

Materi tentang Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH. Materi ini bersifat kontekstual dan relevan diimplementasikan menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Problem Solving dalam konteks SKI.

C PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

3 DESAIN PEMBELAJARAN

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik memahami hubungan konsep Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH .

B. Lintas Disiplin Ilmu:

SKI, Teknologi, Lingkungan, dan Sosial dalam konteks Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

C. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu:

- menjelaskan konsep Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dan contoh dalam kehidupan sehari-hari
- mengidentifikasi berbagai sumber KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH dalam konteks Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- merancang solusi sederhana yang memanfaatkan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

D. Topik Pembelajaran:

KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH: Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Praktik Pedagogis:

Pembelajaran Berbasis Problem Solving dengan pendekatan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

b. Kemitraan Pembelajaran:

Kolaborasi dengan komunitas dan praktisi KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH

c. Komunitas Peduli:

Peserta didik bekerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar sekolah untuk mempelajari Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah yang diterapkan di komunitas mereka

d. Lingkungan Pembelajaran:

Ruang kelas, laboratorium SKI, dan lingkungan sekolah

e. Pemanfaatan Digital:

Simulasi digital KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi online

4 PENGALAMAN BELAJAR

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. AWAL (Berkesadaran dan Bermakna)

a. Orientasi dan Apersepsi:

Guru menampilkan fenomena terkait Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya tentang KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH

b. Motivasi yang Bermakna:

Peserta didik diajak merefleksi pentingnya memahami Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk mengatasi tantangan masa depan dalam bidang SKI

c. Aktivitas Literasi dan Refleksi:

Membaca artikel terkini tentang KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH dan merefleksi dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari

2. INTI

A. MEMAHAMI (Berkesadaran)

a. Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

b. Pertanyaan Mendasar: "Bagaimana Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dapat membantu menyelesaikan masalah KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH di lingkungan sekitar kita?"

c. Pertanyaan Penyelidikan: "Apa saja bentuk Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah yang dapat kita temukan dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal?"

B. MENGAPLIKASI (Bermakna, Menggembirakan)

1. Proses mencari solusi: Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH di lingkungan sekolah

2. Identifikasi masalah: Menganalisis kebutuhan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

3. Analisis penyebab: Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

4. Penerapan solusi: Merancang dan menguji prototype solusi berbasis Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

C. MEREKLEKSI (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran)

Mengevaluasi pengalaman: Peserta didik merefleksi proses pembelajaran, mengevaluasi solusi yang dirancang, dan mengidentifikasi pembelajaran untuk perbaikan di masa depan

3. PENUTUP (Berkesadaran)

1. Menyimpulkan Pembelajaran:

Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep-konsep kunci tentang Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dan aplikasinya dalam KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH

2. Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

Mempersiapkan implementasi solusi Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah yang telah dirancang dalam konteks yang lebih luas

5 ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen pada Awal Pembelajaran:

Metode: Kuis Singkat (Tes Tertulis)

Contoh Soal:

1. Sebutkan 3 contoh Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar!
2. Jelaskan hubungan antara KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH dengan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah!
3. Apa manfaat utama Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari?

B. Asesmen pada Proses Pembelajaran:

- a. Metode:** Observasi, Portofolio, dan Penilaian Kinerja
- b. Sikap:** Observasi menggunakan rubrik dan checklist

Indikator Sikap:

- Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Bekerja sama dalam kelompok saat investigasi KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH
- Bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan
- Menghargai pendapat teman dalam diskusi

c. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan dan penugasan (LK)

Lembar Kerja:

- Identifikasi jenis-jenis Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah
- Analisis efektivitas Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dalam aplikasi KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH
- Perhitungan estimasi kebutuhan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah untuk solusi yang dirancang

d. Kinerja: Penilaian praktik dan penggunaan alat

Aspek Kinerja:

- Kemampuan menggunakan alat pengukur yang relevan dengan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Keterampilan dalam merancang prototype solusi
- Ketepatan dalam menganalisis data hasil investigasi

C. Asesmen pada Akhir Pembelajaran:

- a. Metode:** Jurnal Reflektif, Penilaian Produk, dan Tes
- b. Sikap:** Komunikasi saat presentasi menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Presentasi:

- Kejelasan dalam menyampaikan konsep Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Kemampuan menjawab pertanyaan tentang KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH
- Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami
- Kepercayaan diri dalam presentasi

c. Pengetahuan: Tes komprehensif

Soal Tes:

1. Analisis kasus penerapan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dalam mengatasi masalah KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH
2. Evaluasi kelebihan dan kekurangan solusi yang dirancang
3. Prediksi dampak penggunaan Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah terhadap lingkungan dan masyarakat

d. Produk: Penilaian prototype dan laporan menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Produk:

- Kesesuaian desain dengan prinsip Menganalisis para ulama penyusun kutubussittah (ahli hadis), empat imam mazhab (ahli fikih), Imam At-Tabari, Ibnu Katsir (ahli tafsir) dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Inovasi dan kreativitas dalam solusi KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH
- Kelengkapan dokumentasi dan laporan
- Potensi implementasi dalam kehidupan nyata

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kota Palu
Nama Penyusun	: Mohamad Haris.S.Th.I.M.Pd
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (2 x Pertemuan)

2 IDENTIFIKASI

A. Peserta Didik:

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah yang bervariasi, dengan minat tinggi terhadap isu KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH. Sebagian sudah familiar dengan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah, namun masih terbatas pemahaman dan penerapannya. Mereka perlu pemahaman lebih dalam dan latihan merancang solusi praktis serta mempertimbangkan keberlanjutan dalam penggunaan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah.

B. Materi Pelajaran:

Materi tentang Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH. Materi ini bersifat kontekstual dan relevan diimplementasikan menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Problem Solving dalam konteks SKI.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

3 DESAIN PEMBELAJARAN

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik memahami hubungan konsep Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH

B. Lintas Disiplin Ilmu:

SKI, Teknologi, Lingkungan, dan Sosial dalam konteks Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah

C. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu:

- menjelaskan konsep Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah dan contoh dalam kehidupan sehari-hari
- mengidentifikasi berbagai sumber KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH dalam konteks Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah
- merancang solusi sederhana yang memanfaatkan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

D. Topik Pembelajaran:

KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH: Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Praktik Pedagogis:

Pembelajaran Berbasis Problem Solving dengan pendekatan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah

b. Kemitraan Pembelajaran:

Kolaborasi dengan komunitas dan praktisi KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH

c. Komunitas Peduli:

Peserta didik bekerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar sekolah untuk mempelajari Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah yang diterapkan di komunitas mereka

d. Lingkungan Pembelajaran:

Ruang kelas, laboratorium SKI, dan lingkungan sekolah

e. Pemanfaatan Digital:

Simulasi digital KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi online

4 PENGALAMAN BELAJAR

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. AWAL (Berkesadaran dan Bermakna)

a. Orientasi dan Apersepsi:

Guru menampilkan fenomena terkait Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya tentang KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH

b. Motivasi yang Bermakna:

Peserta didik diajak merefleksi pentingnya memahami Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah untuk mengatasi tantangan masa depan dalam bidang SKI

c. Aktivitas Literasi dan Refleksi:

Membaca artikel terkini tentang KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH dan merefleksi dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari

2. INTI

A. MEMAHAMI (Berkesadaran)

a. Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah

b. Pertanyaan Mendasar: "Bagaimana Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah dapat membantu menyelesaikan masalah KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH di lingkungan sekitar kita?"

c. Pertanyaan Penyelidikan: "Apa saja bentuk Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah yang dapat kita temukan dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal?"

B. MENGAPLIKASI (Bermakna, Menggembirakan)

1. Proses mencari solusi: Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH di lingkungan sekolah

2. Identifikasi masalah: Menganalisis kebutuhan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

3. Analisis penyebab: Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah

4. Penerapan solusi: Merancang dan menguji prototype solusi berbasis Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah

C. MEREFLEKSI (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran)

Mengevaluasi pengalaman: Peserta didik merefleksi proses pembelajaran, mengevaluasi solusi yang dirancang, dan mengidentifikasi pembelajaran untuk perbaikan di masa depan

3. PENUTUP (Berkesadaran)

1. Menyimpulkan Pembelajaran:

Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep-konsep kunci tentang Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah dan aplikasinya dalam KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH

2. Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

Mempersiapkan implementasi solusi Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah yang telah dirancang dalam konteks yang lebih luas

5 ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen pada Awal Pembelajaran:

Metode: Kuis Singkat (Tes Tertulis)

Contoh Soal:

1. Sebutkan 3 contoh Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar!
2. Jelaskan hubungan antara KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH dengan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah!
3. Apa manfaat utama Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari?

B. Asesmen pada Proses Pembelajaran:

a. Metode: Observasi, Portofolio, dan Penilaian Kinerja

b. Sikap: Observasi menggunakan rubrik dan checklist

Indikator Sikap:

- Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah
- Bekerja sama dalam kelompok saat investigasi KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH
- Bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan
- Menghargai pendapat teman dalam diskusi

c. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan dan penugasan (LK)

Lembar Kerja:

- Identifikasi jenis-jenis Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah di lingkungan sekolah
- Analisis efektivitas Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah dalam aplikasi KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH
- Perhitungan estimasi kebutuhan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah untuk solusi yang dirancang

d. Kinerja: Penilaian praktik dan penggunaan alat

Aspek Kinerja:

- Kemampuan menggunakan alat pengukur yang relevan dengan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah
- Keterampilan dalam merancang prototype solusi
- Ketepatan dalam menganalisis data hasil investigasi

C. Asesmen pada Akhir Pembelajaran:

a. Metode: Jurnal Reflektif, Penilaian Produk, dan Tes

b. Sikap: Komunikasi saat presentasi menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Presentasi:

- Kejelasan dalam menyampaikan konsep Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah
- Kemampuan menjawab pertanyaan tentang KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH
- Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami

- Kepercayaan diri dalam presentasi

c. Pengetahuan: Tes komprehensif

Soal Tes:

1. Analisis kasus penerapan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah dalam mengatasi masalah KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH
2. Evaluasi kelebihan dan kekurangan solusi yang dirancang
3. Prediksi dampak penggunaan Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah terhadap lingkungan dan masyarakat

d. Produk: Penilaian prototype dan laporan menggunakan rubrik

Kriteria Penilaian Produk:

- Kesesuaian desain dengan prinsip Mengolah informasi dari biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah
- Inovasi dan kreativitas dalam solusi KEJAYAAN INTELEKTUAL ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM DAULAH ABBASIYAH
- Kelengkapan dokumentasi dan laporan
- Potensi implementasi dalam kehidupan nyata

Aplikasi dibuat @2025 Candra Sudirno

Profil BioPortfolio

BAHAN AJAR

Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia

Ilmu pengetahuan paling penting yang muncul dari aktivitas-aktivitas intelektual bangsa Arab dan umat Islam yang lahir karena motif keagamaan adalah teologi, hadits, fiqh, filologi, dan linguistik. Pengembangan ilmu agama pada masa Daulah Abbasiyah juga diikuti munculnya para ulama yang mumpuni dan produktif banyak menghasilkan karya ilmiah.

a. Ulama Hadits (*Muhadditsin*)

Para ulama yang mengembangkan ilmu hadits pada zaman Daulah Abbasiyah sangat banyak, yang paling menonjol diantara mereka ada enam. Mereka merupakan pakar hadits yang telah melakukan seleksi ketat terhadap hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. tujuan dari penyelesaian tersebut adalah untuk mengetahui sumber hukum yang benar.

Karya-karya dari enam ulama hadits itu disebut dengan *Kutubussittah*. Para ulama hadits tersebut adalah :

1. Imam Bukhori (194-256 H/810-870 M)



Sumber : *kompasiana.com*

Nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Muqirah Al-Ja'fi bin Bardizbah Al-Bukhari, lahir bulan Syawal 194 H di Bukhara, Uzbekistan, Asia tengah sehingga dikenal dengan panggilan 'Al-Bukhari'.

Imam Bukhari dididik dalam keluarga ulama yang taat beragama. Dalam kitab *ats- Tsiqat*, Ibnu Hiban menulis bahwa ayah Bukhari dikenal sebagai seorang yang *wara'*, seorang ulama bermazhab Maliki dan murid dari Imam Malik, ulama besar dan ahli fiqh. Ia wafat ketika Bukhari masih kecil.

Imam Bukhari sudah melakukan pengembaraan menuntut ilmu sejak berusia sepuluh tahun. Ia pergi ke Balkh, Naisabur, Rayy, Baghdad, Bashrah, Kufah, Makkah Mesir, dan Syam.

Imam Bukhari berguru pada Syekh Ad-Dakhili. Ulama ahli Hadist yang mashur di Bukhara. Pada usia 16 tahun ia mengunjungi kota suci Makkah dan Madinah untuk mengikuti kuliah dari para guru besar Hadist. Pada usia 18 tahun dia sudah hafal karya Mubarak dan Waki' bin Jarrah bin Malik. Bersama gurunya Syekh Ishaq, menghimpun Hadist-Hadist shahih dalam satu kitab.

Dari satu juta Hadist yang diriwayatkan 80.000 Rawi disaring menjadi 7.275 Hadist.

Untuk mengumpulkan dan menyeleksi Hadist Sahih, Imam Bukahri menghabiskan waktu selama 16 tahun mengunjungi berbagai kota untuk menemui para Rawi Hadist. Diantara kota-kota yang disinggahinya antara lain Basrah, Mesir, Hijaz (Mekkah, Madinah), Kufah, Baqhdad sampai Asia Barat.

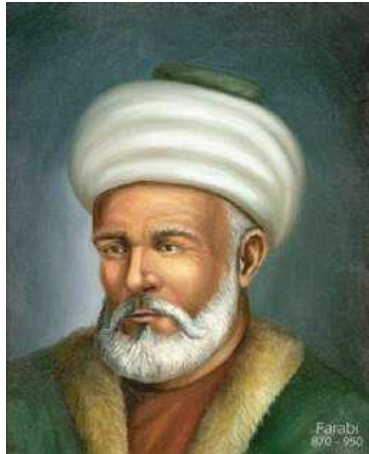
Di antara ulama Hadist yang termasuk guru Imam Bukahri adalah Alibin al-Madani, Ahmad bin Hambal, Yahya bin Ma'in, Makki bin Ibrahim al-Bakhi, dan Muhammad bin Yusuf Al-Baikandhi. Selain itu, banyak ahli Hadist yang berguru kepadanya, diantaranya Syekh Abu Zahrah, Abu Hatim Tirmidzi, Muhammad Ibnu Nazr, dan Imam Muslim.

Imam Bukhari merupakan ulama Hadist yang banyak menulis kitab-kitab Hadist. Kitab-kitabnya menjadi rujukan bagi umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sebagian diantara karya-karya adalah: *Sahih Bukhari*, *al-Adab al- Mufrad*, *adh-Dhuafa ash-Shqhir*, *at-*

Tarikh as- Shaghir, at- Tharikh al- Aushat. At-thrikh al- Kabir, at-Tafsir al-Kabir, al-Ilal, Raful yadain fi as-Salah, Birrul al- Walidain, ad-Dhuaqa, al-hibah. Diantara karya-karya tersebut yang termashur adalah *al-Jami' al-Musnad ash-Sahih al- Mukhtasar min Umur Rasul Allah was Sunanih wa Ayyamih.*

Imam al-Bukhari wafat pada malam Idul Fitri tahun 256 H dalam usia 62 tahun. Jenazahnya dikuburkan di Khartank, sebuah desa di Samarkand.

2. Imam Muslim (204-261 H/810-870 M)



Imam Muslim

waroeng-alam.blogspot.com

Nama lengkapnya Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz Al-Qusyairi An- Naisaburi, dilahirkan di Naisabur pada tahun 204 H/810 M. Naisabur, saat itu termasuk wilayah Rusia, yang dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan *Maa Wara'a an Nahr*, daerah-daerah yang terletak di belakang Sungai Jihun di Uzbekistan, Asia Tengah.

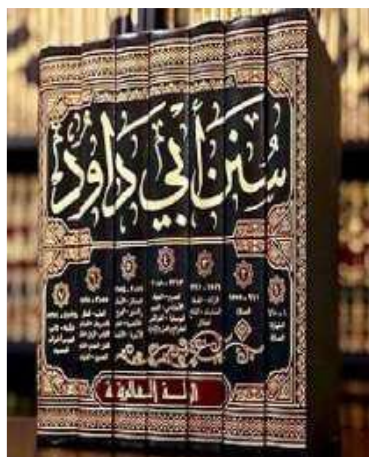
Naisabur pernah menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan kurang lebih 150 tahun pada masa Dinasti Samanid. Bahkan, kota Naisabur dikenal juga saat itu sebagai salah satu kota ilmu, tempat berkumpulnya ulama besar dan pusat peradaban di kawasan Asia Tengah.

Imam Muslim sangat menyukai ilmu Hadist. Kecerdasan dan ketajaman hafalannya sudah ditunjukkan sejak kecil. Pada usia 10 tahun, sering datang berguru kepada Imam Ad Dakhili, seorang ahli hadits di kotanya. Setahun kemudian, Muslim mulai menghafal Hadist dan berani mengoreksi kekeliruan gurunya ketika salah dalam periwayatan Hadist. Kecintaannya kepada ilmu Hadist menjadikannya pngembara ke berbagai tempat dan untuk mendapatkan silsilah yang benar sebuah Hadist.

Imam Muslim banyak menulis kitab-kitab Hadist, diantaranya yang termashur adalah, *al-Jami' ash-Sahih* atau dikenal sebagai *Shahih Muslim*, *al-Musnad al-Kabir*, *al-Asmah Walkun*, *al-Ilal*, *al-Qaran*, *Sualat Ahmad bin Hambal*, *al-intifa' bi Uhubis-Siba'*, *Al-Muhadramain*, *Man laisa lahu Illa Rawin Wahid*, *kitab Auladish-shaba*, dan kitab *Auham al-Muhaddisin*. Selain itu, yang paling mashur adalah *ash-Sahih*, yang judul lengkapnya adalah *al-Musnad as- Shahih al- Mukhtashar Min as-Sunan bin Naql al-Adl'an Rasul Allah*, berisi 3,033 Hadist.

Beliau wafat pada hari Ahad sore, dimakamkan di Nasr Abad, salah satu daerah di luar Nisabur, pada hari Senin, 25 Rajab 261 H/5 Mei 875 M, dalam usia 55 tahun.

3. Imam Abu Daud (202-275 H/817-889 M)



Gambar Ilustrasi 18 :Kitab Sunan Abi Dawud

Sumber : alfikeer.com

Nama lengkapnya, Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr Al-Azdi As-Sijistani, dilahirkan pada tahun 202 H/817 M di Sijistan. Sejak kecil, Abu Dawud sudah mencintai ilmu dan para ulama. Belum cukup dewasa, sudah mengunjungi dan mengelilingi berbagai negeri seperti Hijaz, Syam, Mesir, Irak, Jazirah, Sagar, Khurasan dan negeri-negeri lain, untuk belajar Hadist dari para ulama. Hadist-Hadist yang diperolehnya disaring dan hasil penyaringannya dibukukan dalam kitab As-Sunan.

Abu Dawud mengunjungi Baghdad berkali-kali untuk mengajarkan Hadist dan fiqh kepada penduduk dengan menggunakan kitab Sunan sebagai pegangannya. Kitab Sunan karyanya itu dipuji oleh Ahmad bin Hanbal, ulama fiqh termasyhur dalam empat Imam Madzhab.

Kemudian Abu Dawud menetap di Basrah atas permintaan gubernur setempat yang menghendaki supaya Basrah menjadi pusat bagi para ilmuwan dan peminat Hadist.

Para ulama yang menjadi guru Imam Abu Dawud sangat banyak jumlahnya, diantaranya Ahmad bin Hanbal, Al-Qa'nabi, Abu 'Amr Ad-Darir, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja', Abu'l Walid At-Tayalisi dan lain-lain. Sebahagian dari gurunya ada yang menjadi guru Imam Bukhari dan Imam Muslim, seperti Ahmad bin Hanbal, Usman bin Abi Syaibah dan Qutaibah bin Sa'id. Adapun para ulama yang menjadi muridnya atau mengambil ilmunya, antara lain Abu 'Isa At-Tirmidzi, Abu Abdur Rahman An-Nasa'i, putranya sendiri Abu Bakar bin Abu Dawud, Abu Awanah, Abu Sa'id al-A'rabi, Abu Ali al-Lu'lu'i, Abu Bakar bin Dassah, Abu Salim Muhammad bin Sa'id al-Jaldawi dan lain-lain.

Abu Dawud adalah salah seorang ulama besar yang prilakunya *wara'*, saleh dan bijaksana. Sifat-sifat mulianya diungkapkan oleh sebahagian ulama dengan menyatakan: "*Abu Dawud menyerupai Ahmad bin Hanbal dalam perilakunya, ketenangan jiwa dan kebagusan pandangannya serta keperibadiannya. Ahmad dalam sifat-sifat ini menyerupai Waki', Waki menyerupai Sufyan as-Sauri, Sufyan menyerupai Mansur, Mansur menyerupai Ibrahim An-Nakha'i, Ibrahim menyerupai 'Alqamah dan ia menyerupai Ibnu Mas'ud. Sedangkan Ibnu Mas'ud sendiri menyerupai Nabi SAW dalam sifat-sifat tersebut.*"

Imam Abu Dawud menulis banyak kitab Hadist, antara lain: Kitab As-Sunnan (Sunan Abu Dawud), *Kitab Al-Marasil*, *Kitab Al-Qadar*, *An-Nasikh wal-Mansukh*, *Fada'il al-A'mal*, *Kitab Az-Zuhd*, *Dala'il an-Nubuwwah*, *Ibtida' al-Wahyu*, *Ahbar al-Khawarij*. Kitabnya yang banyak dikenal di kalangan umat muslim Indonesia adalah Kitab As-Sunan Abu Dawud. Abu Dawud meninggal di Basrah pada tanggal 16 Syawwal 275 H/889 M.

4. Imam At-Tirmidzi (209-279 H/824-892 M)

Imam Tirmidzi banyak mengarang kitab diantaranya, *Kitab Al-ilal*, *Kitab Asma Ash-Shahabah*, *Kitab Al-Asma' Al-Kuna*, dan yang terkenal adalah *Kitab As-Sunan*. Dalam bab Hadist Hasan disebutkan bahwa Sunan At-Tirmidzi adalah induk Hadist Hasan. Dalam kitab tersebut ada empat bagian: pertama bagian yang dipastikan kesahihannya, kedua bagian yang mencapai syarat, Abu Daud dan An-Nasai', ketiga bagian yang jelas *illatnya*, keempat dalam hal yang ia terangkan dalam katanya sendiri. '*Yang kutakhrijkan dalam kitabku ini adalah Hadist yang telah diamalkan oleh sebahagian ulama*'.

Diantara keistimewaan kitab As-Sunan adalah yang diisyaratkan oleh Abdullah bin Muhammd Al-Anshari dengan ucapan beliau: '*kitab At-Tirmidzi bagiku lebih terang dari pada kitab Al-Bukhari dan Muslim*'. Kitab At-Tirmidzi menurutnya bisa dicapai oleh setiap orang, baik ahli fiqh ahli Hadist atau ahli yang lainnya.

Setelah menjalani perjalanan panjang untuk belajar, mencatat, berdiskusi, bertukar pikiran dan mengarang pada ahir hidupnya dia menderita penyakit buta, beberapa tahun lamanya. Dalam keadaan seperti inilah Imam At-Tirmidzi kemudian meninggal. Ia wafat di Tirmidzi pada malam Senin, 13 Rajab tahun 279 H/8 Oktober 892 dalam usia 70 tahun.

5. Imam An-Nasa'i (215-303 H/839-915)

Nama lengkapnya Abu Abdurrahman bin Syu'aib bin Ali Ibnu Abi Bakar Ibnu Sinan an-Nasai, lahir pada tahun 215 H. Dikenal dengan nama Nasa'i dinisbatkan dengan kota Nasa'i, salah satu kota di Khurasan. Imam Nasa'i menerima Hadist dari Sa'id, Ishaq bin Rahawaih dan ulama-ulama lain dari tokoh Hadist di Khurasan, Hijaz, Irak, Mesir, Syam dan Jazirah Arab.

Imam Nasa'i terkenal karena ketinggian sanad Hadistnya. Kitab *Sunan An-Nasa'i* mengandung lebih sedikit Hadist Dhafinya, setelah Hadist Sahih Bukhari dan Shahih Muslim. Diantara para gurunya adalah Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Ibrahim, Ishaq bin Rahawaih Al-Harist bin Miskin, Ali bin Kasyram, Imam Abu Daud, dan Imam Abu Isa At-Tirmidzi. Adapun ulama-ulama yang pernah berguru kepadanya diantaranya: Abu Al-Qasim At-Tabarani (pengarang kitab Mu'jam), Abu Ja'far At-Thahawi, Al-Hasan bin Al-Khadir As-

Suyuti, Muhammad bin Muawiyah bin Al-Ahamr An-Dalusi, Abu Naashr Al-Dalaby, dan Abu Bakar bin Ahmad As-Sunni.

Kitab-kitab Hadist karya Iman An-Nasa'i diantaranya: *As-Sunan al-Kubra* yang dikenal dengan *Sunan An-Nasa'i*, *As-Sunan al-Mujtaba*, *Kitab at-Tamyiz*, *Kitab Adh-Dhu'afa*, *Khasa'is Ali*, *Musnad Ali*, *Musnad Malik* dan *Manasik al-Hajji*. Imam An-Nasa'i wafat pada tahun 303 H/915 M dan dimakamkan di Bait Al- Maqdis, Palestina.

6. Imam Ibnu Majah (209-273 H/824-887 M)

Nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Ar-Rabi'i Al-Qazwini. Lebih akrab dipanggil Ibnu Majah. Ibnu Majah terkenal kejujuran dan akhlak mulianya. Dilahirkan di Qazwin, Irak pada 209 H/824 M. Sebutan Majah dinisbahkan kepada ayahnya, Yazid, yang juga dikenal dengan nama Majah Maula Rab'at. Ibnu Majah mulai belajar sejak usia remaja dan menekuni bidang ilmu Hadis pada usia 15 tahun kepada seorang guru ternama Ali bin Muhammad At- Tanafasi.

Bakat dan minatnya di bidang Hadis makin besar. Hal inilah yang membuat Ibnu Majah berkelana ke beberapa daerah dan negara guna mencari, mengumpulkan, dan menulis Hadist. Puluhan negeri telah ia kunjungi, antara lain Rayy (Teheran), Basra, Kufah, Baghdad, Khurasan, Suriah, Mesir dan Hijaz. Ia menerima Hadist dari para ulama Hadist di tempat-tempat yang dikunjunginya diantaranya dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numayr, Hisyam bin Ammar, Ahmad bin Al-Azhar, Basyar bin Adam, dan para pengikut perawi dan ahli Hadis, Imam Malik serta Al-Lays. Juga dari Ishaq bin Muhammad, Ali bin Ibrahim bin Salamah Al-Qattan, Ahmad bin Ibrahim, dan sebagainya.

Melalui pertemuannya dengan berbagai ulama Hadist di berbagai tempat inilah, Ibnu Majah dapat menghimpun dan menulis puluhan bahkan ratusan Hadis dari sumber-sumber yang dipercaya kesahihannya.

Sepanjang hayatnya, Imam Ibnu Majah telah menulis puluhan buku, baik dalam bidang Hadist, sejarah, fikih, maupun tafsir. Di bidang tafsir, antara lain menulis *Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Di bidang sejarah, *At-Tariikh*, yang memuat biografi para perawi Hadist sejak awal hingga ke masanya. Adapun karyanya yang paling monumental dan populer di kalangan Muslim dan literatur klasik adalah kitab di bidang Hadist berjudul *Kitab Sunan Ibnu Majah*. Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, penulis buku *Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Alquran* (Indeks Alquran), jumlah Hadist dalam kitab Sunan Ibnu Majah berjumlah 4.241 buah Hadis.

Kontribusinya di bidang ilmu-ilmu Islam itu, khususnya bidang ilmu Hadis, banyak mendapat pujian dari para ulama besar lainnya. Abu Ya'la Al-Khalili Al- Qazwini mengatakan, "*Ibnu Majah adalah seorang yang terpercaya, yang disepakati tentang kejujurannya, dapat dijadikan pedoman pendapat-pendapatnya. Ia mempunyai pengetahuan luas dan banyak menghafal Hadist*". Begitu juga Ibnu Katsir, ulama Tafsir termasyhur mengatakan dalam kitabnya, *Al-Bidayah*: "*Muhammad bin Yazid (Ibnu Majah) adalah pengarang kitab sunan yang masyhur. Kitabnya itu merupakan bukti atas amal dan ilmunya, keluasan pengetahuan dan pandangannya, serta kredibilitas dan loyalitasnya kepada Hadis dan usul serta furu'.*"

Ibnu Majah meninggal pada tanggal 22 Ramadhan 273 H/887 M, di tanah kelahirannya, Qazwin, Irak.

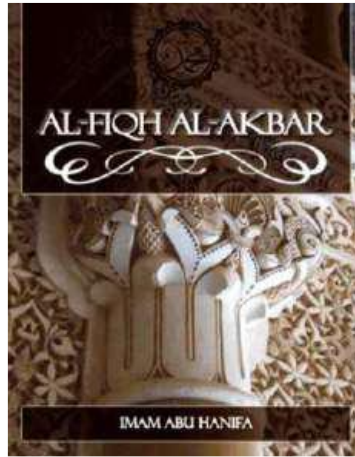
b. Ulama Fiqih (Fuqaha)

Pada masa Daulah Abbasiyah perkembangan ilmu fiqih cukup baik, seiring dengan munculnya ulama-ulama mujtahid yang berperan besar dalam menetapkan hukum-hukum Islam. Hasil ijtihad itu kemudian dijadikan sebagai pedoman umat Islam dalam menentukan hukum terhadap sebuah persoalan agama.

Diantara ulama fiqih yang populer saat itu dikenal dengan sebutan "Imam Madzhab". Ada empat orang ulama yang masuk kedalam kategori imam madzhab dan disebut sebagai "*Madzahibul 'Arba'ah*".

Mari kita mengenal ulama-ulama fiqih berikut ini :

1. Imam Abu Hanifah (Ulama Ilmu Teologi Dialektik, Pendiri Madzhab Hanafi)



Gambar ilustrasi 19 : Fiqh Akbar karya besar Imam Abu Hanifah

Sumber : world of islam portal

Nu'man bin Tsabit bin Zuta, dikenal sebagai Abu Hanifah, lahir di Kufah, Irak pada 80 H/699 M dan wafat di Baghdad, Irak, 150 H/768 M, sebagai pendiri Madzhab Hanafi.

Secara keseluruhan, Abu Hanifah hidup selama 70 tahun dalam hitungan kalender Hijriyah. Dia hidup di masa transisi dua kekuatan besar dalam Dunia Islam, yakni dari Dinasti Umayyah menuju Dinasti Abbasiyah. Abu Hanifah hidup di masa pemerintahan Dinasti Umayyah, dan dia menyaksikan bagaimana dinasti ini mengalami kemunduran dan akhirnya jatuh.

Ia juga hidup di era Abbasiyah, yakni di masa pemerintahan dua khalifah, Abu al-Abbas Abdullah bin Muhammad as-Saffah (berkuasa 132-136 H / 750-754 M), Khalifah Abbasiyah pertama; dan Abu Jafar Abdullah bin Muhammad Al Mansur (berkuasa 136-158 H / 754-775 M), Khalifah Abbasiyah kedua.

Pada masa remajanya, telah menunjukkan kecintaannya kepada ilmu. Disamping menuntut ilmu fiqh, juga mendalami ilmu tafsir, hadits, bahasa arab dan ilmu hikmah. Meski anak seorang saudagar kaya, kehidupannya sangat sederhana. Abu Hanifah seorang yang takwa dan soleh, seluruh waktunya lebih banyak diisi dengan amal ibadah. Jika berdoa air matanya bercucuran mengharapkan keridhaan Allah SWT.

Abu Hanifah merupakan seorang Tabi'in, generasi setelah sahabat Nabi, karena pernah bertemu dengan sahabat Nabi, diantaranya bernama Anas bin Malik, dan meriwayatkan Hadist darinya.

Selanjutnya, Imam Hanafi disebut sebagai tokoh yang pertama kali menyusun kitab fiqh berdasarkan kelompok-kelompok mulai dari bab kesucian (*taharah*), salat dan seterusnya, yang kemudian diikuti oleh ulama-ulama sesudahnya seperti Malik bin Anas, Imam Syafi'i, Abu Dawud, Bukhari, Muslim dan lainnya.

Madzab Hanafi dan fatwa-fatwanya disebarluaskan oleh murid-muridnya sehingga tersebar luas dan dikenal sebagai salah satu madzab yang empat. Di antara muridnya yang terkenal adalah Muhammad bin Al-Hassan Al-Shaibani, guru dari Imam Syafi'i.

Karya-karya yang ditinggalkan oleh Imam Hanafi diantaranya *Fiqh Akbar*, *Al 'Alim Walmutam* dan *Musnad Fiqh Akbar*. Dalam menetapkan hukum, Imam Hanafi menggunakan metode berdasarkan *Al Quran*, *Sunnah Rasul*, *Fatwa sahabat*, *Istihsan*, *Ijma'* dan *'Urf*.

Nama lengkapnya Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Al- Haris bin Ghaiman bin Jutsail bin Amr bin Al-Haris Dzi Ashbah, dilahirkan di Madinah al Munawwaroh pada tahun 93 H (93-179 H/712-795 M).

Imam Malik menerima Hadist dari 900 orang (guru), 300 dari golongan Tabi'in dan 600 dari Tabi'ut tabi'in. Imam Malik belajar di Madinah dan menulis kitab *Al-Muwatta*, yang disusun selama 40 tahun, dan telah ditunjukan kepada 70 ahli Fiqh di kota Madinah. Kitab *Al Muwaththa'* berisi 100.000 hadits, yang diriwayatkan oleh lebih dari seribu orang dan yang paling masyhur adalah riwayat dari Yahya bin Yahyah Al-Laitsi Al-Andalusi Al-Mashmudi.

Karya-karyanya antara lain :

- *Al-Muwattha* berisi Hadist-hadist serta pendapat para sahabat dan ulama-ulama Tabi'in yang membahas tentang ilmu dan hukum-hukum agama Islam. Kitab ini ditulis atas anjuran Khalifah Al-Mansur.

- *Al-Ushul As-Saghir*
- *Risalah fil 'Aqdiyah*
- *Risalah fil Qadar*

Imam Malik menyusun mazhabnya atas empat dasar rujukan: Kitab Suci, Sunnah Rasul, Ijma', dan Qias. Pada masanya Imam Malik paling berpengaruh di seluruh Hijaz, dikenal dengan sebutan "*Sayyid Fuqaha Al-Hijaz*" (pemimpin ahli fiqh di seluruh daerah Hijaz). Ia mempunyai banyak sahabat (murid), di antaranya yang terkenal ialah Muhammad bin Idris bin Syafii, Al-Laisy bin Sa'ad, Abu Ishaq Al-Farazi.

Pengikut mazhab Imam Malik yang terbanyak terdapat di Tunisia, Tripoli, Magribi, dan Mesir. Imam Malik menderita sakit selama 22 hari, kemudian 10 hari setelah itu ia wafat. Sebagian meriwayatkan Imam Malik wafat pada 14 Rabiul awwal 179 H pada usia 87 tahun.

2. Imam Syafi'i (Pendiri Madzhab Syafi'i)



Gambar ilustrasi 20 : Imam Syafii. Sumber : IDN Times

Umat Islam sangat beruntung memiliki ulama sekaligus perawi hadits yang sangat disegani. Dialah Imam Syafi'i. Saat usia sembilan tahun, seluruh ayat Al- Qur'an dihafalnya dengan lancar (bahkan ia sempat 16 kali khatam Al-Qur'an, dalam perjalanannya antara Makkah dan Madinah). Setahun kemudian, isi kitab Al- Muwatta karya Imam Malik yang berisi 1.720 hadits pilihan juga dihafalnya tanpa cacat. Kecerdasan membuat dirinya dalam usia 15 tahun telah duduk di kursi mufti kota Makkah, sebuah jabatan prestisius untuk ukuran masa itu.

Bernama lengkap Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman AS-Syafi'i bin Ubaid bin Hisyam bin Abdul Muthallib bin Abdul Manaf bin Qusay, ia merupakan keturunan Quraisy dari Bani Muththalib, nasabnya bertemu Rasulullah di Abdul Manaf. Dilahirkan di Gaza, Palestina pada 150 H/767 M, hidup pada masa khalifah Al-Rasyid, Al-Amin dan Al-Ma'mun dari Daulah Abbasiyah.

Ketika hampir berumur 20 tahun, pergi ke Madinah untuk berguru kepada Imam Malik. Kemudian pergi ke Irak, bergaul dengan sahabat-sahabat Imam Abu Hanifah. Selanjutnya ke Parsi dan beberapa negeri lain.

Imam Syafi'i diminta oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid supaya tinggal di Baghdad dan menyiarkan agama. Pandangan dan pendapatnya diterima oleh segala lapisan.

Imam Syafi'i bergaul baik dengan rakyat maupun dengan pemerintah, bertukar pikiran dengan ulama-ulama terutama sahabat-sahabat Imam Abu Hanifah. Pertemuan langsung Imam Syafi'i dengan Imam Ahmad bin Hanbal terjadi di Mekah pada tahun 187 H dan di Baghdad tahun 195 H. Dari Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Syafi'i banyak belajar tentang ilmu fiqh, ushul madzhab, penjelasan *nasikh* dan *mansukhnya*. Melalui pergaulannya inilah Imam Syafi'i dapat menyusun pandangan-pandangannya, yang dikenal dengan '*qaul qadim*' (pendapat yang pertama).

Kemudian ia kembali ke Mekah hingga tahun 198 H. Pada tahun yang sama pergi ke Mesir. Di Mesir inilah, Imam Syafi'i menyusun pendapatnya yang baru, yang dikenal dengan istilah '*qaulul jadid*'.

Imam Syafi'i seorang mujtahid mutlak, Ulama Fiqh, Ulama Hadist, dan Ushul. Ia mampu memadukan Fiqh ahli Irak dan Fiqh ahli Hijaz. Dasar madzhabnya ialah Al Quran, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Diantara karya monumentalnya adalah "*Ar- Risalah*" buku pertama tentang ushul fiqh dan kitab "*Al -Umm*" yang berisi Madzhab Fiqhnya yang baru.

Wasiatnya yang penting, terutama bagi ulama yang mendukung dan mengikuti mazhab Syafi'i, ialah "*Apabila hadits itu sah, itulah mazhabku, dan buanglah perkataanku yang timbul dari ijtihadku*".

Pengikut mazhab Syafi'i yang terbanyak adalah di Mesir, Kurdistan, Yaman, Aden, Hadramaut, Mekah, Pakistan, dan Indonesia. Imam Syafi'i wafat di akhir bulan Rajab pada tahun 204 H/820 M, dan dimakamkan di Mesir.

3. Imam Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya, Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al- Marwazi Al Baghdadi, lahir pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 164 H di Baghdad. Pada usia 15 tahun hafal Al-Qur'an. Dia juga dikenal sebagai orang yang paling indah tulisannya.

Imam Ahmad bin Hambal mempunyai hafalan yang kuat, hafal lebih dari satu juta Hadist. Banyak pujian dari para ulama tentang keistimewaan hafalan Imam Hambali, sebagaimana dikatakan Imam Asy-Syafi'i, bahwa "*Ahmad bin Hambal adalah imam dalam delapan hal: Imam dalam Hadist, Imam dalam Fiqih, Imam dalam bahasa, Imam dalam Al Qur'an, Imam dalam kefaqiran, Imam dalam kezuhudan, Imam dalam wara' dan Imam dalam Sunnah*".

Kezuhudannya pun sangat terkenal, seperti yang diceritakan oleh Al-Maimuni bahwa rumah Abu Abdillah Ahmad bin Hambal sempit dan kecil. Ia memakai peci yang dijahit sendiri dan kadang ke tempat membawa kampak untuk bekerja dengan tangannya. Begitu juga sifat tawadhu'nya. Yahya bin Ma'in berkata, "*Saya tidak pernah melihat orang yang seperti Imam Ahmad bin Hambal, saya berteman dengannya selama lima puluh tahun dan tidak pernah menjumpai dia membanggakan sedikitpun kebaikan yang ada padanya kepada kami*".

Guru-guru Imam Ahmad bin Hambal jumlahnya lebih dari 280 ulama yang berasal dari berbagai tempat seperti Makkah Kufah, Bashrah, Baghdad, Yaman dan lainnya. Guru-guru tersebut diantaranya Ismail bin Ja'far, Abbad bin Abbad Al Ataky, Umari bin Abdillah bin Khalid, Husyaim bin Basyir bin Qasim bin Dinar As-Sulami, Imam Syafi'i, Waki' bin Jarrah, Ismail bin Ulayyah, Sufyan bin 'Uyainah, Abdurrazaq, Ibrahim bin Ma'qil. Adapun para muridnya diantaranya Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Nasa'i, Imam Tirmidzi, Ibnu Majah, Imam Asy-Syafi'i, Shalih bin Imam Ahmad bin Hambal, Abdullah bin Imam Ahmad bin Hambal, Hambal bin Ishaq dan lainnya.

Kitab-kitab karyanya sangat banyak, diantaranya: *Kitab Al -Musnad* yang berisi lebih dari dua puluh tujuh ribu Hadist, *Az-Zuhud*, *Fadhail Ahlil Bait*, *Jawabatul Qur'an*, *Al -Imaan*, *Ar-Radd 'alal Jahmiyyah*, *Al-Asyribah* dan *Al-Faraidh*. Imam Hambali meninggal pada umur 77 tahun hari Jum'at, 12 Rabi'ul Awwal tahun 241 H. Dalam proses penguburannya dihadiri oleh 800.000 orang pelayat lelaki dan 60.000 orang pelayat perempuan.

c. Ulama Tafsir (Mufasssir)

Pada masa Daulah Abbasiyah, ilmu tafsir mengalami perkembangan sangat pesat, di masa Daulah Abbasiyah bermunculan karya-karya di bidang tafsir yang dapat dipelajari untuk generasi berikutnya. Pada masa itu metode tafsir mengacu pada dua cara :

- Cara tradisional atau *Tafsir bil Ma'sur* yaitu cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fatwa para sahabat Nabi Saw.
- Cara Rasional atau *Tafsir bir Ra'yi* yaitu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan rasio atau akal.

1. Imam Ibnu Jarir At-Tabari

Nama lengkapnya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib Al-Amali At-Tabari, lebih dikenal sebagai Ibnu Jarir atau At-Tabari. Lahir di daerah Amol, Tabaristan (sebelah selatan Laut Kaspia) pada tahun 838 M. Hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga berada dan perhatian penuh terhadap pendidikan, terutama bidang keagamaan.

Pada masanya, perkembangan kebudayaan Islam di bidang ilmu pengetahuan sedang mengalami kejayaan dan kemajuannya. Kondisi ini semakin mengembangkan kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dimulainya sejak usia 7 tahun, dan melakukan pencatatan hadis dimulai sejak usia 9 tahun. Semangatnya luar biasa dalam menuntut ilmu sekaligus juga semangat untuk melakukan ibadah. Pada usia 8 tahun, memperoleh kepercayaan menjadi imam salat.

Ia melakukan perjalanan keilmuan ke kota Ray, Baghdad, Suriah dan juga di Mesir. Ke Rayy berguru kepada al-Razi, di bidang Hadist kepada Al-Musanna bin Ibrahim al-Ibili. Ke Baghdad ingin berguru kepada Ahmad bin Hanbal, sayang sesampainya disana ternyata telah wafat. Kemudian menuju dua kota besar di selatan Baghdad, yakni Basrah dan Kufah.

Di Basrah berguru kepada Muhammad bin'Abd Al-A'la Al-San'ani (w. 245 H/ 859 M), Muhammad bin Musa Al-Harasi (w. 248 H/ 862 M) dan Abu Al-'As'as Ahmad bin Al-Miqdam (w. 253 H/ 857 M), dan Abu Al-Jawza' Ahmad bin 'Usman (w. 246 H/ 860 M). Khusus di bidang tafsir ia berguru kepada seorang Basrah Humayd bin Mas'adah dan Bishr bin Mu'az Al-'Aqadi (w.akhir 245 H/ 859-860 M), meski sebelumnya pernah banyak menyerap pengetahuan tafsir dari seorang Kufah Hannad bin Al-Sari (w. 243 H/ 857 M).

Setelah beberapa waktu di dua kota tersebut, kemudian kembali ke Baghdad dan menetap untuk waktu yang lama. Ia memusatkan perhatian pada *qira'ah* (cara baca) dan fiqh dengan bimbingan guru, seperti Ahmad bin Yusuf Al-Sa'labi, Al- Hasan Ibnu Muhammad Al-Sabbah Al-Za'farani dan Abi Sa'id al-Astakhari.

Kemudian, melakukan perjalanan keilmuan lagi ke berbagai kota untuk mendalami gramatika, sastra dan qira'ah. Hamzah dan Warasy termasuk orang-orang yang memberikan kontribusi ilmunya kepada At-Tabari. Keduanya tidak saja dikenal di Baghdad, tetapi juga di Mesir, Syam, Fustat, dan Beirut. Dorongan kuat untuk menulis kitab tafsir diberikan oleh salah seorang gurunya Sufyan Ibnu 'Uyainah dan Waqi' Ibnu Al-Jarrah, Syu'bah bin Al-Hajjaj, Yazid bin Harun dan 'Abd Ibnu Hamid.

At-Tabari banyak menulis kitab berkaitan dengan berbagai bidang ilmu, seperti ilmu Tafsir, Ilmu Sejarah, Hadist, hukum, teologi, etika, dan lain-lain. Di antara karyanya yang terkenal adalah *Tarikh ar-Rusul wa al-Muluk* (Sejarah Para Rasul dan Raja), atau lebih dikenal sebagai *Tarikh at-Tabari*. Kitab ini berisi sejarah dunia hingga tahun 915, dan terkenal karena keakuratannya dalam menuliskan berbagai peristiwa dalam sejarah Arab dan Muslim.

Karya lainnya yang juga terkenal berupa tafsir Quran bernama *Tafsir Al- Tabari*, yang sering digunakan sebagai sumber oleh pemikir muslim lainnya, seperti Baghawi, As-Suyuthi dan juga Ibnu Katsir.

At-Tabari wafat pada hari Senin, 27 Syawal 310 H bertepatan dengan 17 Pebruari 923 M dalam usia 85 tahun.

2. Imam Ibnu Katsir

Nama lengkapnya, Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir Al-Qurasyi Al- Bushrawi, dilahirkan di Mijdal, sebuah tempat di kota Bashrah pada tahun 701 H/1302 M). Ayahnya, seorang khatib dan meninggal ketika Ibnu Katsir baru berusia empat tahun. Selanjutnya, diasuh dan dididik oleh kakaknya, Syaikh Abdul Wahhab. Pada usia lima tahun diajak pindah ke Damsyik, negeri Syam pada tahun 706 H. Beberapa karyanya yang terkenal adalah:

1. *Tafsir al-Qur-an*, kitab tafsir dengan riwayat, telah diterbitkan berulang kali dan telah diringkas oleh banyak ulama.
2. *Al-Bidaayah wan Nihayah*, terdiri dari 14 jilid, berisi kisah-kisah para Nabi dan umat-umat terdahulu, *sirah Nabawiyah*, sejarah Islam.
3. *At-Takmil fi Ma'rifatis Siqat wa Dhu'afa wal Majaahil*. Di dalamnya terangkum dua kitab dari tulisan guru beliau, yaitu al-Mi zzi dan adz- Dzahabi(*Tahdzibul Kamal fi Asma Rijal*) dan (*Liizan I'tidal fii Naqdir Rijal*) dengan disertai beberapa tambahan yang bermanfaat dalam masalah *aljarh wat ta'dil*.
4. *Jami' al-Masanid*, berisi Musnad Imam bin Hanbal, Al-Bazzar, Abu Ya'la Al-Mushili, Ibnu Abi Syaibah, beserta *Kutubus Sittah*. Disusun berdasarkan bab-bab fiqh.
5. *Thabaqaat asy-Syafi'iyah*, berisi biografi Imam Asy-Syafi'i.
6. *Sirah Nabawiah*, berisi sejarah Nabi Muhammad saw. Dan lain-lain.

Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani, Ibnu Katsir hilang penglihatan di akhir hayatnya dan wafat di Damaskus, Syam pada tahun 774 H/ 1373 M.

LAMPIRAN 3

ASESMEN PENILAIAN

LAMPIRAN 4

GLOSARIUM

Al-Ghazali : Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali At-Tusi (hujjatul Islam, penulis kitab Ihya 'Ulumiddin)

Al-Kindi	: Abu Yusuf Ya’qub bin Ishaq bin Sabbah Al-Kindi (Bapak Fisafat Islam pertama)
Al-Khawarizmi	: Abu Abdullah Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi (penemu sistem hitungan puluhan, ratusan, ribuan)
Al-Qanun Fi Al-Tibb	: Karya monumental Ibnu Sina dalam bidang kedokteran yang menjadi rujukan ilmu kedokteran dunia, termasuk Barat. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berjudul
<i>Materia Medic.</i> Ar-Razi	: Zakariyya Ar-Razi (Dokter penemu penyakit cacar dan darah tinggi)
At-Thabari	: A li bin Rabban At-Thabari (penulis ensiklopedia kesehatan)
Al-Ghazali	: Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Al-Ghazali At-Tusi (hujjatul Islam, penulis kitab Ihya ‘Ulumiddin)
Bait Al-Hikmah	: Perpustakaan dan pusat kegiatan intelektual
Jabir bin Hayyan	: Ahli Kimia
Philip K. Hitti	: Ahli sejarah Arab
'Urf	: Adat kebiasaan orang muslim dalam suatu masalah tertentu yang tidak ada nashnya dalam Al Quran, Sunnah dan belum ada prakteknya pada masa sahabat.

Mengetahui, Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu	Palu, 14 Juli 2025 Guru Mapel SKI
<u>Hj. Munira, S.Ag</u> NIP. 197010022000032002	<u>Mohamad Haris,S.Th.I,M.Pd.</u> NIP. 197912112022211004

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN ASESMEN

ASESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)

DIMENSI SIKAP:

a. Unjuk Kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.
- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Palu, 01 Juli 2025

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu

Guru Mapel SKI

Hj. Munira, S.Ag
NIP. 197010022000032002

Mohamad Haris,S.Th.I,M.Pd.
NIP. 197912112022211004

DOKUMENTASI



Gambar 1.1
Penyerahan Surat Penelitian



Gambar 1.2
Wawancara dengan wakamad bagian
Kurikulum



Gambar 1.3



Gambar 1.4



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Febriana Tiara |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : Palu, 19 Februari 2002 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Pekerjaan | : Mahasiswi |
| 5. Alamat Rumah | : Jl. Kedondong 2 |
| 6. No. Hp | : 085656112991 |



B. IDENTITAS ORANG TUA

a. Ayah

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| 1. Nama Ayah | : Budi Santoso |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : Nganjuk, 17 Juli 1971 |
| 3. Pendidikan | : SMA |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Pekerjaan | : BUMN PEGADAIAN |

b. Ibu

- | | |
|-------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama Ibu | : Ruslia |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : Donggala, 30 September 1969 |
| 3. Pendidikan | : SMA |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Pekerjaan | : URT |

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- | | |
|--------|--|
| 1. SD | : Tamatan Tahun 2014 |
| 2. SMP | : Tamatan Tahun 2017 |
| 3. SMA | : Tamatan Tahun 2020 |
| 4. S1 | : Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN 2021/2025 |

Palu, 23 Agustus 2025

TTD

Febriana Tiara
Nim. 211010229